

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SD NEGERI 58 LUBUK LINGGAU**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
Guna meraih gelar Magister Pendidikan (S2)
Dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

SRI HARTATI

NIM. 22871038

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Nama : Sri Hartati

NIM : 22871038

Judul : Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Dalam Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 58 Lubuk Linggau)

Pembimbing I

PROF.Dr.Hendra Harmi,M.Pd
Nip.197511082003121001

Curup, Juli 2024

Pembimbing II

Dr.Deri Wanto,MA
Nip.198711082019031004

Mengetahui :

Ketua Prodi Studi
Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pascasarjana IAIN Curup



Dr. Deriwanto, M.A


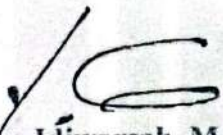
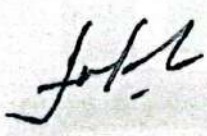
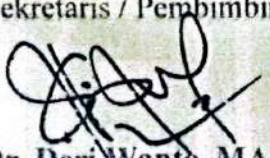
NIP.1987110802019031004



PERSETUJUAN TIM PENGUJI
SIDANG TESIS

Sidang Tesis yang berjudul **Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Dalam Pendidikan Agama Islam Di SD 58 Lubuk Linggau**, Yang ditulis oleh **Sri Hartati, N 22871038** Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Ujian Tesis.

Curup, Desember 2024

Ketua  Dr. Irwan Fathurrohman, M.Pd. NIP 198408262009121008	Tanggal
Penguji Utama  Prof. Dr. Idiwarsah, M.Pd.I NIP 197504152005011009	Tanggal
Penguji I / Pembimbing I  Dr. Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd NIP 1975011082003121001	Tanggal 7/12-2024
Sekretaris / Pembimbing II  Dr. Deri Wanto, MA NIP 198711802019031004	Tanggal 21/12-2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Dr. Ak Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 29113

HALAMAN PENGESAHAN

No: 234/10.34/PcS/PP/01/01/2024

Tesis yang berjudul **Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Dalam Pendidikan Agama Islam Di SD 58 Lubuk Linggau**, Yang ditulis oleh **Sri Hartati**, NIM. 22871038 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan **LULUS** Pada tanggal **06 November 2024** Serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Ujian Tesis.

Curup, Desember 2024

<p>Ketua</p>  <p>Dr. Irwan Fatmurohman, M.Pd. NIP 198408262009121008</p>	<p>Sekretaris / Pembimbing II</p>  <p>Dr. Deri Wanto, MA NIP 198711802019031004</p>
<p>Penguji Utama</p>  <p>Prof. Dr. Idiwarsah, M.Pd.I NIP 197504152005011009</p>	<p>Tanggal</p>
<p>Penguji I / Pembimbing I</p>  <p>Dr. Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd NIP 1975011082003121001</p>	<p>Tanggal</p> <p>17/12-2024</p>
<p>Mengetahui, Rektor IAIN Curup.</p>   <p>Prof. Dr. Idiwarsah, M.Pd.I NIP 197504152005011009</p>	<p>Curup, November 2024 Direktor Pascasarjana IAIN Curup,</p>  <p>Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd NIP 196508261999031001</p>

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Sri Hartati

Nim : 22871038

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Tempat & Tgl. Lahir : Palembang, 26 November 1983

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis saya yang berjudul *Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Dalam pendidikan Agama Islam di SD Negeri 58 Lubuk Linggau*. Benar-benar karya Asli saya, kecuali yang dicatumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat didalamnya kesaiahan dan kekeilruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, 20 November 2024

Yang Menyatakan



Sri Hartati

NIM. 22871038

MOTTO

Tanamkan dalam dirimu bahwa belajar adalah sebuah proses panjang yang membutuhkan kesabaran dan ketekunan.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil ‘alamiin, puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT., karena berkat dan rahmat dan kekuatan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar tanpa ada halangan yang berarti. Penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang memberikan semangat dan bantuan untuk selesainya tesis ini dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus) Di SD Negeri 58 Lubuk Linggau).”**

1. Kepada ibu tercinta dan ayahhanda tercinta Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada ibu dan ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang tertulis kata cinta dan persembahan.
2. Seluruh keluarga besar ayahhanda dan ibunda, yang telah memberikan dukungan kepada ku dan doa semoga rahmat dan nikmat Allah SWT selalu menyertai kita semua. Aamiin.
3. Kepada suami terkasih yang telah memberikan dukungan dan suport dalam selama berkuliah serta kepada anak-anak yang selalu memberikan semangat hingga bisa sampai kepada tahap ini.
4. Teman-teman saya lokal 4C terimakasih banyak telah memberikan banyak semangat dan motivasi selama ini.

5. Serta kepada pembimbing I dan Pembimbing II terimakasih telah memberikan arahan dan saran selama bimbingan terima kasih banyak ibu, saya sudah dibantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, saya tidak akan lupa atas bantuan dan kesabaran dari ibu.

Abstrak Sri hartati

This research is motivated by the development of the world of education, there have been many innovative learning models that are centered on students (student-centered) and prioritize the activities, involvement, and creativity of students in the learning process.

Islamic Religious Education has an important role in shaping the character and morality of students. Islamic Religious Education (PAI) teachers have a major role in achieving educational success, thus to achieve educational success, professional teachers are needed. Children's education in Elementary Schools is an effort to stimulate, guide, and also provide learning to train children's abilities and skills. This study uses a qualitative research method. The informants of this study are the Principal, PAI Teachers, students. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques Data Collection (Data Collection), Data Reduction (Data Reduction), Data Display (Data Presentation).

The results of the study indicate that the Application of Innovative Learning Models in Religious Education at SD Negeri 58 Lubuk Linggau has implemented innovative learning models. Inhibiting factors, lack of teacher expertise in using power point media, lack of availability of LCD projectors, differences in students in understanding the material called understanding must be different because different people have different understandings, not all are the same and not all of them can be equated.

Keywords: Implementation, Innovative learning model, PAI

ABSTRAK

Sri Hartati, NIM: 22871038, Judul Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Dalam Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 58 Lubuk Linggau), Pascasarjana IAIN Curup, 2024.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perkembangan dunia pendidikan, telah banyak bermunculan model-model pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (student-centered) dan mengutamakan aktivitas, keterlibatan, serta kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas siswa. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran utama dalam mencapai keberhasilan pendidikan, dengan demikian untuk mencapai keberhasilan pendidikan perlu adanya guru yang profesional. Pendidikan anak pada Sekolah Dasar merupakan suatu upaya untuk menstimulasi, membimbing, dan juga memberikan pembelajaran untuk melatih kemampuan dan keterampilan anak.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Informan penelitian ini adalah, Kepala sekolah, Guru PAI, peserta didik. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data Data Collection (Pengumpulan data), Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Model pembelajaran inovatif dalam pendidikan agama di SD Negeri 58 Lubuk Linggau sudah menerapkan model pembelajaran inovatif. Faktor penghambat, kurang ahli guru dalam menggunakan media power point, kurangnya ketersediaan LCD proyektor perbedaan peserta didik dalam memahami materi yang namanya pemahaman pasti berbeda-beda karena beda orang beda pemahamannya tidak semua sama dan tidak semuanya bisa kita meratakan.

Kata Kunci: *Implementasi, Model pembelajaran Inovatif, PAI*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan limpahan nur Iman, nur Islam, dan nur Tauhid sehingga dipermudahkannya dalam menyelesaikan tesis ini dengan sebaik mungkin. Dan kepada Nabi Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalaam sebagai sumber inspirasi ilmu di jagat ini tanpa zaman keemasan Islam yang dibangunnya tidak akan ada ilmu yang dipelajari saat ini. Tesis yang berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Dalam Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 58 Lubuk Linggau**

Ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan di dalam menyelesaikan studi sarjana S-2 pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (Berbasis Teknologi Pendidikan). Dalam proses penyelesaian tesis ini, penulis berupaya dengan segenap kemampuan untuk dapat berkarya sebaik mungkin.

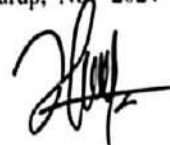
Namun selaku makhluk Allah yang tidak terlepas dari kelemahan dan kekurangan, sudah tentu tesis ini terdapat kekurangan untuk itu penulis berharap dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya serta adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kebaikan dimasa yang akan datang.

Pada kesempatan ini pula, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, bantuan yang berharga baik secara moril maupun materil bagi penulis sehingga dapat terwujudnya tesis ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr.yusefri,S.Ag.selaku wakil rektor IAIN Curup
3. Bapak Muhammad Istan SE.MM.M.Pd.selaku wakil rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr.Nelson.M.Pd.I selaku rektor III IAIN curup
5. Bapak Prof.Dr.Hamengkubuwono,M.Pd selaku direktur pasca sarjana IAIN Curup
6. Bapak Dr.Deri wanto,MA selaku ketua Prodi PAI Pascasarjana
7. Bapak Prof,Dr.Hendra Harmi selaku selaku pembibing I dalam penyusunan tesis ini selalu memberi arahan,saran,dan motivasi.
8. Bapak Dr. Deriwanto.MA selaku pembibing II yang telah memberi arahan,saran.dan motivasi.
9. Ibu Dr.Asri Karolina M.Pd.I terimakasih banyak ibu atas bantuanya dan dukungan serta bimbingan ibu .

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, berharap agar tesis ini bisa dimanfaatkan bagi semua orang dan penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kepada Allah Subhanahu Wata'ala memohon ampun.

Curup, Noy 2024



Sri Hartati

NIM. 22871038

DAFTAR ISI

Cover.....	1
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	1
DAFTAR ISI.....	1
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A...Latar Belakang.....	1
B...Pertanyaan Peneliti.....	9
C...Fokus Penelitian	9
D...Tujuan Penelitian	10
E... Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A...Kajian Teori.....	12
1...Pengertian Implementasi.....	12
a....Implementasi.....	12
b....Model pembelajaran inovatif.....	13
c....Metode Pelaksanaan	23
2...Macam-Macam Model Pembelajaran Inovatif.....	42
3...Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Model-Model Pembelajaran Inovatif	48
B... Penelitian Relevan.....	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	56
A...Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	56
B... Tempat dan Waktu Penelitian	57
C...Jenis dan Sumber Data	58
D...Teknik Pengumpulan Data	59
E... Teknik Analisis Data	62
F... Keabsahan Data	65
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN.....	68
A...Sejarah Sekolah.....	68
B... Visi Misi sekolah.....	69
C... Hasil Penelitian.....	72

D...Pembahasan Penelitian.....	93
BAB V PENUTUP.....	105
A...Kesimpulan.....	105
B...Saran.....	107
Lampiran Dokumentasi.....	
DAFTAR PUSTAKA.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan acuan atau rambu-rambu yang digunakan sebagai pedoman dalam seluruh aktivitas pendidikan. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 36 ayat (2) dijelaskan bahwa kurikulum dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik pada semua jenjang dan jenis pendidikan.¹

Kurikulum merupakan salah satu instrumen dari suatu lembaga pendidikan termasuk pendidikan pada sebuah pesantren. Lembaga pendidikan religius yang juga berperan dalam pembentukan generasi muslim yang tangguh, maka perlu adanya penanaman akhlakul karimah agar terbentuk generasi yang akhlak mulia sehingga dapat menjadi media transformasi nilai-nilai luhur dan ilmu pengetahuan.²

Kurikulum dan pembentukan akhlak mulia dalam pondok pesantren merupakan dua hal yang saling berkaitan. Secara umum fungsi kurikulum adalah sebagai alat untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan pribadinya ke arah tujuan pendidikan, sebagai program belajar, kurikulum

¹Pemerintah Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

²Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multi Kultural di Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 8

adalah niat, rencana dan harapan. Sedangkan pembentukan akhlak mulia merupakan tujuan umum pengajaran dan pendidikan budi pekerti di sekolah.³

Dilihat dari kurikulum dan metode pembelajarannya pesantren modern adalah pesantren yang melakukan pembaharuan (modernisasi) dalam sistem pendidikan, kelembagaan, pemikiran dan fungsi.⁴ Dalam kondisi sekarang, kurikulum berdiferensiasi di pondok yaitu kurikulum yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan anak didik baik minat atau bakatnya, maupun kemampuannya, juga memberikan bekal ketrampilan kepada santri, sehingga outputnya memiliki ketrampilan dan kemandirian lebih baik.⁵

Setiap pondok pesantren memiliki ciri khas khusus tak terkecuali pondok pesantren Annajiyah. Salah satu pesantren dengan sistem pendidikan modern ini mengadopsi sistem pembelajaran pada pondok modern Darussalam Gontor dalam program pendidikan dan pengajarannya serta sistem kurikulum yang ada didalamnya, yakni menggunakan kurikulum KMI. Sebagai salah satu sistem pendidikan alternatif yang mendapat pengakuan resmi dari Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana diatur dalam Pasal 93 ayat 1 Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang tertulis “Penyelenggaraan satuan pendidikan yang tidak mengacu kepada Kurikulum ini sekaligus dapat menyatukan dengan baik antara aspek intelektual-emosional, agama-spiritual, dan kinerja-psikomotorik. Untuk itu

³Frank G. Goble, *Madzhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1991), h. 270

⁴Anik Farida, dkk, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007), h. 9.

⁵A. Malik M. dkk., *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007), h. 146.

Standar Nasional Pendidikan ini dapat memperoleh pengakuan dari Pemerintah atas dasar rekomendasi dari BSNP".⁶ banyak pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan jalur sekolah (formal).⁷ Melihat potensi dalam Kurikulum TMAI pada tahun 2015 Pondok pesantren Al-Madani memulai tahun ajaran baru dengan sistem TMAI Al-Amiin

Pondok pesantren TMAI al-amiin memandang pentingnya pembinaan akhlak mulia para santri disamping meningkatkan prestasi belajarnya. Diharapkan para santri kelak menjadi pendidik (*mu'allimat*) yang handal, tarbawi dan islami. Namun tidak semua aktivitas-aktivitas di Pondok pesantren Al-Madani yang telah tersusun dalam kurikulum Tarbiyatul mu'alimat AL-Islamiyah dapat mencetak pembinaan akhlak mulia setiap santri, karena pada umumnya seorang santri dapat menerapkan pembinaan akhlak mulia dalam dirinya dengan batas waktu yang relatif tidak sama.

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan masih ada beberapa santri di Pondok pesantren Al-Madani yang belum maksimal dalam penerapan pembinaan akhlak mulianya, seperti Kemerosotan moralsantri ini mengacu pada rendahnya pemahaman yang sudah diajarkan yang tertuang dalam bentuk ahwal (prilaku), lisan (wejangan) atau tulisan (kitab/buku). Akibatnya, identitas santri sedikit demi sedikit mulai terkikis seiring perkembangan usia, lebih-lebih pada remaja. Diperparah lagi karena pengaruh pesatnya laju budaya modern dan informasi tanpa ada filter ketat. Obyek perhatian santri dalam berpikir,

⁶ Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional*

⁷ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 40

bersikap dan bertindak juga mulai bergeser mengikuti aturan main remaja sebaya yang berkembang di lingkungan eksternal pesantren. Kontrol diri yang lemah akan menambah daftar “kenakalan” santri yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan ilmu pengetahuannya. Padahal segenap daya upaya telah dilakukan oleh pihak Pondok pesantren Al-Madani dengan harapan agar santri-santrinya dapat menerapkan akhlak mulia dengan baik.⁸

Setelah melihat latar belakang masalah di atas, terutama terkait penerapan kurikulum tarbiyatul Muallimat Al-Islamiyah (TMAI) dan pembentukan akhlak mulia di Pondok pesantren Al-Madani penelitian membahas lebih jauh lagi tentang bagaimana implementasi kurikulum tarbiyatul Muallimat Al-Islamiyah di Pondok pesantren Al-Madani dan pembentukannya akhlak mulia yang ada dengan penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum Tarbiyatul Muallimat Al-Islamiyah dalam Pembinaan Akhlak Mulia Santriwati di pondok pesantren Al-Madani Lubuklinggau”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian yang akan diangkat adalah tentang implementasi kurikulum TMAI dalam pembinaan akhlak mulia karena para santri selain prestasi belajar santri dalam

⁸Hasil survey dengan Ust. Faiz (Sekretaris Pimpinan Pondok Modern Tazakka) 20 februari 2018), h. 21.

berbagai mata pelajaran namun demikian akhlak tetap dipandang lebih penting dalam proses pendidikan secara luas dengan demikian para santri nanti diharapkan menjadi guru-guru yang handal dan tarbawi juga islami.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kurikulum Tarbiyatul Muallimat Al-Islamiah KMaI di pondok pesantren Al-Madani Lubuklinggau.?
- b. Bagaimana pembinaan Akhlak Mulia Santriwati di pondok pesantren Al-Madani Lubuklinggau ?
- c. Bagaimana Implementasi kurikulum Tarbiyatul Mu'alimat al-Islamiyah TMaI dalam pembinaan Akhlak Mulia Santriwati di pondok pesantren Al-Madani Lubuklinggau.?

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pertanyaan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan;

- a. Untuk mengetahui kurikulum Tarbiyatul Mu'alimat Al-Islamiyah KMaI di pondok pesantren Al-Madani Lubuklinggau.
- b. Untuk mengetahui pembinaan Akhlak Mulia Santriwati di pondok pesantren Al-Madani Lubuklinggau.
- c. Untuk mengetahui Implementasi kurikulum Tarbiyatul Mu'alimat Al-Islamiyah KMaI dalam pembinaan Akhlak Mulia Santriwati di pondok

pesantren Al-Madani Lubuklinggau.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan berguna baik bagi dunia akademis maupun dalam perumusan kebijakan penerapan kurikulum dan pembinaan akhlak mulia pendidikan di pesantren khususnya, serta dapat memberikan kontribusi dan gambaran yang nyata tentang pembinaan akhlak mulia santri. Diharapkan hasil dari penelitian ini nantinya dapat mengembangkan teori mengenai penerapan kurikulum TMAi di pondok.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan informasi bagi:

1. Asatid yang berperan sebagai pendidik dan pengasuh dalam menerapkan kurikulum sehingga dapat menanamkan pembentukan jiwa akhlak mulia pada santri.
2. Menambah wawasan dan motivasi santri tentang pentingnya menekuni setiap kegiatan di pondok agar terbentuk jiwa akhlak mulia pada diri santri.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan atau referensi pendukung bagi Ilmuan atau peneliti

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Kajian teori

1. Implementasi dan Implementasi Kurikulum

a. Pengertian Implementasi

Secara bahasa, implementasi berarti pelaksanaan, penerapan. Secara Umum, implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci. Jadi, Begutujua juga menurut pendapat Douglas R. Bunker di depan forum *the American Association forthe Advancement of Science* implementasi ialah dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut.⁹ Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Yaitu suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁰

Implementasi dianggap sebagai wujud utama dan tahap yang sangat menentukan dalam proses kebijakan. Pandangan tersebut dikuatkan

⁹ Widi Puspitasari et al., "Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti," *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2020): 66–90.

¹⁰.Implementasi" KBBI, diakses pada 22 januari, 2019.<http://kbbi.web.id/implemen>.

dengan pernyataan Edwards bahwa tanpa implementasi yang efektif keputusan pembuat kebijakan tidak akan berhasil dilaksanakan. Implementasi kebijakan merupakan aktivitas yang terlihat setelah dikeluarkan pengarahannya yang sah dari suatu kebijakan yang meliputi upaya mengelola input untuk menghasilkan output atau outcomes bagi masyarakat.¹¹

b. Pengertian Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum menurut Fuad Jabali dalam suatu lembaga pendidikan menjadi sangat penting untuk dijadikan bahan kajian, mengingat kurikulum itu sifatnya dinamis, baik di level pendidikan nasional, atau bahkan secara kelembagaan pendidikan yang menyimpan visi serta misi tertentu, tidak hanya ditekankan kepada aspek ritual-spiritual saja, melainkan juga sosial-material.¹²

Kurikulum Tarbiyatul Muallimat Al-Islamiyah TMAI Al-Amien juga memperkenalkan kegiatan ekstrakurikuler seperti olah raga, kesenian, keterampilan, pidato dalam tiga bahasa (Indonesia, Arab dan Inggris), pramuka, dan organisasi pelajar. Santri diharuskan tetap tinggal di pondok pesantren. Sistem pembelajaran asrama tetap diterapkan dengan jadwal pembelajaran yang sangat ketat. Kajian kitab tetap diterapkan, misalnya *Fath al-Qarib*, *Fath al-Mu'in*, *I'anatu al-Thalibin* dan sebagainya.

¹¹Edward, George C (edited), *Public Policy Implementing*, Jai Press Inc, London England. Goggin, Malcolm L et al. 1990, h 1.

¹²Fuad Jabali dan Jamhari, *IAIN dan Modernisasi Islam di Indonesia* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu dan IAIN Jakarta Press, 2002), 93.

Kurikulum Tarbiyatul Al-Islamiyah al-Islamiyah walaupun secara konsepnya masih sederhana, dan relatif terbatas sarana dan prasarananya, telah banyak menghasilkan pemimpin, ulama, ilmuwan dan cendikia, tidak hanya ahli tafsir, ahli fiqih, atau ahli bahasa, melainkan juga pemikir-pemikir yang ahli dalam berbagai bidang keilmuan yang berpautan dengan kehidupan sosial, ekonomi, dan politik, baik yang duduk di birokrasi pemerintah, sipil, militer atau swasta.

2. Kurikulum Tarbiyatul Mu'alimat Al-Islamiyah (KMaI)

Istilah kurikulum yang berasal dari bahasa latin "*currulum*" semula berarti a running course, or race course, especially a chariot race course dan terdapat pula dalam bahasa Prancis "*courier*" artinya to run yaitu berlari. Kemudian istilah itu digunakan untuk sejumlah courses atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah.¹³

Pengertian kurikulum dalam Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 Ayat 19, adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengertian kurikulum ini dapat dijabarkan menjadi seperangkat rencana, pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, pengaturan yang digunakan, serta pedoman kegiatan

¹³Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (CV Pustaka Setia: Bandung, 2007), h. 133

pembelajaran.¹⁴

Adalah sistem kurikulum dan pembelajara yang terdapat di Pondok Al-Amiin madura. Tarbiyatul Muallimat Al-Islamiyah biasa disingkat menjadi TMAI, dalam bahasa arab TMAI berarti sekolah guru agama Islam. TMAI memiliki jenjang pendidikan menengahyang setara dengan SMP/MTS. dan SMA/SMK/MA. Masa belajar dapat diselesaikan dengan enam tahun bagi santriwati lulusan SD/MI dan empat tahun bagi santriwati lulusan SMP/MTS.

Kurikulum pembelajaran TMAI yang bersifat akademis dibagi dalam beberapabidang, yaitu:¹⁵

- 1) Bahasa Arab
- 2) Dirasah Islamiyah
- 3) Ilmu keguruan dan psikologi pendidikan
- 4) Bahasa Inggris
- 5) Ilmu Pasti
- 6) Ilmu Pengetahuan Alam
- 7) Ilmu Pengetahuan Sosial
- 8) Keindonesiaan/ Kewarganegaraan

TMAI membagi pendidikan formalnya dalam perjenjangan yang sudah diterapkan sejak tahun 1936. TMAI memiliki program reguler dan program intensif, yaitu sebagai berikut:¹⁶

¹⁴Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, h... 131

¹⁵Syarifah, *Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah* di Pondok Modern Darussalam Gontor. Jurnal At-Ta'dib, Vol. 11, No. 1, Juni 2016, h. 66-67.

¹⁶Syarifah, *Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah* ...h.68.

1)Program reguler untuk lulusan Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan masa belajar hingga enam tahun. Kelas I-III setingkat dengan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs) jika mengacu pada kurikulum nasional dan kelas IV-VI setara dengan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (MA).¹⁷

2)Program intensif KMI untuk lulusan SMP/MTs atau jenjang di atasnya, yang ditempuh dalam kurun waktu 4 tahun, dari kelas 1 intensif, 3 intensif, 5 dan 6.

3)Bahasa Arab dan bahasa Inggris ditetapkan sebagai bahasa pergaulan dan bahasa pengantar pendidikan, kecuali mata pelajaran tertentu yang harus disampaikan dengan Bahasa Indonesia. Bahasa Arab dimaksudkan agar santri memiliki dasar kuat untuk belajar agama mengingat dasar-dasar hukum Islam ditulis dalam bahasa Arab. Bahasa Inggris merupakan alat untuk mempelajari ilmu pengetahuan/umum

4)Pengasuhan santriwati adalah bidang yang menangani kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler. Setiap siswa wajib untuk menjadi guru untuk kegiatan pengasuhan pada saat kelas V dan VI jika ingin melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Darussalam, mereka tidak akan dipungut biaya, tetapi wajib mengajar kelas I-VI di luar jam kuliah. Mengajar, kuliah, dan membantu pondok itulah yang di

¹⁷Ahmadzakee Mahama and Phaosan Jehwae, "Kaidah Hafalan Al-Quran Pada Madrasah Tahfiz Annur Markaz Yala Dan Madrasah Darussalam Rangek Narattiwat Di Thailad Selatan," *Wardah* 18, no. 2 (2017): 117-30.

lakukan sebagai bentuk pengabdian dan pengembangan diri.

5) Pelatihan tambahan bagi guru dengan materi yang sesuai dengan standar pendidikan nasional.

6) Keterampilan, kesenian, dan olahraga tidak masuk kedalam kurikulum formal tetapi menjadi aktivitas ekstrakurikuler.

7) Siswa diajarkan untuk bersosialisasi dengan membentuk masyarakat sendiri di dalam pondok, melalui organisasi-organisasi.

Mulai dari ketua asrama, ketua kamar, ketua kelas, ketua kelompok, organisasi intra/ekstra, hingga ketua regu pramuka. Kurikulum pembelajaran TMAI terdiri dari Ilmu Pengetahuan Umum 100%, Ilmu Pengetahuan Agama 100%. Hal ini menunjukkan bahwa antara ilmu agama dan ilmu umum tidak dapat dipisahkan, akan tetapi keduanya adalah Ilmu Islam. Karena semua ilmu bersumber dari Allah dengan segala ciptaan-Nya atau segala sesuatu yang lahir dari ciptaan-Nya. Secara mendasar, tujuan dari pembelajaran dan pengajaran kedua macam ilmu tersebut adalah untuk membekali siswa dengan dasar-dasar ilmu menuju kesempurnaan menjadi 'abid dan khalifah yang bertakwa kepada Allah SWT.¹⁸

Isi dari kurikulum pembelajaran TMAI adalah Bahasa Arab atau 'al-Ulum al-Islamiyah, untuk kelas 2 ke atas menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar, Keguruan, Bahasa Inggris, Ilmu Pasti diantaranya Matematika dan IPA, Ilmu Pengetahuan Sosial dan

¹⁸Syarifah, *Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* . .h.68.

Kewarganegaraan.¹⁹ Kurikulum pembelajaran TMAI tidak terbatas pada pelajaran di kelas saja, melainkan keseluruhan kegiatan di dalam dan di luar kelas merupakan proses pendidikan dan pembelajaran yang tak terpisahkan. Jam belajar terbagi menjadi dua bagian:²⁰

1) Pendidikan formal dimulai dari pukul 07:00 -12:15

2) Pendidikan nonformal dan informal dimulai pukul 13.00 hingga berangkat sekolah keesokan harinya.

Pada implementasi kurikulum TMAI di masing-masing pondok pesantren, seperti yang telah dibahas pada bagian sebelumnya bahwa program berlangsung selama 24 jam dan termasuk pendidikan formal dan informal. Namun seluruh program dibagi menjadi beberapa bagian disesuaikan dengan kebutuhan santri.

Program kegiatan terdiri dari program intrakurikuler, ekstrakurikuler, ko-kurikuler, dan bimbingan penyuluhan. Selama program pendidikan formal maupun informal, santri tetap terjaga kualitas intelektualnya dalam berbahasa sebab pada proses tersebut wajib menggunakan bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia. Proses belajar mengajar mengacu pada RPP yang dibuat guru.

Guru menyusun materi disesuaikan dengan kebutuhan santri, keadaan lingkungan, dan materi yang dipadukan antara kurikulum TMAI dan pesantren itu sendiri. Hal yang selalu diperhatikan guru adalah proses

¹⁹Chusnul Chotimah, Bahrul Alam Syah, and Muhammad Sul-ton, "PENERAPAN KURIKULUM KULLIYATUL MU'ALLIMIN AL-ISLAMIYAH DI PONDOK MODERN AL-BAROKAH NGANJUK," *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 9, no. 3 (2021): 65–69.

²⁰Syarifah, *Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah ...*h.69.

belajar mengajar haruslah menyenangkan, aktif, kreatif, dan berpusat pada santri Terdapat beberapa kegiatan atau program untuk santri dan ketentuannya, antara lain:

- (a) ujian masuk, ujian harian, UTS, UAS, dan Ujian Akhir/Niha'ie;
- (b) mengacu pada aspek Afektif, psikomotorik, dan kognitif;
- (c) KKM 75; dan
- (d) Remidi bagi santri yang tidak tuntas. Sedangkan kegiatan yang ditujukan oleh kepala sekolah bagi guru yakni supervisi dan Bimbingan dan penyuluhan.

3. Pembinaan Akhlak Mulia

a. Pengertian pembinaan Akhlak Mulia

pembinaan Akhlak Mulia, pembinaan adalah proses atau cara atau perbuatan membina (melakukan sesuatu pada tempat semestinya).²¹ pembinaan yang dimaksud penulis disini adalah cara atau langkah yang dilakukan untuk membina akhlak. Kata “*akhlak*” berasal dari bahasa arab “*خُلُق*” yang diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.²² Sedangkan menurut Ibrahim Nasbih secara terminologi akhlak adalah suatu sikap mental yang mendorong manusia melahirkan perbuatan secara spontan itu, tidak selamanya merupakan pembawaan fitrah sejak lahir, akan tetapi dapat juga diperoleh dengan latihan pembiasaan diri hingga menjadi sifat kejiwaan yang merupakan pembawaan yang tidak baik. Oleh karena

²¹Depdikbud. *Kamus Bahasa Indonesia* Lengkap, h. 469.

²²Rosihun Anwar, *Akidah Akhlak* (Cet.I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), h. 205.

itu, pembiasaan atau pendidikan dapat membantu seseorang untuk memiliki sifat-sifat terpuji.²³

Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang dan bersatu dengan perilaku atau perbuatan seseorang. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah.²⁴

Menurut peneliti Akhlak mulia adalah suatu sikap, perilaku, perbuatan, adab sopan santun, dan tata krama yang dimiliki oleh seseorang yang mencotok dari semua sikap maupun perilaku yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. sesuai dengan yang sudah diajarkan dalam kitab suci Al-Qur'an dan Hadist. Akhlak mulia adalah akhlak yang baik dan terpuji, yaitu setiap perilaku dan perbuatan yang mengarah kepada kebaikan yang tulus dilakukan dari dalam lubuk hati serta sesuai dengan yang disyariatkan agama Islam.

Definisi akhlak dapat dirujuk dari beberapa pengertian para tokoh, seperti al-Gazali dan Ahmad Amin. Menurut Imam Al-Gazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan.²⁵ Ahmad Amin memberikan pengertian

²³Ibrahim Nasbih, "*Ibnu Maskawaih (Filsafat al-Nafs dan Filsafat al-Akhlak)*". Journal.uin-alauddin.ac.id (10 Mei 2020).

²⁴Syarifah Habibah, *Akhlak dan Etika Dalam Islam*. (Jurnal Pesona Dasar, Volume 1, Nomor 4, Oktober 2015), h 73.

²⁵M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 3.

yang lain, akhlak ialah menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia secara langsung dan berturut-turut. Dinamakan orang yang (berakhlak) baik adalah orang yang menguasai keinginan baik dengan langsung dan berturut-turut, sebaliknya orang yang (berakhlak) buruk ialah orang yang menguasai keinginan buruk dengan langsung dan berturut-turut.²⁶

Berdasarkan pengertian-pengertian yang sudah dijelaskan tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa akhlak adalah segala perbuatan, perilaku, dan sikap manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukannya. Akhlak pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu akhlak yang baik atau yang disebut dengan akhlak mahmudah dan akhlak yang buruk atau yang disebut dengan akhlak mazmumah. Manusia sendirilah yang dapat mengontrol serta mengendalikan akhlaknya karena pada dasarnya akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dari dalam lubuk hati manusia itu sendiri, sehingga orang lain tidak dapat mengendalikannya.

b. Pembinaan Akhlak Mulia di pesantren

Santriwati Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki tujuan untuk mencapai akhlak mulia yang sempurna bagi seluruh santriatinya serta budi pekerti yang luhur. ²⁷Tentunya setiap pondok pesantren memiliki strateginya

²⁶Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 62.

²⁷Farihatul Latifah, "Pengaruh Intensitas Mengikuti Pembinaan Akhlak Melalui Kajian Kitab 'Al-Akhlāqu Lil Banāt' Terhadap Perilaku Prososial Anak Di Panti Asuhan Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah Rembang" (PhD Thesis, IAIN Walisongo, 2013).

masing-masing dalam pembentukan akhlak mulia pada santriwatinya. Bahkan tidak hanya di pondok pesantren saja, seperti yang peneliti amati saat ini banyak lembaga pendidikan islam seperti SDI/MI, SMPI/MTs, dan SMAI/MA sudah membudayakan pendidikan karakter untuk membina akhlak mulia pada peserta didiknya, contohnya dengan menerapkan serta membiasakan budaya senyum, sapa, dan salam di lingkungan sekolah, kegiatan sholat dhuha berjama'ah sebelum pelajaran dimulai, serta sholat wajib berjama'ah ketika berada di lingkungan sekolah.²⁸Metode pembinaan akhlak di pondok pesantren yang biasanya diterapkan untuk membentuk akhlak mulia santriwati adalah melalui metode keteladanan (uswatun hasanah), metode latihan dan pembiasaan, metode mengambil pelajaran (ibrah), metode nasehat(mau'idzoh),metode kedisiplinan, metode pujian dan hukuman (targhib wa tahdzib),metode mendidikmelalui kemandirian.²⁹

Berdasarkan beberapa metode yang telah disebutkan di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa metode keteladanan (uswatunhasanah) adalah metode yang diterapkan dengan memberikan contoh segala perbuatan-perbuatan mulia dan baik yang dilakukan oleh kyai, ustadz, ustadzah, kakak kelas, maupun teman sebayanya. Sehingga dapat memberikan teladan yang baik bagi seluruh penghuni pondok

²⁸Ahmad Nasikhul Amin, "Peran Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Remaja Di IPNU-IPPNU Ranting Desa Sentul Gringsing Batang" (PhD Thesis, IAIN KUDUS, 2021).

²⁹Rahmawati, *Metode-Metode Pembinaan Akhlak* di Pondok Moderen Darussalam Gontor Putri IV. (Jurnal Al-Izzah, Volume 9, Nomor 1, Juli 2014), h. 158.

pesantren.

Menurut peneliti metode latihan dan pembiasaan adalah metode dalam mendidik santriwati dengan cara memberi pelatihan-pelatihan seperti sholat lima waktu berjama'ah di masjid, membaca al-qur'an, muhadatsah di pagi hari, kepemimpinan dalam kegiatan pramuka, kepemimpinan dalam berbagai organisasi yang ada di pondok pesantren, senyum, sapa, dan salam kepada seluruh penghuni pondok pesantren.

Metode mengambil pelajaran (*ibrah*) adalah metode dengan cara mengambil pelajaran dan manfaat dari setiap kejadian ataupun kegiatan yang ada di dalam pondok pesantren. Contohnya dengan adanya kegiatan pemilihan duta keputrian di pesantren putri, dari kegiatan ini santriwati dapat mengambil manfaat serta mengetahui tujuan diadakannya kegiatan pemilihan duta keputrian, yaitu untuk mewujudkan sikap seorang muslimah sholehah yang serba bisa. Metode nasehat (*mau'idzoh*) menurut peneliti adalah pemberian nasehat yang disampaikan langsung oleh pengasuh pondok pesantren kepada seluruh santriwatinya dengan tujuan sebagai motivasi hidup dan pembangun jiwa agar dapat menjadi lebih baik lagi.

Pembinaan akhlak melalui metode kedisiplinan menurut peneliti adalah melalui adanya tata tertib serta peraturan yang harus

ditaati oleh seluruh santriwati.³⁰ Karena dengan adanya kedisiplinan maka seluruh rangkaian kegiatan yang ada di pondok pesantren dapat berjalan secara sistematis dan teratur.

Menurut peneliti metode pujian dan hukuman adalah dua metode yang saling berhubungan dalam membentuk akhlak mulia santriwati. Metode pujian diberikan kepada santriwati apabila santriwati melakukan suatu kegiatan atau hal yang baik serta membanggakan dan dapat pula dilakukan dengan cara memberi hadiah sehingga dapat memotivasi santriwati dalam hal kebaikan. Sedangkan metode hukuman adalah pemberian sanksi bagi santriwati yang melanggar peraturan, tentunya sanksi yang diberikan harus bersifat mendidik dan memberikan efek jera, sehingga santriwati yang melanggar tidak mengulangi kesalahan untuk yang kedua kalinya.

Metode mendidik melalui kemandirian menurutpeneliti adalah dengan cara membiasakan santriwati untuk mengambil keputusan dan bertanggung jawab untuk dirinya sendiri ketika melakukan segala kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Santriwati harus mandiri serta bertanggung jawab dengan segala keputusanyang sudah diambil dan tidak boleh bergantung dengan yang lain.

4. Pondok Pesantren Modern

a. Pengertian Pondok pesantren Modern

³⁰Latifah, "Pengaruh Intensitas Mengikuti Pembinaan Akhlak Melalui Kajian Kitab 'Al-Akhlāqu Lil Banāt' Terhadap Perilaku Prososial Anak Di Panti Asuhan Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah Rembang."

Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga Pendidikan Islam yang melembaga di Indonesia, dimana kyai dan santri hidup bersama dalam suatu asrama yang memiliki bilik-bilik kamar sebagai ciri-ciri esensialnya dengan berdasarkan nilai-nilai agama Islam.³¹ Pondok Pesantren melaksanakan pendidikan keagamaan yang bersumber dari karya-karya Islam, kata pondok pesantren terdiri dari dua kata, pondok dan pesantren. Jika ditelusuri, kata ini tidak seutuhnya dari bahasa Indonesia. Akar kata pondok disinyalirkan terambil dari bahasa Arab, “*funduk*” yang berarti Hotel atau Asrama. Menurut Manfred dalam Ziemek kata pesantren berasal dari kata “santri yang diimbuhi awalan “*pe*” dan akhiran “*an*” yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri.³² Para peserta didik pada pesantren disebut dengan santri yang umumnya menetap di pesantren. Tempat dimana para santri menetap, dilingkungan pesantren, disebut dengan istilah pondok.

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam kehidupan yang sangat menentukan dan berpengaruh terhadap perubahan sosial. Melalui pendidikan diharapkan dapat menghasilkan para generasi-generasi penerus bangsa yang mempunyai karakter yang kokoh untuk menerima tongkat estafet kepemimpinan bangsa.

Akan tetapi, di era globalisasi seperti saat ini dengan adanya sistem informasi teknologi yang semakin canggih banyak pihak yang

³¹Abdullah Syukri Zarkasyi, , *Manajemen Pesantren Pengalaman Pondok Modern Gontor*: , (Ponorogo: Trimurti Press, 2005).

³²<http://pengertian.pondok.pesantren.Sakban3.blogspot.co.id>. 1 april 2017

menilai bahwa karakter anak-anak bangsa semakin menurun. Sehingga mulai sulit menemukan siswa-siswa di sekolah yang memiliki karakter yang kokoh. Banyak di antara mereka yang terlibat tawuran, narkoba dan sebagainya. Keadaan demikian menyentak kesadaran para pendidik untuk mengembangkan pendidikan karakter di lembaga pendidikan.³³

Peneliti dapat menyimpulkan dari penjelasan di atas, bahwa pendidikan adalah salah satu unsur terpenting dalam kehidupan manusia khususnya pendidikan karakter. Terutama di era globalisasi seperti saat ini, banyak sekali penurunan yang terlihat dari segi pendidikan, moral, dan karakter sehingga sangat dibutuhkan penanaman karakter yang kuat pada diri setiap siswa-siswa agar para siswa tidak terjerumus di jalan yang salah. Apabila penanaman karakter yang kuat sudah ditanamkan di dalam diri siswa sejak usiadini, maka akan mudah membentuk generasi penerus bangsa yang kokoh sehingga penerus bangsa kita siap dibentuk untuk menerima tongkat estafet kepemimpinan bangsa selanjutnya.

Menurut peneliti salah satu lembaga pendidikan yang masih dan selalu menerapkan pendidikan karakter adalah pesantren, baik pesantren yang berbentuk tradisional (salafiyah) maupun pondok pesantren modern. Pada dasarnya pendidikan di pesantren lebih menekankan pada pembentukan karakter santriatinya agar memiliki

³³M. Syaifuddin Zuhriy, *Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf*. (Walisongo, Volume 19, Nomor 2, November 2011), h. 288.

akhlak yang mulia.

Selain itu, untuk mengikuti perkembangan zaman serta sebagai persamaan dengan sekolah umum lainnya, kurikulum pesantren saat ini sudah ditambah dengan pelajaran-pelajaran umum seperti sekolah umum lainnya. Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang juga merupakan lembaga pendidikan sosial yang memiliki tujuan utama untuk mewujudkan cita-cita pembangunan da'wah serta untuk menjaga kelangsungan pesantren. Di samping itu, Pondok Pesantren bersama dengan lembaga pendidikan lainnya turut memikul tanggung jawab Nasional, yaitu untuk melahirkan tenaga-tenaga pemikir yang dengan pemikirannya itu mampu berkiprah memajukan pembangunan Nasional serta dapat meneruskan estafet perjuangan untuk memimpin bangsa³⁴

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang diakui dan pesantren adalah tempat yang digunakan untuk menuntut ilmu yang di dalamnya terdapat seorang kyai yang memimpin, mengayomi, serta mengasuh seluruh santri dan santriwatinya, masjid yang digunakan sebagai pusat kegiatan untuk proses pembelajaran serta santriwati sebagai penghuni yang ada di dalam pesantren.

Pesantren dapat dikatakan sebagai salah satu ciri khas bangsa

³⁴Nasrullah Manaf, *Sumber daya manusia* pada Pondok Pesantren Darunnajah, Darussalam Gontor dan Nurul Huda. Perpustakaan Universitas Indonesia UI Tesis (Membership)

Indonesia di dunia pendidikan, karena sebelum adanya sekolah umum pesantren sudah banyak berdiri. Contoh dari pesantren tertua di Indonesia adalah Pesantren Lirboyo di Kediri, Pesantren Tebu Ireng di Jombang, Pondok Modern Gontor di Ponorogo, dan masih banyak lagi pesantren di Indonesia. Bahkan dari alumni-alumni pesantren pun banyak yang menjadi pemimpin-pemimpin yang hebat. Pondok pesantren merupakan sistem pendidikan Islam yang terklasifikasi sebagai sistem tradisional. Meskipun begitu, ada kecenderungan dari beberapa pondok pesantren yang sudah mengembangkan sistem mereka dari sistem pesantren tradisional menjadi sistem pendidikan pesantren modern. Di sini, dapat diklasifikasikan bahwa pondok pesantren memiliki dua macam sistem pendidikan, yaitu pesantren dengan sistem tradisional dan pesantren dengan sistem modern: ³⁵

- 1) Pesantren tradisional, yaitu pondok pesantren yang berupaya untuk mengimplementasikan kurikulum berdasarkan kitab-kitab klasik yang disebut sebagai kitab kuning, dan sekaligus memelihara dan menjaga metode pengajaran tradisional yang unik seperti: sorogan, bandongan, halaqah, dan mudhakarrah.
- 2) Pesantren modern, yaitu pesantren yang mempunyai kurikulum yang sudah dimodifikasi agar sesuai dengan kurikulum sekolah umum dengan menekankan subjek-subjek studi Islam dan menggunakan metode pengajaran modern secara keseluruhan.

³⁵Hamid Fahmy Zarkasyi, Modern Pondok Pesantren: Maintaining Tradition in Modern System, Jurnal Tsaqafah, Vol. 11, No. 2, November 2015, h. 224.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pondok pesantren modern adalah pesantren yang memadukan kurikulumnya dengan kurikulum sekolah umum. Sehingga kurikulum di pesantren modern tidak hanya berisikan kitab-kitab klasik atau yang lebih kita kenal dengan kitab kuning saja, akan tetapi subjek studi keislaman dan pengetahuan umum ditekankan secara seimbang sehingga santriwati mendapatkan ilmu keislaman dan pengetahuan umum secara bersamaan dan seimbang. Begitupula dengan metode pembelajaran yang digunakan juga menggunakan metode modern. Pesantren modern tidak lagi menggunakan sistem pembelajaran tradisional seperti: *sorogan*, *bandongan*, *halaqah*, dan *mudhakarrah* akan tetapi pesantren modern lebih menekankan menggunakan metode pembelajaran klasikal. Salah satu pesantren modern di Indonesia yang berkembang dan maju saat ini adalah Pondok Modern Darussalam Gontor.³⁶

Selain telah memiliki banyak pondok cabang di beberapa provinsi di Indonesia, banyak pula alumni Gontor yang mendirikan pesantren sehingga kurikulum dan pembelajarannya mengkiplat dan mengikuti Gontor. Pondok Modern Darussalam Gontor tidak hanya diakui di Indonesia saja, bahkan untuk membuktikan eksistensinya di dunia pendidikan Gontor telah banyak diakui oleh negara-negara mancanegara bahkan sudah melakukan kerja sama untuk memberikan

³⁶Muftia Fitri Fajriani, "Manajemen Kurikulum Pesantren Sains," *Inovasi Kurikulum* 18, no. 1 (n.d.): 18–37.

beasiswa bagi santri dan santiwatinya serta melakukan beberapa kali pertukaran belajar di salah satu Negara Timur Tengah dan Asia Tenggara.

b. Pembelajaran Berbasis Pesantren

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang baik guru/dosen (pendidik), tutor maupun fasilitator agar peserta didik dapat belajar. Sehingga peserta didik menerima materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru/dosen tersebut. Pada dasarnya pembelajaran berbeda dengan pengajaran, karena pengajaran merupakan proses pemindahan (*transfer*) pengetahuan yang dilakukan oleh seseorang kepada siswa atau murid. Implikasinya jika pengajaran 75% yang aktif adalah guru, maka pembelajaran 75% yang aktif adalah siswa. Dengan demikian, maka tugas guru dalam pembelajaran adalah mendorong, memfasilitasi dan membimbing agar peserta didik dapat belajar.³⁷

Peneliti dapat menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang terjalin antara pendidik dan peserta didik dengan adanya suatu sumber belajar di lingkungan belajar. Sumber belajar tersebut dapat digunakan untuk memudahkan pendidik menyampaikan tujuan dan maksudnya dalam proses pembelajaran tersebut. Sehingga dengan adanya sumber belajar, maka diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien dan dapat mencapai

³⁷Agus Zaenul Fitri, ... h. 192.

tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil pembahasan di atas bahwa manajemen pembelajaran adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan, dan evaluasi yang sudah direncanakan untuk mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik oleh tenaga pendidik.

Dengan demikian, pembelajaran dalam pendidikan dapat tercapai sesuai tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Jadi, manajemen pembelajaran adalah kegiatan pendidik yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga tercipta proses belajar mengajar.

Sedangkan menurut peneliti pesantren adalah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang diakui dan pesantren adalah tempat yang digunakan untuk menuntut ilmu yang di dalamnya terdapat seorang kyai yang memimpin, mengayomi, serta mengasuh seluruh santri dan santriwatinya, masjid yang digunakan sebagai pusat kegiatan untuk proses pembelajaran serta santriwati sebagai penghuni yang ada di dalam pesantren.³⁸

Pesantren dapat dikatakan sebagai salah satu ciri khas bangsa Indonesia di dunia pendidikan, karena sebelum adanya sekolah umum

³⁸Idi Warsah, "Jihad and Radicalism: Epistemology of Islamic Education at Pesantren Al-Furqan in Musi Rawas District," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 21, no. 2 (2021): 152–69.

pesantren sudah banyak berdiri. Contoh dari pesantren tertua di Indonesia adalah Pesantren Lirboyo di Kediri, Pesantren Tebu Ireng di Jombang, Pondok Modern Gontor di Ponorogo, dan masih banyak lagi pesantren di Indonesia. Bahkan dari alumni-alumni pesantren pun banyak yang menjadi pemimpin-pemimpin yang hebat.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas peneliti dapat memberi kesimpulan bahwa manajemen pembelajaran berbasis pesantren adalah proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengontrolan, dan evaluasi yang sudah direncanakan dan disusun sesuai kurikulum pesantren untuk mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan kepada santri dan santriwati oleh kyai, ustadz, ataupun ustadzah yang akan mengajar. Dengan demikian, pembelajaran di pesantren dapat tercapai sesuai tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien, sehingga proses pembelajaran di pesantren dapat berjalan dengan lancar.³⁹ Jadi, manajemen pembelajaran berbasis pesantren adalah kegiatan kyai, ustadz, dan ustadzah yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga tercipta proses belajar mengajar.

B. Penelitian Relevan

³⁹Suparno Suparno, Idi Warsah, and Alfauzan Amin, "PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI PADA PONDOK PESANTREN DI KECAMATAN MANDIANGIN," *Jurnal Literasiologi* 8, no. 1 (2022).

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti yang terdahulu. Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian teliti. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian peneliti. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal, skripsi, dan thesis yang terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1). Syarifah, Manajemen Kurikulum Tarbiyatul mualimat Al-Islamiah di Pondok Al-Amiin, Jurnal, At-Ta'dib Vol.11, No.1, Juni 2016.

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode historis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini membahas lebih dalam tentang manajemen kurikulum Tarbiyatul Mualimat AL-Islamiah di Pondok Al-Amiin.

Preduan madura Jawa Timur. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa Pondok Pesantren Al-Amiin memiliki model manajemen pendidikan yang khas. Dengan menerapkan sistem pesantren kurikulum pendidikan di dalamnya didesain sedemikian rupa agar mampu menciptakan

lingkungan pendidikan yang maksimal. Semua sistem pembelajaran dan pendidikan tidak lepas dari kontrol Kyai atau pimpinan.

Dengan menerapkan sistem 24 jam secara terbimbing. KMaI atau tarbiyatul al-Islamiyyah adalah model jenjang pendidikan yang bisa jadi hanya dimiliki oleh Pondok pesantren Al-Amiin Madura

- 2). Moh. Nurhakim, Imam Zarkasyi Dan Pembaharuan Pesantren: Rekonstruks Aspek Kurikulum, Menejemen Dan Etika Pendidikan, Jurnal, PROGRESIVA Vol.5,No.1, Desember 2011.

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Tulisan ini difokuskan padausaha menggali dan merekonstruksi pemikiran Imam Zarkasyi yang masih berserakan khususnya dalam bidang pembaharuan pesantren. Lebih lanjut, tulisan ini hanya membahas aspek-aspek: problem pendidikan Islam dan solusinya, kurikulum, kelembagaan pesantren modern, menejemen pesantren, dan peningkatan mutu proses belajar mengajar.

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa pesantren dalam era moder nisasi dan globalisasi masih banyak mempertahankan ketradisionalannya.

Sehingga tertinggal dengan pendidikan yang lain.Melihat kenyataan ini,kemudian Imam Zarkasyi melakukan pembaharuan kurikulum pesantren, memperkuat manajemen kelembagaan, dan penanaman etika pesantren dalam bingkai kemodernan.

- 3) Rahmawati, Metode-Metode Pembinaan Akhlak di Pondok pesantren Al-Amiin Jurnal, Al-Izzah, Volume 9, Nomor 1, Juli 2014.

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini membahas lebih dalam untuk mengetahui metode yang diterapkan Pondok Pesantren Al-Amiin dalam pembinaan Akhlak santriwati dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan Akhlak Karimah santriwati di Pondok pesantren Al-Amiin putri.

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa dalam pembinaan akhlak santriwati pada Pondok pesantren Al-Amiin, beberapa metode digunakan dimana metode-metode itu diintegrasikan dalam kurikulum pendidikannya. Adapun metode-metode yang diterapkan yaitu: Metode Uswatun Hasanah, Metode Latihan dan Pembiasaan, Metode Kedisiplinan, Metode Ceramah (Ibrah dan Mau'idziah).

- 4) Qy Atqia, Manajemen Kurikulum Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pesantren (Studi Kasus Di Mts Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes), Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2016.

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini membahas lebih dalam tentang manajemen kurikulum di MTs Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa perencanaan kurikulum MTs Al Hikmah 2 sudah berjalan dengan terstruktur seperti persiapan mengajar dan program-program sekolah lainnya, akan tetapi masih perlu dilakukan penyesuaian rencana yang telah dibuat supaya

dapat terlaksana semua yang telah direncanakan pada rapat perencanaan yang dilaksanakan rutin pada wal tahun ajaran.

Pengorganisasian kurikulum sudah dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengorganisasikan semua komponen sumberdaya yang ada untuk melaksanakan semua rencana yang telah disusun. Pelaksanaan kurikulum sudah dijalankan oleh kepala sekolah dan guru hal ini dapat terlihat dari berlangsungnya kegiatan belajar mengajar setiap harinya. Evaluasi kurikulum kurikulum di MTs Al Hikmah 2 dilakukaunan dengan mengevaluasi konteks, input, proses, dan outputnya.

- 5) Mahin Ainun Naim, Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa Dibidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini membahas lebih dalam tentang pengelolaan kurikulum TIK yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru TIK di lembaga pendidikan SMAN 1 Blega, Bangkalan, Madura, Jawa Timur. Penelitian ini meghasilkan temuan penelitian bahwa perencanaan kurikulum TIK dibahas dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran dengan menghadirkan tim kurikulum, komite sekolah, dan guru TIK. Perumusan kurikulum berpedoman kepada prinsip-prinsip dasar pembelajaran TIK dan dalam pelakasanaannya memperhatikan tujuan dan isi kurikulum nasional, silabus, dan standar kompetensi dasar. Kepala sekolah

memeberikan wewenang kepada guru TIK untuk mengembangkan materi yang disampaikan melalui SK dan SD yang telah dibuatnya.

6. Wiwik Setyaningsih, Pengembangan kurikulum Tarbiyatul Al-Islamiyah (KMaI) dalam menanamkan Akhlaqul karimah pada santri di pondok pesantren Ta'mirulIslam tahun pelajaran 2014/2015

Dalam penelitian ini masalah yang dikaji adalah bagaimana model pengembangan kurikulum Tarbiyatul Muallimat Al-Islamiyah dalam menanamkan akhlaqul karimah pada santri Putra di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta. Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan kurikulum yang dilakukan di Pondok Putra Ta'mirul Islam menggunakan beberapa model, antara lain: (1) Model pembelajaran sosial, (2) menciptakan kader ulama untuk ummat, (3) pembelajaran berkesinambungan, dan (4) penilaian akhlak. Penilaian akhlak santri dilakukan oleh Bagian Pengasuhan bekerja sama dengan Bagian Kurikulum serta bagian OSTI. Bagian Kurikulum menilai akhlak santri pada waktu jam pelajaran, dan Bagian Pengasuhan menilai akhlak santri dalam kegiatan sehari-hari dari bangun tidur sampai tidur lagi, serta bekerja sama dengan bagian keamanan (OSTI) untuk membimbing para santri supaya berakhlaqul karimah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kurikulum Tarbiyatul muallimat Al-Islamiyah dalam menanamkan akhlaqul karimah pada santri Putra di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta. Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoritis yaitu menambah hazanah

pengetahuan, khususnya mengenai pengembangan kurikulum di pondok pesantren.

Tabel 1.1
Penelitian Relevan

No	Nama Penelitian dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Penelitian Relevan
1	<p>– Syarifah –Manajemen Kurikulum Tarbiyatul Muallimat Al- Islamiyyah di Pondok Al-Amiin madura – Jurnal –AtTa’dib Vol.11, No .1,Juni 2016.</p>	<p>Peneliti kurikulum Tarbiyatul al-Islamiyah</p>	<p>Peneliti meneliti adanya perubahan sistem kurikulum dan pembelajaran Kulliyatul Mu’allimatal-Islamiyah dipondok modern Darussalam Gontor Putri 2. Tempat penelitian peneliti adalah Gontor</p>	<p>Peneliti tidak hanya meneliti kurikulum Kulliyatul Mu’allimat al-Islamiyah saja, akan tetapi peneliti lebih memfokuskan pada sistem pembelajaran KMI serta proses pembentukan akhlak mulia santruiwati. Tempat penelitian</p>

			Putri 2 di Mantingan-Ngawi.	terdahulu adalah Gontor pusat yang berada di Ponorogo, sedangkan objek yang akan peneliti teliti adalah Gontor Putri 2 di Mantingan-Ngawi.
2	<p>– Moh. Nurhakim</p> <p>– Imam Zarkasyi</p> <p>Dan</p> <p>Pembaharuan Pesantren: RekonstruksiAspek Kurikulum, Menejemen Dan Etika Pendidikan</p> <p>– Jurnal</p> <p>– PROGRESIVA</p> <p>Vol. 5, No.1, Desember 2011.</p>	Peneliti meneliti pembaharuan kurikulum pendidikan pesantren dengan standar 100% ilmu agama dan 100% ilmu umum.	Peneliti meneliti adanya perubahan sistem kurikulum dan pembelajaran Kulliyatul Mu'allimat al-Islamiyah di pondok modern Darussalam Gontor Putri 2. Tempat penelitian peneliti adalah Gontor Putri 2 di Mantingan-Ngawi.	Peneliti tidak hanya meneliti kurikulum Kulliyatul Mu'allimat al-Islamiyah saja, akan tetapi peneliti lebih memfokuskan pada sistem pembelajaran KMI serta proses pembentukan akhlak mulia santruiwati. Tempat penelitian yang akan peneliti teliti adalah Gontor Putri 2 di Mantingan-Ngawi.
3	Rahmawati – Metode-Metode Pembinaan	Peneliti meneliti pembentuka	Peneliti meneliti manajemen	Peneliti meneliti manajemen pembelajaran

	<p>Akhlak di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri IV – Jurnal – Al-Izzah, Volume 9, Nomor 1, Juli 2014.</p>	<p>n akhlak di Pondok Pesantren</p>	<p>pembelajaran Kulliyatul Mu'allimat al-Islamiyah dalam pembentukan akhlak mulia santriwati di pondok modern Gontor Putri 2.</p>	<p>serta sistem pembelajaran KMI dan proses pembentukan akhlak mulia santriwati. Tempat penelitian yang akan peneliti teliti adalah Gontor Putri 2 di Mantingan-Ngawi.</p>
4	<p>Qy Atqia – Manajemen Kurikulum Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pesantren (Studi Kasus Di Mts Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes) – Skripsi – Universitas Negeri Semarang, 2016.</p>	<p>Peneliti meneliti manajemen pembelajaran di lembaga pendidikan islam.</p>	<p>Peneliti meneliti manajemen pembelajaran Kulliyatul Mu'allimat al-Islamiyah dalam pembentukan akhlak mulia santriwati di pondok modern Gontor Putri 2.</p>	<p>Peneliti tidak hanya meneliti kurikulum Kulliyatul Mu'allimat al-Islamiyah saja, akan tetapi peneliti lebih memfokuskan pada sistem pembelajaran KMI serta proses pembentukan akhlak mulia santriwati. Tempat penelitian yang akan peneliti teliti adalah Gontor Putri 2 di Mantingan-Ngawi</p>
5	<p>– Mahin Ainun Naim – Implementasi</p>	<p>Peneliti meneliti manajemen</p>	<p>Peneliti meneliti manajemen</p>	<p>Peneliti tidak hanya meneliti kurikulum</p>

	Manajemen Kurikulum dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa Dibidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	pembelajaran di lembaga pendidikan.	pembelajaran Kulliyatul Mu'allimat al-Islamiyah dalam pembentukan akhlak mulia santriwati di pondok alAmiin	Kulliyatul Mu'allimat al-Islamiyah saja, akan tetapi peneliti lebih memfokuskan pada sistem pembelajaran KMaI serta proses
6	– Wiwik Setyaningsih – Pengembangan kurikulum Tarbiyatul Al-Islamiyah (KMaI) dalam menanamkan Akhlaqul karimah pada santri di pondok pesantren Ai-Amiin tahun pelajaran 2014/2015	Pengembangan kurikulum Tarbiyatul Muallimat Al-Islamiyah (KMaI) dalam menanamkan Akhlaqul karimah pada santri di pondok pesantren	penelitian ini masalah yang dikaji adalah bagaimana model pengembangan kurikulum Tarbiyatul Muallimat Al-Islamiyah dalam menanamkan akhlaqul karimah pada santri Putra di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta	Peneliti tidak hanya membahas model pengembangan kurikulum Tarbiyatul Muallimat Al-Islamiyah saja, akan tetapi peneliti lebih memfokuskan pada menanamkan akhlaqul karimah pada santri Putra di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian Kualitatif Deskriptif adalah Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi yaitu dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang dirangkai serta dijelaskan secara terstruktur pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁰

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan dalam satu kesatuan sistem. Kesatuan ini berupa program, peristiwa, kegiatan, atau suatu individu yang terkait dalam kesatuan sistem. Studi kasus dapat dikatakan sebagai penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari suatu kasus.⁴¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

⁴⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), cet. XX, h. 6.

⁴¹Nana Sayodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

a. Tempat Penelitian

Di Pondok pesantren Al-Madani Lubuklinggau terletak di Lubuk Tanjung, Kecamatan Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau. Adapun lebih tepatnya tentang keberadaan pondok pesantren Al-Madani Lubuklinggau :disebelah timur berbatasan dengan jalan raya lintas Sumatera dan bersebrangan dengan kantor Camat Kecamatan Utara I. Di sebelah barat berbatasan dengan pemukiman warga dan Masjid besar Ar-Rona, sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk serta rumah makan simpang setia, sebelah utara berbatasan dengan kebun sawit dan Sekolah Luar Biasa (SLB).

Pondok Pesantren Al-Madani ini sangat strategis tempatnya salah satunya karena jalan raya yang menghubungkannya dengan segala penjuru, sehingga siapapun yang ingin bersekolah atau mondok di pondok ini bisa dengan mudah untuk langsung mendatangnya, dengan posisi yang seperti ini juga Pondok Pesantren Al-Madani Lubuklinggau sangat mudah untuk mengembangkan dakwah ditengah-tengah masyarakat banyak, karena mengingat posisi yang begitu strategis.

b. Waktu Penelitian

Berkenaan dengan penelitian ini, peneliti merencanakan waktu peneliti berkisar antara bulan Januari 2021 sampai Mei 2022 hal ini bertujuan agar bisa menganalisis berkenaan dengan tema apa yang peneliti angkat secara rinci dan akurat sehingga analisis yang dibuat bisa dipahami.

C. Jenis dan Sumber Data

Data adalah hal terpenting dalam suatu penelitian, karena data berfungsi untuk memaparkan hasil dari suatu penelitian. Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta maupun angka. Data adalah segala bentuk fakta yang didapatkan oleh peneliti dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk suatu keperluan. Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data tersebut akan dapat diperoleh.⁴²

Sumber data untuk penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yang terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber pokok yang menjadi objek kajian, seperti hasil wawancara langsung, buku, dokumen, manuskrip, dan sejenisnya. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung yang sudah diolah.⁴³

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indra yaitu indra penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain panca indra biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan antara lain

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,...h. 158.

⁴³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 158.

buku catatan, kamera, film, proyektor, checklist yang berisi obyek yang diteliti dan lain sebagainya.⁴⁴

Observasi merupakan metode ilmiah yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dengan obyek, baik langsung atau tidak langsung karena dengan observasi gejala-gejala penelitian dapat diamati. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang akurat, sebab metode ini memungkinkan gejala-gejala penelitian dapat diamati dari jarak dekat. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati tentang bagaimana implementasi kurikulum KMaI dalam membentuk akhlak mulia santri Pondok pesantren Al-Madani Dalam observasi ini menggunakan pedoman meliputi: lembar observasi, indikator dan lain-lain. Hal tersebut dimaksudkan agar data yang diperoleh benar-benar akurat dan komprehensif.⁴⁵

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴⁶

⁴⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 78

⁴⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, ... h. 159

⁴⁶Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* ...h. 231

Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih yang mungkin tidak peneliti dapatkan ketika observasi. Menurut Esterberg, ia mengemukakan beberapa macam wawancara yang ada di dalam suatu penelitian diantara yaitu: wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan wawancara tak berstruktur. Berikut penjelasannya:⁴⁷

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meneliti bahan-bahan yaitu mencari data mengenai suatu hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, raport, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi kurikulum TMAI al-Amiin dalam membentuk akhlak mulia santri

pondok pesantren Al-Amiin, yang meliputi: sejarah singkat berdirinya Pondok pesantren Al-Amiin, terbentuknya kurikulum KMAI di Pondok pesantren Al-Madani, letak geografis, keadaan asatid dan santri, struktur organisasi, sarana dan prasarana.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan life histories, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan

⁴⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*,... h. 160

lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnyakarya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data (*credibility*) merupakanKeabsahan data terhadap data hasil penelitian kualitatif menyatakan bahwa Keabsahan data ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat Keabsahan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat Keabsahan hasil -hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.⁴⁸

Dijelaskan juga oleh Sugiyono triangulasi merupakan teknik pemeriksanaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, riangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuuntuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh.⁴⁹

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Sugiyono mengungkapkan bahwa triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁵⁰

Penerapan metode ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi. Maksudnya memba

⁴⁸Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Surabaya: FKIP, 1988), h.40.

⁴⁹Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.95.

⁵⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h.273-274.

ndingkan apa yang dilakukan (responden), dengan keterangan wawancara yang diberikannya dalam wawancara tetap konsisten dan di tunjang dengan data dokumentasi berupa foto serta data lainnya seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

F. Tehnik Analisis Data

Setelah mendapatkan semua data yang dibutuhkan, tahap selanjutnya adalah analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵¹

Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sedangkan dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data. Berikut dijelaskan proses analisis data⁵²

1. Analisis Sebelum di Lapangan.

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Seperti yang peneliti lakukan dalam penelitian ini, peneliti

⁵¹Sutrisno Hadi, Metodologi Research Jilid 2, ... h. 161

⁵²Sutrisno Hadi, Metodologi Research Jilid 2, ... h. 162

melakukan observasi terdahulu di Pondok Pesantren Al-Madani Lubuklinggau mendapatkan gambaran serta fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis Data di Lapangan Model Miles And Huberman.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum cukup memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel.⁵⁸Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan langkah-langkah analisis data di lapangan yaitu sebagai berikut:⁵³

a. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci dan diteliti. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi

⁵³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, h.... 163

akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Akan tetapi yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁴

c. Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan/Verifikasi Data)

Langkah ke-tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal mendukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁵

⁵⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2...* h. 164

⁵⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2,...* h. 123

BAB IV
DESKRIPSI LOKASI, TEMUAN PENELITIAN
DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Deskrisip Lokasi

1. Sekilas tentang Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau.

Pondok pesantren Annajiyah lubuklinggau terletak di Petanang Ilir, Kecamatan Lubuklinggau Utara I kota Lubuklinggau adapun lebih tepatnya tentang keberadaan pondok pesanteren Annajiyah lubuklinggau :disebelah timur berbatasan dengan jalan raya Lintas Sumatera dan bersebrangan dengan kantor Camat Kecamatan Utara I. Di sebelah barat berbatasan dengan pemukiman warga dan Masjid besar Ar-Rona, disebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk serta rumah makan simpang setia,disebelah utara berbatasan dengan kebun sawit dan Sekolah Luar Biasa (SLB).

Pondok Pesantren Annajiyah ini sangat strategis tempat nya salah satunya karena jalan raya yang menghubungnya dengan segala penjuru, sehingga siapapun yang ingin bersekolah atau mondok di pondok ini bisa dengan muda untuk langsung mendatangnya, dengan posisi yang seperti ini juga Pondok Pesantren Annajiyah Lubuklinggau sangat mudah untuk

mengembangkan dakwah ditengah-tengah masyarakat banyak, karena mengingat posisi yang begitu strategis.

2. **Visi, Misi Dan Tujuan Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau**

a). Visi

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang melahirkan kader-kader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah, serta menjadi sumber ilmu pengetahuan Islam, Bahasa Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan umum untuk kesejahteraan lahir bathin, dunia akhirat.

b). Misi

1. Membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya *khairul ummah*.⁵⁶
2. Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengatahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
3. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek.
4. Mewujudkan warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

c). Tujuan

1. Terwujudnya generasi mukmin muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengatahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.

⁵⁶Dua kata "*Khairah Ummah*" ini terdapat di dalam Al-qur'an surat Ali-Imran ayat :110 yang oleh Tafsir Al-qur'an dan Terjemahnya diartikan "umat yang terbaik".

2. Melahirkan ulama yang intelek yang memiliki keseimbangan zikir dan fikir.
3. Mewujudkan warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.⁵⁷

3. Nilai-nilai Pendidikan Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau

Pendidikan pesantren itu bersumber dan bertumpu kepada nilai-nilai dasar yang dianutnya. Nilai-nilai itu merupakan hasil rumusan tentang prinsip-prinsip pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai keislaman, keilmuan, dan kemasyarakatan. Nilai-nilai ini menjadi jiwa dan ruh yang menjadikan pondok pesantren dapat tetap *eksis* dan *survive*. Nilai-nilai ini sekaligus merupakan jati diri pondok pesantren, tanpanya pendidikan pesantren itu hanyalah bentuk tanpa isi, badan tanpa ruh, raga tanpa jiwa. Seluruh gerak dan dinamika hidup pesantren itu dijiwai, didasari, diwarnai, dan dipengaruhi oleh nilai-nilai ini. Dalam pengalaman Pondok pesantren Annajiyah nilai-nilai itu terangkum dalam panca jiwa, moto, orientasi, sintesa, dan falsafah hidup, seperti akan diuraikan berikut ini;⁵⁸

a) Panca Jiwa

Panca jiwa adalah nilai-nilai yang mesti dijiwai oleh siapapun yang hidup dilingkungan pondok pesantren, tidak hanya santri,

⁵⁷Nur Hadi Ihsan, Muhammad Akrimul Hakim dan Ahmad Hasan Al-Banna, *Profil Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau*, (ANJ Press, 2006), cet ke-2, h. 62

⁵⁸Abdullah Syukri Zarkasyi, Makalah Disampaikan dalam Seminar Nasional tentang “Pendidikan Karakter Bangsa Melalui Pola Pendidikan Pesantren” oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, (buku podoman ANJ, 2018) h. 56

tetapi juga berlaku untuk para guru, pengasuh, kiyai dan bahkan seluruh keluarga kiyai. Panca jiwa tersebut meliputi:⁵⁹

1. Keikhlasan

Keikhlasan merupakan inti dari semua jiwa dalam pendidikan pesantren dan merupakan kunci diterimanya amal disisi Allah SWT.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ (البينة: 5)

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan (ikhlas) kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus” (Q.S. Al-Bayyinah : 5)⁶⁰

Semua gerak hidup pesantren bermuara dari jiwa keikhlasan, termasuk hubungan kyai dan santri juga didasarkan pada jiwa keikhlasan ini; kyai ikhlas mendidik-santri ikhlas dididik, kyai ikhlas membina-santri ikhlas dibina, kyai ikhlas mengarahkan-santri ikhlas diarahkan, dan begitu seterusnya.

2. Kesederhanaan

Pendidikan hidup sederhana menjadi keunikan sistem pesantren. Sederhana tidak berarti miskin atau *nerima*.⁶¹ Sederhan itu berarti wajar dan sesuai kebutuhan. Sederhana dalam berpikir, bertindak, dan bertingkah laku; sederhana

⁵⁹ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Manajemen Pesantren Pengalaman Pondok Modern Gontor*, (Ponorogo: Trimurti Press, 2005), h.. 109

⁶⁰Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda, 2005) h.599

⁶¹Imam Zarkasyi, *Diktat Khuthbah Iftitah Pekan Perkenalan, ...*, h. 12

dalam melakukan kegiatan, waktu ibadah beribadah, waktu sekolah ke sekolah, waktu olahraga berolahraga, waktu makan ya makan dan seterusnya. Pendidikan kesederhanaan ini akan melahirkan pribadi yang apa adanya dan terbuka, tetapi tangguh dan ulet.

Pola hidup sederhana ini menjadikan suasana hidup di Pondok pesantren Annajiyah tergolong *egaliter*, tiada ada kementerian materi yang ditunjukkan oleh santri. Tidak terlihat perbedaan antara santri yang kaya dan yang miskin. Hal ini juga membuat santri yang kurang mampu tidak minder dan yang kaya tidak sombong.⁶²

3. Kemandirian

Kemandirian merupakan kekhasan lain dari pendidikan pesantren. Untuk dapat mengemban misinya dengan baik, pesantren haruslah tetap mandiri, baik secara kelembagaan, sistem, pendanaan dan lain-lain. Jiwa kemandirian ini juga ditanamkan kepada para santri agar menjadi pribadi yang mandiri, pribadi yang selalu belajar dan melatih dirinya untuk mengurus kepentingannya sendiri tanpa terus menerus bergantung pada kebaikan dan belas kasihan orang lain.

4. Ukhuwah Islamiyah

⁶²Abdullah Syukri Zarkasyi, *Manajemen Pesantren Pengalaman...*, h. 109

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren menanamkan jiwa persaudaraan yang bukan sekadar berbasis suku, bahasa, status sosial, dan lain-lain. Persaudaraan yang dibangun di pesantren itu tidak hanya bersifat lokal maupun nasional tetapi universal karena didasarkan pada Islam yang ajarannya bersifat universal.

5. Kebebasan

Kebebasan yang menjadi nilai dasar pendidikan pesantren ialah kebebasan yang positif dan konstruktif sesuai dengan syariat Islam. Kebebasan itu juga berarti bahwa para alumni pesantren itu bebas dalam menentukan lapangan perjuangan dan kehidupannya di masyarakat.

b. Motto

1. Berbudi Tinggi

Berbudi tinggi merupakan landasan yang ditanamkan oleh pesantren kepada seluruh santrinya. Ini merupakan inti dan tujuan utama dari seluruh proses pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan pesantren.⁶³

Seluruh kegiatan di pesantren harus mengandung unsur pendidikan akhlak/pendidikan karakter, yang menjadi tema pokok pembahasan thesis ini.

2. Berbadan Sehat

⁶³Abdullah Syukri Zarkasyi, *Manajemen Pesantren Pengalaman Pondok Modern Gontor*, (Ponorogo: Trimurti Press, 2005), h. 113

Pesantren adalah lembaga kaderisasi pemimpin. Seorang pemimpin haruslah sehat jasmani, dan tentu saja harus sehat ruhani. Dengan tubuh yang sehat seseorang akan dapat menjalankan tugas, peran, dan fungsinya dengan baik.⁶⁴

3. Berpengetahuan Luas

Para santri dibekali dengan berbagai pengetahuan untuk menjadi bekal hidup mereka. Dengan bekal pengetahuan yang luas seseorang akan menjadi lebih arif dalam bersikap. Tetapi harus tetap diperhatikan bahwa berpengetahuan luas itu tidak boleh lepas dari berbudi luhur.

4. Berpikiran Bebas

Berpikiran bebas berarti memiliki sikap terbuka dan bertanggung jawab dalam menghadapi persoalan apapun. Bebas di sini bukanlah bebas sebebaskan-bebasnya sehingga menjadi liberal. Kebebasan merupakan lambang kedewasaan dan kematangan. Seorang santri bebas untuk memilih lapangan atau profesi perjuangannya di masyarakat.

c. Orientasi Pendidikan

Di samping jiwa dan falsafah, Pondok pesantren Annajiyah juga mempunyai orientasi yang memandu arah pendidikan di dalamnya. Orientasi itu meliputi kemasyarakatan dan ibadah *talabul ilmi*.⁶⁵

⁶⁴Abdullah Syukri Zarkasyi, *Manajemen Pesantren*,... hal. 113

⁶⁵Ahmad Suharto, *Profil Pondok Modern*, ..., h. 10

1. Kemasyarakatan

Masyarakat adalah tempat kembalinya santri. Karena itu, pendidikan pesantren itu sarat dengan berbagai hal yang akan dijumpai santri di masyarakat. Lingkungan pesantren diciptakan untuk mendidik santri agar tidak canggung untuk terjun dan berjuang di masyarakat, agar menjadi pemimpin atau anggota masyarakat yang mandiri dan bermanfaat.⁶⁶

2. Ibadah Talabul Ilmi

Pesantren adalah lembaga *tafaqquh fi al-din*, tempat untuk menuntut ilmu agama dan juga umum. Pada dasarnya, alasan manusia diciptakan oleh Allah itu adalah untuk beribadah dan hal ini tidak bisa diwujudkan melainkan dengan ilmu. Pendidikan pesantren mengarahkan para santrinya agar memahami bahwa keberadaannya di pesantren itu adalah untuk beribadah dengan menuntut ilmu dan bahwa menuntut ilmu itu harus diorientasikan untuk ibadah, bukan lainnya. Orientasi pendidikan yang sedemikian ini akan dapat menghindarkan santri dari salah tujuan dalam memasuki lembaga pendidikan. Tujuan memasuki lembaga pendidikan bukanlah untuk mendapat ijazah dan dunia pendidikan bukan sekadar jembatan menuju dunia kerja.

d. Falsafah Hidup

⁶⁶ Diktat dalam *Pekan Perkenalan di Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Pondok Modern Gontor*, (lubuklinggau: Anj Press, tt), h..15

Selain yang telah disebutkan di atas, pesantren juga mempunyai falsafah hidup yang mendasari kegiatan-kegiatan di dalamnya. Falsafah ini meliputi falsafah kelembagaan, kependidikan, dan pengajaran.⁶⁷

e. Falsafah Kelembagaan, seperti :

1. Pondok adalah lapangan perjuangan, bukan lapangan penghidupan.
2. Hidupilah Pondok, dan jangan menggantungkan hidup kepada Pondok.
3. Pondok adalah tempat ibadah dan *thalabul ilmi*.
4. Pondok berdiri di atas dan untuk semua golongan.⁶⁸

f. Falsafah Pendidikan, seperti :

1. Apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dialami, dan dikerjakan oleh santri sehari-hari adalah pendidikan.
2. Hidup sekali, hiduplah yang berarti.
3. Berani hidup tak takut mati, takut mati, jangan hidup, takut hidup mati saja.
4. Berjasa, tetapi jangan minta jasa.
5. Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi sesamanya.
6. Sebesar keinsyafanmu, sebesar itu pula keuntunganmu.
7. Pendidikan itu *by doing not by lip*.
8. Perjuangan itu perlu pengorbanan: *bondo, bahu, pikir, lek perlu sak nyawane pisan*.

⁶⁷ Dokumentasi Pondok pesantren Annajiyah

⁶⁸ Imam Zarkasyi, *Diktat Khuthbah Ifitah Pekan Perkenalan*, ..., h.19

9. Seluruh mata pelajaran harus mengandung pendidikan akhlak.⁶⁹

g. Falsafah pembelajaran

1. Metode lebih penting daripada materi, guru lebih penting daripada metode, jiwa guru lebih penting daripada guru itu sendiri.

2. Ujian untuk belajar, bukan belajar untuk ujian.

3. Ilmu bukan untuk ilmu, tetapi ilmu untuk amal dan ibadah.⁷⁰

B. Temuan dan Analisis Hasil Penelitian

1. Temuan Hasil Penelitian

a. Kurikulum Kulliyatul Mu'allimat al-Islamiyah (KMI) di Pondok Pesantren Annajiyah Lubuklinggau.

1. Sejarah Kulliyatul Mu'allimat al-Islamiyah (KMI)

Terinspirasi oleh semangat perjuangan membangun kembali pondok dan peristiwa dalam kongres umat Islam Hindia Belanda (Indonesia) tahun 1926, juga didasari atas keprihatinan mendalam akan kemunduran lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang tidak mampu bersaing dengan lembaga pendidikan penjajah dan *zending*-misionari Kristen, trimurti bertekad untuk memperbaharui sistem pendidikan Islam, khususnya pesantren dengan mendirikan Pondok Modern Darussalam Gontor pada tanggal 20 September 1926 bertepatan dengan 12 Rabi'ul Awwal 1345.

⁶⁹Ahmad Suharto, *Profil Pondok Modern ...*, h 13

⁷⁰Ahmad Suharto, *Profil Pondok Modern ...*, h 13

Langkah pertama dalam mendirikan Pondok Gontor baru adalah dengan membuka *Tarbiyatul Athfal* (TA), suatu program pendidikan tingkat dasar. Kemudian pada tahun 1932 dibukalah program lanjutan dari *tarbiyatul athfal* yang diberi nama “*Sullamul Muta'allimin*”,⁷¹ Pada tingkatan ini para santri diajari secara lebih dalam tentang pelajaran *fikih, hadis, tafsir*, terjemah al-Qur'an, cara berpidato, cara membahas suatu persoalan, juga diberi sedikit bekal untuk menjadi guru berupa ilmu jiwa dan ilmu pendidikan. Pada tahun 1936 dibukalah program pendidikan baru tingkat menengah pertama dan menengah atas yang dinamakan *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah* (KMI) atau Sekolah Guru Islam, yang menandai kebangkitan sistem pendidikan modern di lingkungan pesantren.

Kulliyatul Mu'allimat al-Islamiyah (KMI) adalah Sekolah Pendidikan Guru Islam, yang didirikan tepatnya pada tanggal 19 Desember 1936, bertepatan dengan peringatan 10 tahun Pondok Gontor. Pada momen itu pulalah tercetus nama baru untuk Pondok Gontor, yakni “Pondok Modern Darussalam Gontor”. “Darussalam” berarti “Kampung Damai”. Namun pondok ini lebih dikenal dengan sebutan “Pondok Modern”, atau “Pondok Gontor”, yang dinisbatkan kepada nama desa di mana lembaga ini berdiri, yaitu Desa Gontor.⁷²

Model pendidikan ini kemudian dipadukan ke dalam sistem pendidikan pondok pesantren. Pelajaran agama, seperti yang diajarkan

⁷¹Abdullah Syukri Zarkasyi, *Manajemen Pesantren, Pengalaman Pondok Modern Gontor*, (Ponorogo: Trimurti Press, 2008) h 85

⁷²Abdullah Syukri Zarkasyi, *Manajemen Pesantren, ...h..* 86

di beberapa pesantren pada umumnya, diberikan di kelas-kelas. Tetapi pada saat yang sama para santri tinggal di dalam asrama dengan mempertahankan suasana dan jiwa kehidupan pesantren. Proses pendidikannya berlangsung selama 24 jam, sehingga segala sesuatu, baik yang dilihat, didengar, diperhatikan, dan dikerjakan santri di Pondok ini adalah untuk pendidikan. Pelajaran agama dan umum diberikan secara seimbang. Pendidikan keterampilan, kesenian, olahraga, organisasi, dan lain-lain merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan kehidupan santri di Pondok. Hadirnya KMI boleh dibilang sebagai oleh-oleh dari KH. Imam Zarkasyi setelah sebelas tahun merantau, menuntut ilmu di Padang Panjang, Sumatera Barat, belajar kepada Prof. Mahmud Yunus di Pondok Thawalib.⁷³

2. Kurikulum (KMI) di pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau

KMI merupakan kurikulum yang berasal dari pondok pesantren Gontor dan seiring perkembangannya digunakan dan diadaptasi oleh pondok pesantren yang lainnya. di Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau juga menggunakan Kurikulum yang bersifat fleksibel dan inovatif, kemudian di implementasikan dan dilaksanakan, dievaluasi, dan dikembangkan secara sistematis, gradual, proporsional dan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan bangsa.

Tak hanya itu, landasan yang digunakan yakni visi dan misi

⁷³Abdullah Syukri Zarkasyi, *Manajemen Pesantren*, ...h.. 86

pondok pesantren. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum dilandaskan pada filosofi yang dianut oleh pondok pesantren Annajiyah. Sesuai dengan pernyataan Sukma dinyatakan bahwa pengembangan kurikulum harus memperhatikan landasan kurikulum, yang meliputi landasan filosofis (filsafat) , psikologis, sosial budaya, dan perkembangan IPTEK. Filsafat akan menentukan arah ke mana peserta didik atau santri akan dibawa.⁷⁴

Penyusunan Kurikulum KMI dilakukan oleh tim pengembang yang bertanggungjawab dalam: (1) membentuk dan memberdayakan tim pengembang kurikulum; (2) mengidentifikasi kebutuhan bagi pengembangan kurikulum KMI; (3) mengevaluasi pelaksanaan kurikulum; (4) menggali dan menggerakkan sumber daya pendidikan; (5) memfasilitasi guru untuk menyusun program kegiatan belajar; dan (6) memfasilitasi guru untuk menentukan buku sumber yang sesuai untuk setiap bidang pengembangan. Sebagaimana yang diungkapkan Subandijah bahwa unsur yang terlibat langsung dalam kegiatan pengembangan kurikulum adalah: (a) para pengambil keputusan yang terkait dengan penetapan kurikulum; (b) para ahli kurikulum; (c) para ahli kedisiplinan ilmu; (d) para ahli psikologi; dan (e) guru-guru.⁷⁵

Kurikulum KMI di pondok pesantren Annajiyah dirancang

⁷⁴Amin Abdullah, *Falsafah Kalam di Era Post Modernisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995),h 30

⁷⁵Ridwan Abawidha, “*Kurikulum Pendidikan Pesantren dan Tantangan Global* “ dalam *IsmailSM dkk., Dinamika Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 94.

berdasarkan kebutuhan santri dan berisi materi yang dikembangkan sesuai dengan kegiatan pesantren, yang nantinya membekali santri untuk bisa menjadi santri yang siap pakai. Sehingga jelas bahwa implementasi kurikulum KMI menggunakan prinsip relevansi, efektifitas, kesinambungan, orientasi pada tujuan, keluwesan, dan prinsip pendidikan seumur hidup.⁷⁶

Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimat al-Islamiyah* KMI di Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau merupakan lembaga pendidikan yang mengadopsi sistem dan kurikulum yang ada di pondok modern Gontor, dan bahasa pengantar di kelas adalah bahasa Arab, dan Bahasa Inggris untuk pelajaran bahasa Inggris. Untuk pelajaran umum lainnya digunakan bahasa Indonesia. kurikulum *Kulliyatul Mu'allimat al-Islamiyah* KMI yang digunakan oleh pondok pesantren Annajiyah, memiliki jenjang pendidikan selama 6 tahun. Seperti layaknya KMI Gontor, setara dengan SMP/MTS dan sedangkan jenjang pendidikan selama 4 tahun setara dengan SMA/SMK. Sedangkan pondok Pesantren Anajiyah ini bersifat adopsi artinya mengadopsi kurikulum Pondok Pesantren Gontor Jawa Timur, seperti yang dikatakan oleh Mudir KMI pondok pesantren Annajiyah ustad Taupik Mukmin sebagai berikut :

Kami menggunakan Kurikulum KMI di Pondok pesantren ini sama dengan kurikulum di Gontor dengan kata lain kami mengadopsi kurikulum KMI Gontor dan diterapkan di pondok Annajiyah ini tetapi sebagian sudah dijalankan sesuai yang

⁷⁶ Ridwan Abawidha, "*Kurikulum Pendidikan Pesantren*hlm. 95.

diinginkan dan juga ada beberapa yang belum maksimal dalam pelaksanaannya dilapangan dikarna kan berbagai macam kendala.⁷⁷

Tetapi ada beberapa poin penting dari kata kurikulum *Kulliyatul Mu'allimat al-Islamiyah* KMI merupakan implementasi dari tujuan khas *Muallimat*. Maksud dari kata *Muallimat* itu sendiri berasal dari bahasa arab yang berarti “pengajar atau pendidik”. Alumni pesantren *Muallimat* tidak hanya diarahkan mengejar profesi guru dan dosen. Tetapi alumninya diharapkan mengisi seluas-luas ladang perjuangan dan lapangan kehidupan di masyarakat.

Kulliyatul Mu'allimat al-Islamiyah KMI idealnya membutuhkan 6 (enam) tahun untuk dituntaskan oleh santri yang memulainya setelah lulus tingkat SD, dan 4 (empat) tahun untuk mereka yang telah menyelesaikan tingkat sekolah menengah pertama dan tidak memiliki basis bahasa arab. Sistem ini tidaklah terpisah seperti SMP dan SMA tapi merupakan satu kesatuan yang utuh. Itulah kenapa penyebutannya kelas 1 sampai kelas 6 KMI, bukan kelas 1 SMP dan 1 SMA.

Meminjam istilah modern, siste KMI tidak hanya fokus aspek keilmuan (*knowledge*) dari santri, akan tetapi juga mengasah ketrampilan teknis (*hardskill*) tetapi juga sangat memperhatikan dan membina ketrampilan yang lebih dalam, yaitu ketrampilan jiwa (*softskills*) dari santri. Salah satu visi Pondok pesantren Annajiyah adalah menjadi lembaga kaderisasi pemimpin yang *mutafaqqih fiddin*.

⁷⁷Wawancara dengan Mudirr KMI Pondok pesantren Annajiyah Tanggal, 18 januarai 2022

Melahirkan pemimpin adalah pilihan strategis Pondok pesantren Annajiyah di dalam tugasnya menyiapkan generasi masa depan Indonesia. Dan juga hasil wawancara dengan pimpinan pondok pesantren Annajiyah ustad KH Darussalam Malik sebagai berikut :

Pondok pesantren Annajiyah ini dari mulai berdiri sampai sekarang masih berusaha terus dengan sekuat tenaga untuk terus berkembang seperti pondok Gontor seperti dalam hal kurikulumnya yaitu *Kuliyatul Muallimat al-Islamia* KMI walaupun masih jauh dari kata sempurna akan tetapi kami sadar keberadaannya cukup besar diharapkan oleh masyarakat, secara mendasar sudah mampu melayani masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan.⁷⁸

Akan tetapi masih perlu disempurnakan dan terus dikembangkan dari berbagai bidang yang mendukung, seperti sarana prasarana, kurikulum, personal, supervisi, dan evaluasi dan lain-lain.

3. Kurikulum Pendidikan Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau

Kurikulum KMI di Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau diarahkan pada manajemen proses menuju pada peningkatan aktivitas siswa, hal ini mengacu pada sistem pendidikan yang ada, yang tidak lagi menjadikan siswa hanya duduk, menulis dan mendengarkan, tetapi dalam setiap proses belajar mengajar aktivitas dan kreativitas siswa dikedepankan.

Seperti yang dikatakan oleh staff pengasuh santri Pondok Annajiyah “Kurikulum Kuliyatul Muallimat al-Islamiah (KMI) yang ada di pondok pesantren Annajiyah mengacu atau mengadopsi pada

⁷⁸Wawancara dengan pimpinan Pondok pesantren Annajiyah Tanggal, 19 Januari 2022

kurikulum Kuliyatul Muallimat al-Islamiyah KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo dengan Kemampuan berbahasa, baik Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris”.⁷⁹ Kuliyatul Muallimat al-Islamiyah juga memperkenalkan Kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, keterampilan, pidato Trilingual (Bahasa Indonesia, Arab dan Inggris), Pramuka dan Organisasi santri. Santri Harus tinggal di pesantren. Sistem pembelajaran asrama tetap Melaksanakan program studi yang sangat ketat. studi buku tetap Aplikasi seperti Fath al-Qarib, Fath al-Mu'in, I'anatu al-Thalibin dan lain-lain.

Ada beberapa sistem pesantren yang diterapkan dalam jalur pendidikan yang formal, informal dan nonformal diantaranya :

a. Integrasi Jalur Pendidikan

Pesantren juga mengintegrasikan antara jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal; semuanya menyatu dalam sistem pesantren. Kenyataan ini memudahkan bagi upaya pencapaian tujuan pendidikan secara lebih utuh dan optimal termasuk di dalamnya adalah pendidikan mental dan pembinaan akhlak mulia para santri.⁸⁰

b. Integrasi jalur Kurikulum

Integrasi ketiga pusat dan juga jalur pendidikan membantu terwujudnya integrasi kurikulum pendidikan akademis

⁷⁹Wawancara dengan ustazah Rika widiasara Staff Pengasuhan Santri, Jum'at, 21 Januari 2022.

⁸⁰Ahmad Suharto, *Profil Pondok Modern ...*, h.17

(intrakurikuler) dan nonakademis (ekstrakurikuler), keduanya saling menguatkan.

Kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas yang terencana dengan baik dan dengan ketersediaan waktu yang lebih lama menjadi keunggulan sistem pesantren. Bagi santri, kegiatan ini menjadi wadah beraktualisasi diri serta mengembangkan potensi dan bakat yang berperan penting dalam pembinaan akhlak mulia. Di samping itu integrasi kurikulum ini juga terjadi antara kurikulum ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum. Dengan diintegrasikan seperti ini. Keduanya merupakan satu kesatuan yang utuh.

Lebih rinci, kegiatan-kegiatan diatas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Jadwal Kegiatan Harian

No	Waktu	Kegiatan
1	04.30 – 05.15	1. Bangun tidur 2. Shalat Subuh berjamaah 3. Membaca Al Qur'an di depan kamar 4. Penambahan kosa kata Arab dan Inggris
2	05.15 – 06.00	1. menghafal al-quran 2. Kegiatan olah raga, seni dan ketrampilan serta mengulangi pelajaran 3. Mandi dan mencuci pakaian
3	06.00 – 06.45	1. Persiapan masuk kelas 2. Makan pagi (bagi yang tidak sempat dilakukan pada saat istirahat I)
4	07.30 – 12.15	Masuk kelas
5	12.30 – 14.00	1. Shalat Dhuhur berjamaah 2. Makan siang di ruang makan masing-masing
6	14.00 – 14.45	Masuk kelas pelajaran sore
7	15.10 – 15.45	1. Shalat Asar berjamaah 2. Membaca Al Qur'an

8	15.45 – 16.45	Kegiatan olahraga, seni, ketrampilan dll.
9	16.45 - 17.15	Mandi dan persiapan ke masjid untuk Shalat Maghrib
10	17.15 – 18.30	1. Membaca Al Qur'an di Masjid Jami' 2. Shalat Maghrib 3. Membaca al-Qur'an di depan rayon masing-masing.
11	18.30 – 19.30	1. Makan malam 2. Mahkamah di rayon-rayon dan bagian OPPM. (18.30-19.00) 3. Latihan Seni baca Al Qur'an (peserta JMQ)
12	19.30 – 20.00	Shalat Isya berjamaah
13	20.00 -21.30	Belajar terbimbing bersama wali kelas
14	21.30 – 22.00	Persiapan istirahat (ke kantin, wartel, dll.)
15	22.00 – 03.30	1. Tidur malam 2. Piket malam jaga pondok (sampai shalat jamaah subuh). ⁸¹

Jadwal Kegiatan Mingguan

No	Hari	Kegiatan Mingguan
1	Sabtu	- (14.00-14.15) Seluruh kelas 5 dan kelas 6 masuk pelajaran sore dengan materi Al-Quran. - (15.30-15.45) <i>Tahsin Qiro'ah</i> setelah shalat Ashar bersama Ustadz pembimbing <i>Jamiyyatul Qurra'</i> yang diikuti oleh seluruh kelas 6 dan kelas lima non pengurus.
2	Ahad	- (14.00-14.50) kelas 5 mengadakan sidang Gugus Depan bersama staf koordinator. - (15.30-16.00) Ta'lim Lughah bersama staf LAC bagi kelas 5 dan kelas 6 di masjid. - (20.00-21.15) Kelas 1 s/d 5 latihan pidato bahasa Inggris. - (20.00-21.15) Kelas 6: a. Satu klub mengawasi jalannya pidato b. Satu klub masuk perpustakaan
3	Senin	- (14.00-14.15) Seluruh kelas 5 masuk pelajaran sore dengan materi Bahasa Arab.

⁸¹Dokumentasi dan observasi di Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau, Tanggal, Selasa 18 Januari 2022, h.159

		- (15.30-15.45) Tahsin Qiroah setelah shalat Ashar bersama Ustadz pembimbing <i>Jamiyyatul Qurra'</i> yang diikuti oleh seluruh kelas 6 dan kelas lima non pengurus.
4	Selasa	- (06.00-06.30) <i>Muhadatsah</i> (conversation) dalam bahasa Arab atau Inggris. - (06.30-07.00) Lari pagi dilaksanakan oleh santri kelas 1-5. - (15.30-16.00) Ta'lim Lughah bersama staf LAC bagi kelas 5 dan kelas 6 di masjid.
5	Rabu	- (15.45-16.30) Kelas 5 membuat Pionering Pramuka (ketika kepengurusan kelas 6) - (15.45-16.30) Kelas 3 Int dan kelas 4 membuat Pionering Pramuka (ketika kepengurusan kelas 5) - (17.00-17.30) Haditsul Arbi'a di masjid jami' oleh Guru senior. - (18.30-19.20) Perkumpulan anggota pasukan Khusus tiap-tiap POT Gugus Depan).
6	Kamis	- (10.55-12.15) latihan pidato bahasa Arab (kelas 1-5). - (14.00-15.00) latihan kepramukaan. - PERKAJUM (Perkemahan Kamis dan Jum'at) - (20.00-21.30) latihan pidato bahasa Indonesia bagi kelas 1 s/d 4, latihan diskusi untuk kelas 5. - (22.00-23.00) Perkumpulan dan pengabsenan wajib bagi kelas 5 di Bagian Keamanan OPPM dan kelas 6 di kantor Pengasuhan Santri.
7	Jum'at	- (06.00-06.30) <i>Masrahiyyah Lughawiyah</i> bahasa Arab atau Inggris. - (06.30-07.00) Lari pagi bagi semua santri - (07.00-07.45) Pembersihan umum lingkungan masing-masing. - (07.45-08.15) Pengumuman dan pengarahan di rayon-rayon. - (Setelah shalat Jum'at-13.30) Perkumpulan dan pengabsenan wajib bagi kelas 5 di Bagian Keamanan OPPM dan kelas 6 di kantor Pengasuhan Santri. ⁸²

Jadwal Kegiatan Bulanan

⁸²Dokumentasi dan observasi di Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau, Tanggal, selasa 18 januari 2022, lihat, Abdullah Syukri Zarkasyi, *Manajemen Pesantren Pengalaman Pondok Modern Gontor*, (Ponorogo: Trimurti Press, 2005), h 159

No	Jum'at	Kegiatan
1	Pertama	(20.00-21.30) Perkumpulan Wajib evaluasi.
2	Kedua	(19.30-20.30) <i>Tau'iyah Diniyyah</i> oleh Bapak-bapak Guru KMI di kamar-kamar santri.
3	Ketiga	(20.00-21.30) Perkumpulan wajib Klub olahraga, kursus bahasa dan keseniaan.
4	Keempat	(19.30-20.30) <i>Tau'iyah Diniyyah</i> oleh Bapak-bapak Guru KMI di kamar-kamar santri.

Karena semua siswa harus tinggal di Asrama Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau maka keseluruhan rangkaian kegiatan pondok juga menjadi aktivitas siswa di Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau karena di samping mereka menjadi siswa mereka juga menjadi santri.

Dari hasil pengamatan peneliti, kegiatan santri sangat padat tetapi semua berjalan dengan baik dan disiplin sehingga pergantian kegiatan ke kegiatan lain berjalan cepat dan dinamis, hanya ada beberapa santri yang terlihat terlambat dalam beberapa kegiatan.⁸³

c. Pembinaan Akhlak Mulia Santriwati di pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau

Strategi dan sistem penyelenggaraan pembinaan akhlak mulia di pondok pesantren Annajiyah dibagimenjadi dua Sistem yaitu : pertama Sistem pembinaan di asrama dan totalitas dalam kehidupan Santri kedua Sistem pembinaan di lingkungan sekolah dan di dalam kelas.

1. Sistem Asrama dan Totalitas dalam kehidupan Santri di pondok

⁸³*Observasi*, Pondok pesanter Annajiyah Lubuklinggau, Tanggal 17-23 Januari-2022

Salah satu strategi dan sistem penyelenggaraan pembinaan akhlak mulia dalam pondok pesantren itu dapat dilakukan dengan menjadikan pesantren itu lembaga pendidikan yang berkarakter akhlak mulia yang selama ini diyakini sebagai kekhasan pendidikan pesantren yang berperan penting dalam menghasilkan penyelenggaraan pembinaan akhlak mulia untuk peserta didiknya, hal ini bisa dilakukan dengan menggunakan sistem pendidikan yang benar ala pondok pesantren, diantaranya adalah sebagai berikut;⁸⁴

. Berasrama asrama merupakan ciri penting pendidikan pesantren. Bahkan pesantren itu disebut demikian karena asramanya. Dengan hidup di asrama dimungkinkan penyelenggaraan pendidikan secara total dan utuh, karena santri hidup di lingkungan pesantren selama 24 jam.⁸⁵

Dalam banyak literatur dijelaskan bahwa keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada tiga pusat pendidikan, yakni; “pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan masyarakat, yang kemudian dikenal dengan istilah *tri-pusat pendidikan*”.⁸⁶

Dan selanjutnya wawancara dengan pimpinan pondok pesantren Annajiyah KH Darussalam Malik beliau mengatakan :

Begitu ya ..di Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau ini menggunakan sistem Tri-pusat pendidikan ini terintegrasi menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan, karena berkaitan dengan para santri yang tinggal di asrama dalam kampus pondok

⁸⁴Abdullah Syukri Zarkasyi, Makalah disampaikan dalam Dialog Indonesia-Rusia tentang “*Membangun Kehidupan yang Harmoni dalam Keragaman*” di Kazan pada tanggal 6 Juni 2011 dan di St. Petersburg pada tanggal 8 Juni 2011, h.03

⁸⁵Ahmad Suharto, *Profil Pondok Modern ..* h.15

⁸⁶*Observasi*, Pondok pesanter Annajiyah Lubuklinggau, Tanggal 17-23 Januari-2022

pesantren selama 24 jam penuh bahkan Asrama merupakan ciri penting pendidikan pesantren.⁸⁷

Bahkan pesantren itu disebut demikian karena asramanya. Dengan hidup di asrama dimungkinkan penyelenggaraan pendidikan secara total dan utuh. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ustazah Rahma Oktavia staf pengasuhan santri adalah:

Dengan system asrama ini, pengontrolan disiplin dan membina akhlak mulia akan lebih mudah dilakukan, di masing-masing kamar ada 2 atau 3 pengurus kamar yang tugasnya mengawasi dan membimbing anggota kamar, dan kemudian berjenjang ditingkat asrama, yang juga ada pengurus yang membimbing mekanisme kehidupan di asrama, yang nantinya akan dikontrol langsung oleh pengurus OPPM (organisasi pengurus Pondok Modern) dan pengurus OPPM akan langsung dibimbing oleh musyrifah (syekh rayon) dari bapak guru yang bertanggung jawab secara penuh dan melaporkan kepada pengasuh.⁸⁸

Secara umum pondok atau pesantren bisa didefinisikan sebagai “lembaga pendidikan Islam, dengan sistem asrama, kyai sebagai sentral figurnya, dan masjid sebagai titik pusat yang menjiwalkannya.”⁸⁹Definisi ini menunjukkan bahwa inti dari dunia pesantren adalah pendidikannya. Pendidikan di pesantren yang berlangsung 24 jam dalam lingkungan asrama semacam itu tentu saja mencakup suatu bidang yang sangat luas, meliputi aspek-aspek spiritual, intelektual, moral-emosional, sosial, dan termasuk juga aspek pendidikan fisik

⁸⁷ Wawancara dengan ustad pimpinan Pondok pesantren Annajiyah Tanggal, 19 Januari 2022

⁸⁸Wawancara dengan staf pengasuhan santri, tanggal 17 Januari 2022

⁸⁹Dokumen Pondok pesantren Annajiya Lubuklinggau.

Totalitas kehidupan santri di dalam kampus pondok bersama-sama dengan kiyai/pengasuh dan guru-guru merupakan media yang sangat signifikan untuk menciptakan masyarakat belajar (*learning society*) untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan pembinaan akhlak mulia. Dengan sistem asrama ini, santri lebih mudah dibina dan dididik tidak hanya sisi akademiknya tapi juga spiritualitas dan mentalitas mereka.

Dengan sistem asrama, Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau seakan tengah membuat sebuah masyarakat mini yang terdiri dari santri, guru, dan pengasuh/kyai. Ini adalah sebuah masyarakat kecil (*a mini society*) yang sesungguhnya. Dalam tradisi pesantren para santri merupakan subjek dari proses pendidikan, mereka mengatur kehidupan mereka sendiri (*self government*) melalui berbagai aktifitas, kreatifitas, dan interaksi sosial yang sangat penting artinya bagi pendidikan mereka. Dengan sistem asrama ini, totalitas kehidupan santri adalah untuk pendidikan mereka. Terlebih dalam penanaman disiplin dan pembinaan akhlak mulia, penciptaan lingkungan yang kondusif seperti dalam kehidupan kampus pondok, dalam kehidupan asrama mutlak diperlukan.

Penanaman disiplin, serta pembinaan akhlak mulia di pondok dilaksanakan melalui lingkungan, jiwa dan filsafat hidup, ajaran-ajaran, kegiatan-kegiatan, dan disiplin. Lingkungan yang diciptakan harus dimasuki jiwa dan filsafat hidup pondok, ajaran-ajaran. Sementara itu,

kegiatan-kegiatan yang dilakukan harus dilaksanakan dengan penuh kedisiplinan.

Lingkungan sebagaimana yang disampaikan pengasuh/kiyai diatas, kiranya tidak mungkin bisa diciptakan kecuali dengan sistem asrama, dimana santri tinggal selama 24 jam penuh. Maka untuk itu sarana dan prasarana dalam kampus harus dilengkapi guna menunjang penciptaan lingkungan yang kondusif untuk pendidikan. Sebagaimana observasi penulis selama masa penelitian, kelengkapan sarana dan prasarana guna menunjang kehidupan santri di dalam kampus pesantren menjadi perhatian serius kyai/pengasuh.

Sarana-sarana vital untuk lingkungan pendidikan disiplin dan pembinaan akhlak mulia telah tersedia di Pondok ini, sarana sekolah; kantor dan kelas-kelas, perpustakaan, aula. sarana pembinaan akhlak muliaspiritual; masjid yang cukup luas, sarana olahraga, sarana kehidupan diasrama; kamar mandi, tempat jemuran dan lain lain, juga sarana konsumsi; dapur umum, kantin, bahkan sarana kebutuhan santri berupa mini market. Semua kelengkapan sarana-sarana diatas adalah untuk mendukung proses pendidikan di pondok yang lebih mementingkan pendidikan daripada pengajaran.

Pendidikan pesantren lebih mengutamakan pembinaan akhlak muliadan pembentukan mental karakter yang didasarkan pada jiwa, falsafah hidup, dan nilai-nilai pesantren. Adapun pengetahuan yang diajarkan adalah sebagai tambahan dan kelengkapan.

a. Sistem Pengarahan-Pengarahan Sebelum Pelaksanaan Kegiatan

Berbagai macam kegiatan. Kegiatan ini tidak hanya dalam ranah akademis tapi juga dalam segala kegiatan ekstrakurikuler. Karena di Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau santri tidak hanya belajar dan mengkaji kitab saja, tapi mereka juga dibekali dengan berbagai keterampilan hidup (*life skill*) sebagai bekal mereka terjun di masyarakat kelak, diantaranya: olahraga, kaligrafi, musik, jurnalistik, pencak silat, handycraft, hadroh, teater, dan lain sebagainya.⁹⁰ pemberian pengarahan terhadap santri sebelum melaksanakan berbagai kegiatan adalah mutlak dan sangat penting. Dengan pengarahan, santri akan diberikan pemahaman terhadap seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan, dan dievaluasi setelahnya untuk mengetahui standar pelaksanaan kegiatan tersebut. Pemahaman ini sangatlah diperlukan, agar mereka mengerti untuk apa melaksanakan kegiatan, bagaimana tehnik pelaksanaan, mengapa dan bagaimana pelaksanaan, seperti yang dikatakan oleh Mudir KMI sebagai berikut:

Pendidikan di pondok Annajiyah neh... terlaksana dengan berproses, berjenjang dan bertahap. Santri tidak bisa langsung memahami dan mengerti disiplin dengan baik. Terutama santri-santri baru, mereka dalam melaksanakan kegiatan pondok, pada awalnya cukup melaksanakan meskipun tanpa mengetahui makna dan arti disiplin yang dijalankan, dan seiring berjalannya waktu, akan dipahamkan secara bertahap melalui pengarahan-pengarahan dalam berbagai aktivitas yang dijalankan berdasarkan disiplin. Sehingga santri-santri yang sudah duduk dikelasa atas; sudah memahami kenapa mereka harus berdisiplin, mengapa dan untuk apa berdisiplin. Disiplin bukan hanya sekedar kebiasaan, rutinitas tapi terdapat pembelajaran hidup

⁹⁰ Observasi tanggal 17 Januari 2022

dan nilai-nilai filosofis yang akan mereka butuhkan ketika terjun ke masyarakat kelak.⁹¹

Karena pentingnya pengarahan ini, maka setiap tahun diadakan pekan pengenalan terhadap pondok ini, yang dilanjutkan dengan penanaman kepondok-modernan dalam kehidupan sehari-hari. Pengenalan dan pemahaman ini tidak saja terbatas pada aspek akademis, tetapi yang lebih luas lagi adalah seluruh totalitas kehidupan di Pondok. Itulah mengapa, di setiap sudut pondok, ditulis motto “ ke pondok apa yang kau cari? ”Hidup sekali, hiduplah yang berarti, patah tumbuh hilang berganti, siap memimpin dan siap dipimpin”, dan masih banyak lagi yang bertempel di berbagai dinding di setiap sudut pondok ini⁹². Itulah, maka apapun yang dilihat ketika santri berjalan, dia tetap akan termotivasi, setiap bertemu dengan gurunya, yang didengarkan adalah nasehat dan arahan.

Pengarahan-pengarahan yang diberikan oleh kyai/pengasuh, dilanjutkan oleh para guru atau *musyrif* (instruktur) dan pengurus baik di tingkat organisasi maupun asrama mengalir dengan cepat, sehingga proses transformasi terhadap nilai-nilai kedisiplinan dan karakter yang ditanamkan serta ajaran-ajaran kepondokmodernan sangat efektif yang pada akhirnya akan menciptakan harmonisasi kehidupan di Pondok.

Maka pengarahan yang terpenting adalah pengarahan para instruktur yang akan mentransformasikan nilai dan filsafat hidup kepada seluruh

⁹¹Wawancara dengan mudir KMI, tanggal : 18januari 2022

⁹²Observasi tanggal 18januari 2022

santri di berbagai kegiatan. Dan metode pengarahan merupakan salah satu metode yang dipakai untuk memahamkan dan menanamkan kedisiplinan dan pembinaan akhlak mulia kepada para santri. Namun demikian, pengarahan saja tidak cukup, diperlukan pelatihan-pelatihan atau praktek-praktek lapangan.

b. Sistem penugasan sebagai upaya aplikatif untuk membentuk akhlak mulia santri

Di Pondok pesantren Annajiyah, untuk membangun kesadaran disiplin dan pembina akhlak mulia santri, tidak cukup dengan pengarahan-pengarahan, sebagaimana dijelaskan diatas, tapi lebih penting dari itu adalah penugasan, dengannya santri akan memperoleh pelatihan dan praktek secara langsung akan makna, hikmah, dan filosofis disiplin dan karakter yang tengah dibangun. Pola penugasan ini identik dengan konsep "*learning by doing*" belajar sambil melakukan. Dengan penugasan, seseorang akan terlibat secara langsung dengan kegiatan-kegiatan yang menjadi sarana pendidikan.

Keterlibatan dalam dinamika pondok inilah merupakan sarana yang paling efektif untuk memahami, menghayati hakekat disiplin dan pembinaan akhlak mualia dan lebih jauh lagi akan mampu mencerna visi dan misi pondok, jiwa dan filsafatnya. Dalam waktu yang singkat, memang seorang santri atau guru, belum bisa tersentuh dan terbuka dirinya dengan pemahaman yang benar, tetapi bersamaan dengan waktu dia mengerjakan tugas, dia akan bisa memahaminya, kalau tidak di dalam

pondok ini, kelak ketika sudah berjuang di masyarakat, dia akan tersadar, betapa kehidupan yang dilaluinya begitu berharga dan bermakna. Karena pada hakekatnya apapun yang dilakukan santri dari tugas-tugas yang diberikan kepadanya, manfaat dan keuntungannya akan kembali kepada mereka. Berikut hasil wawancara dengan santri senior bagian OPPM yang menjadi pengurus di asrama:

Pengarahan itu harus saya lakukan karena santri-santri yang ada di bawah tanggung jawab saya di asrama masih sangat belia. Terkadang mereka belum memahami tujuan dari setiap kegiatan dan tugas yang mereka lakukan. Bahkan mungkin sebagian mereka merasa kegiatan tersebut tidak penting. Oleh karena itu, sebelum mengerjakan sebuah tugas, perlu memahamkan kepada mereka apa tujuan dari tugas yang diberikan tersebut. Saya selalu menyampaikan kepada mereka bahwa tugas apapun yang diberikan di pondok, itu manfaatnya akan kembali kepada diri kita. Ketika kita diberi tugas untuk menjadi piket malam misalnya, maka kita akan terlatih untuk menjadi santri yang bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, mau berkorban, dan menjadi orang yang ikhlas untuk berbuat suatu kebaikan.⁹³

Lebih lanjut, wawancara dengan pengurus yang lain:

Di pondok ini selain belajar dikelas saya mendapatkan kewajiban untuk melaksanakan berbagai macam tugas yang diberikan misalnya di asrama, saya bertanggung jawab dalam memenej/mengatur anggota sebaik-baiknya. Saya juga harus menjadikan asrama tempat yang utama bagi para santri kebersihan dan kerapian asrama ada dibawa tanggung jawab saya sebagai pengurus asramadan untuk itu semua tidak ada imbalan materi samasekali dari pondok, saya ikhlas melakukan itu semua karna saya sadar itu semua untuk pendidikan apapun tugas yang diberikan pimpinan pondok kepada saya manfaatnya akan dikembalikan kepada saya sendiri dengan menjadi pengurus asrama saya menditau bagaimana cara menjalankan organisasi dengan baik bagaimana memahami orang lain bagaimana mendidik adik-adik kelas dan lain sebagainya.⁹⁴

⁹³ Wawancara dengan Pengurus Asrama khodijah, tanggal 17 Januari 2022

⁹⁴ Wawancara dengan Pengurus Asrama Shanggih, tanggal 17 Januari 2022

Seperti diungkap sebelumnya, bahwa penugasan merupakan sarana pendidikan yang sangat efektif dalam membina akhlak mulia santri. Dengannya santri akan terlatih, terkendali dan termotivasi,

Maka Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau dengan sekian banyak ragam dan volume kegiatan yang tinggi akan memberikan peluang dan ruang yang cukup luas bagi seluruh santri dalam mengapresiasi potensi dirinya dan juga dapat membina akhlak mulia santri itu sendiri. Dengan dinamika yang tinggi, santri akan nampak lebih bergairah dan bersemangat, hal ini nampak terpancar pada wajah, sikap dan perilaku santri maka akan tampak pula perilaku-perilaku yang baik (akhlak mulia). Santri pondok dikenal sebagai santri yang dinamis, karena memang tata kehidupan di dalamnya memiliki dinamika yang sangat tinggi dengan kegiatan yang begitu banyak dan disiplin yang tinggi serta diberi muatan jiwa dan filsafat hidup yang tinggi pula.

Penugasan adalah proses penguatan dan pengembangan diri, maka siapa yang banyak mendapatkan tugas atau melibatkan diri untuk berperan dan menfungsikan dirinya dalam berbagai kegiatan dan tugas, maka dialah yang akan kuat dan berakhlak mulia juga trampil dalam menyelesaikan berbagai problema hidup.

Dalam membina akhlak mulia kepemimpinan di Pesantren Annajiyah Lubuklinggau, santri dianjurkan utamanya untuk “siap dipimpin dan siap memimpin”. Di level junior (kelas 1-4 KMI) atau setara

dengan kelas 1 SMP- 1 SMA/MA/SMK, penekanan pola pembinaan akhlak mulia santri terpusat kepada bagaimana santri memiliki kepribadian yang baik dan benar, santri dikenalkan untuk belajar mengenal diri mereka dan membangun kebiasaan diri.

Didalam pendidikan sistem KMI, memang santri diposisikan dalam dua posisi berbeda. Mayoritas berperan sebagai objek saat mereka menjadi anggota di tingkat bawah (1-4 KMI) setara dengan kelas 1 SMP sampai kelas 1 SMA/MA, dan diperankan menjadi subjek saat mereka duduk ditingkat atas (kelas 4-6 KMI) setara dengan kelas 1-3 SMA/MA melalui wadah Organisasi Santri Pondok Pesantren Annajiyah Lublinggau.

c. Sistem pembiasaan dan keteladanan

Sistem ini adalah sistem yang dirasa sangat efektif untuk membina akhlak santri. Mengapa demikian, karena dengan pembiasaan, santri akan dengan sendirinya melakukan aktifitas tersebut tanpa harus dipaksa dan mereka melakukannya dengan kesadaran dari diri mereka sendiri seperti yang dikatakan oleh pimpinan pondok “Seperti pembiasaan saling menyapa dan berjabat tangan ketika bertemu dengan ustazah dan sesama santri”.⁹⁵

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan pimpinan pondok pesantren Annajiyah ustadz KH. Darussalam malik adapun hasil wawancaranya adalah:

Sistem ini merupakan salah satu cara yang sangat efektif terutama dalam pembinaan akhlak terhadap santri Pondok Pesantren

⁹⁵Wawancara dengan pimpinan pondok , tanggal 17 Januari 2022

Annajiyah Lubuklinggau. Salah satu bentuk Pembiasaan yang dilakukan oleh setiap guru sebelum memulai aktivitas proses belajar mengajar adalah pada saat masuk kelas peserta didik (santri) harus mengucapkan salam kepada gurunya dan membaca doa sebelum belajar dengan saksama.⁹⁶

Dan peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadz Taufil

Mukmin sebagai mudir KMI adapun hasil wawancaranya adalah:

Dalam pembiasaan akhlak ini diberikan dengan porsi yang khusus sesuai dengan usia mereka. Kemudian dari kami pembimbing kamar sendiriselalu memberikan pengarahan kepada pengurus di pondok untuk saling mengingatkan santri, contohnya: cara membawa kitab yang baik, cara memanggil senior, dan lain sebagainya.”⁹⁷

Dalam kehidupan sehar-hari banyak kebiasaan yang berlangsung, baik dalam bertutur kata ataupun bertingkah laku, kebiasaan-kebiasaan tersebut ada yang mengarah kepada perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai moral, adapula yang tidak sesuai. Dengan sistem pembiasaan ini sangat membantu bagi perkembangan jiwa siswa dan pembiasaan yang dilakukan sejak dini memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam melakukan berbagai bentuk pelanggaran atau penyimpangan terhadap nilai-nilai ajaran agama. Selain itu peneliti juga mewawancarai pembimbing asrama ustazah Rahma Oktavia, adapun hasil wawancaranya adalah:

Menurut kami pembinaan akhlak santri itu sangat penting, karena masalah akhlak bukan masalah yang sepele, apalagi akhlak seorang santri-santriwati. Di bagian keamanan ini kami diberikan tugas yang cukup berat dari pondok pesantren, kami secara langsung menangani santri dengan bermacam-macam karakter, akan tetapi

⁹⁶Wawancara dengan pimpinan Pondok, tanggal 17 Januari 2022

⁹⁷wawancara dengan mudir KMI , tanggal 18 Januari 2022

secara umum akhlak santri di pondok sudah cukup baik, namun tidak bisa dipungkiri bahwa ada satu dua yang anak yang kadang melanggar aturan. Biasanya untuk pelanggaran yang sering dilakukan santri adalah mencuri, keluar pondok tanpa izin pengurus, memakai laptop di luar jam yang telah ditentukan, tidak mengikuti kegiatan pondok, menggunakan kata-kata yang kurang sopan ketika bermain medsos, dan lain sebagainya. Untuk strateginya sendiri kami pihak keamanan setelah mendapatkan bimbingan dari pengasuh, kami mempunyai strategi-strategi khusus untuk menangani santri dan mencegah mereka melakukan pelanggaran, kami melakukan pengawasan ketat terhadap medsos mereka, santri yang punya medsos didata namanya sehingga itu memudahkan kami dalam mengawasi, begitu juga Santri tidak boleh memegang uang mereka sendiri, ketika orang tua memberikan saku harus dititipkan sama ustazah kamranya , yang bentuknya seperti tabungan, lalu setiap harinya santri diberikan jatah oleh ustazah nya sesuai rata-rata kebutuhan mereka, diharapkan dengan adanya sistem ini dapat meminimalkan kasus kehilangan uang dan Alhamdulillah sampai saat ini sangat minim sekali terjadi pencurian. Lalu untuk kasus perizinan keluar pondok juga kami perketat, dengan membuat surat izin keluar yang langsung diurus oleh bagian keamanan pondok. Selain itu kami juga memberlakukan ta'zir (hukuman) bagi santri yang melanggar, tetapi hukuman disini sifatnya harus mendidik, seperti: membaca istighfar, yasinan di ndalem dan di depan pondok, bersih-bersih pondok, bahkan bisa sampai dipulangkan ke orang tuanya jika melakukan pelanggaran yang berat seperti judi, miras, dan lain-lain.⁹⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan pengurus bagian dapur Leza melfia adalah sebagai berikut :

Kami pengurus bagian dapur bertanggung jawab pada masalah makan terhadap santri, karena akhlak makan itu juga sangat penting bagi kami, adab ketika makan bisa jadi salah satu cerminan bagaimana akhlak santri tersebut. Terkadang kami masih menemukan santri makan dengan berdiri, minum dengan berdiri,

⁹⁸Wawancara dengan pengasuh santri , tanggal 17 Januari 2022

maka dengan sigap kami tegor mereka agar membiasakan makan minum sambil duduk.⁹⁹

Begitu juagahasil wawancara peneliti dengan bagian dapur yang lain adalah sebagai berikut:

Ada beberapa Kendala yang kami temukan adalah para santri biasanya tidak tepat waktu dalam hal jadwal makan, akan tetapi untuk hal adab makan santri kami rasa sudah bagus, mereka sudah kami ajarkan bagaimana tata cara makan yang baik, hanya ada beberapa anak yang masih tidak melakukannya. Tentunya kami pengurus selalu mengawasi santri dalam hal makan, agar mereka tidak sampai jatuh sakit akibat kekurangan makanan yang bergizi.¹⁰⁰

Peneliti juga mewawancarai keluarga pengasuh pondok pesantren dalam hal ini yaitu putri pengasuh, Raisa Hamna terkait dengan strategi pondok pesantren dalam membina akhlak santri hasil wawan caranya adalah:

Menurut saya, strategi membina akhlak santri adalah dengan cara memberikan contoh, maksudnya adalah sebagai keluarga besar pondok pesantren juga memiliki tanggung jawab untuk menjadi teladan yang baik bagi santri-santriwati disini, misalnya dalam hal berpakaian haruslah yang sopan, yang mencerminkan pakaian seorang santri. Lalu saya juga sering membantu umi untuk mengkondisikan santri ketika mengaji, dan saya pun ikut mengaji bersama mereka. Ketika ada acara pun saya ikut membantu mempersiapkan acara tersebut. Selain itu dalam hal bertutur kata, saya sangat berhati-hati, saya harus memberikan contoh yang baik kepada santri, tanpa mengurangi keakraban dengan mereka. Jadi, membentuk akhlak itu harus dimulai dari diri sendiri, setelah itu baru lah kita juga harus memberikan contoh

⁹⁹wawancara dengan pengurus bagian dapur, ,tanggal 17 Januari 2022

¹⁰⁰wawancara dengan pengurus bagian dapur, ,tanggal 17 Januari 2022

kepada yang baik agar dapat selaras dengan cita-cita pondok pesantren ini yaitu mencetak santri yang berakhlak mulia dan ber wawasan global.¹⁰¹

Dari berbagai pendapat yang didapat kan oleh penelitian dalam wawancara maupun observasi dilapangan terdapat beberapa Strategi pembinaan akhlak santri ternyata memang sangat diperlukan sebagai bentuk usaha pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau dalam membina akhlak mulia santri, terutama melalui kegiatan-kegiatan religi yang wajib diikuti dan di patuhi oleh seluruh santri maupun ustazah-utazah yang tinggal di dalam pondok pesantren tersebut karna tidak akan bejalan dengan optimal kalau tanpa ada kerja sama antara satu dengan yanglain nya.

2. Sistem pembinaan di lingkungan sekolah dan di dalam kelas.

a. Llingkungan Sekolah

Dalam lingkungan sekolah peminan akhlak mulia tersebut perlu disempurnakan dengan adanya bangunan yang nyaman dan bersih, santri harus disiplin piket kelas dan menjaga lingkan nya agar selalu bersih dan rapih dengan membuang sampah pada tempat nya sehingga akan terbiasa diseplin akhirnya munculak sifat yang terfuji dan memiliki akhlak mulia.

Bangunan yang ada di KMI Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau senantiasa selalu dinjaga kebersihan, kerapian dan

¹⁰¹wawancarai dengan putri pengasuh pondok pesantren, Raisa Hamna, 17 Januari 2022

kesehatan dalam lingkungan belajar tersebut sehingga dalam segi kebersihan dan kerapiannya difungsikan empat orang tenaga yang khusus menangani masalah ini.

Karena Kurikulum KMI dalam pembinaan akhlak mulia di Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau, maka faktor kesehatan sangat mendapat perhatian demi terjaganya kesehatan para santri, yang mereka semua adalah para santri KMI Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau. Hal itu dilakukan dengan cara mengontrol kebersihan setiap kamar santri setiap hari oleh petugas, disamping secara berkala dalam satu bulan sekali para santri, terutamayang mempunyai gejala sakit tertentu diperiksa oleh seorang dokter. Manajemen gedung senantiasa difungsikan dengan sebaik-baiknyasehingga keadaannya terawat dan terjaga.¹⁰²

Perpustakaan adalah sebagai sarana penunjang belajar siswa mendapat perhatian serius dalam manajemennya. Hal itu diwujudkan dengan senantiasa memelihara keindahan ruang baca sehingga kenyamanan para siswa di dalamnya dapat terwujud.

Di samping itu penataan buku disusun sedemikian rupa sesuai dengan katalog yang ada sehingga memudahkan bagi siswa untuk mencari buku yang diinginkan. Perpustakaan KMI Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau dikelola dengan menggunakan sistem swalayan artinya siswa langsung masuk, memilih dan menentukan sendiri buku

¹⁰²Wawancara, Staff Yayasan Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau, Tanggal, selasa 18januari 2022.

mana yang dikehendaki sehingga petugas perpustakaan tinggal melakukan pencatatan dan pembukuannya.

Di samping itu petugas juga membantu para siswa yang mengalami kesulitan dalam kaitannya dengan kepustakaan. Pengadaan buku-buku baru dan penataan perpustakaan disesuaikan dengan perkembangan dunia pendidikan, hal itu dilakukan karena disadari bahwa perpustakaan merupakan tulang punggung peningkatan wawasan keilmuan siswa.

Agar siswa memiliki minat baca yang tinggi, para guru diupayakan untuk senantiasa memberi motivasi kepada para siswa di samping mewajibkan kepada mereka untuk mencari referensi sejenis yang ada di perpustakaan, sehingga mengetahui anak tidak hanya terpaku pada buku paket yang ada.¹⁰³

b. Di dalam kelas

Ketika didalam kelas santri dibiasan disiplin masuk kelas harus tepat waktu dan sebelum proses belajar mengajar dimulai santri diwajibkan mebersikan kelas dengan kata lain yang piket harus menyelesaikan tugasny sebelum belajar dimulai dengan kebiasaan ini lah bisa membina santri menjadi santri yang memiliki akhlak mulia.

Selanjutnya dengan rutin membaca doa sebelum proses belajar mengajar di mulai

¹⁰³ *Observasi*, Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau, Tanggal, Selasa 18 Januari 2022

3. Implementasi kurikulum Kulliyatul Mu'allimat al-Islamiyah KMI dalam pembinaan Akhlak Mulia Santriwati di pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau

a. Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu'allimat al-Islamiyah KMI di pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau

Pada implementasi kurikulum KMI di pondok pesantren, seperti yang telah dibahas pada bagian sebelumnya bahwa program berlangsung selama 24 jam dan termasuk pendidikan formal dan informal. Namun seluruh program dibagi menjadi beberapa bagian disesuaikan dengan kebutuhan santri. Program kegiatan terdiri dari program intrakurikuler, ekstrakurikuler, ko-kurikuler. Selama program pendidikan formal maupun informal, santri tetap terjaga kualitas intelektualnya dalam berbahasa sebab pada proses tersebut wajib menggunakan bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia.¹⁰⁴

Proses belajar mengajar mengacu pada RPP yang dibuat guru. Guru menyusun materi disesuaikan dengan kebutuhan santri, keadaan lingkungan, dan materi yang dipadukan antara kurikulum KMI dan pesantren itu sendiri. Hal yang selalu diperhatikan guru adalah proses belajar mengajar haruslah menyenangkan, aktif, kreatif, dan berpusat pada santri

Terdapat beberapa kegiatan atau program untuk santri dan

¹⁰⁴Sistem pendidikan Pondok Modern Gontor adalah *Kulliyatul Mua'allimin Al-Islamiyah* (KMI) dengan jenjang pendidikan 6 tahun bagi lulusan SD/MI dan 4 tahun bagi lulusan SMP/MTs (kelas intensif).

ketentuannya, antara lain: (a) ujian masuk, ujian harian, UTS, UAS, dan Ujian Akhir/Niha'ie; (b) mengacu pada aspek Afektif, psikomotorik, dan kognitif; (c) KKM 75; dan (d) Remidi bagi santri yang tidak tuntas. Sedangkan kegiatan yang ditunjukkan oleh mudir KMI bagi guru yakni bimbingan supervisi dan evaluasi.¹⁰⁵

Langkah pertama dalam mendirikan Pondok Gontor baru adalah dengan membuka *Tarbiyatul Athfal* (TA), suatu program pendidikan tingkat dasar. Kemudian pada tahun 1932 dibukalah program lanjutan dari *tarbiyatul athfal* yang diberi nama “*Sullamul Muta'allimin*”,¹⁰⁶ Pada tingkatan ini para santri diajari secara lebih dalam tentang pelajaran *fikih*, *hadis*, *tafsir*, terjemah al-Qur'an, cara berpidato, cara membahas suatu persoalan, juga diberi sedikit bekal untuk menjadi guru berupa ilmu jiwa dan ilmu pendidikan. Pada tahun 1936 dibukalah program pendidikan baru tingkat menengah pertama dan menengah atas yang dinamakan *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah* (KMI) atau Sekolah Guru Islam, yang menandai kebangkitan *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah* (KMI) adalah Sekolah Pendidikan Guru Islam, yang didirikan tepatnya pada tanggal 19 Desember 1936, bertepatan dengan peringatan 10 tahun Pondok Gontor. Pada momen itu pulalah tercetus nama baru untuk Pondok Gontor, yakni “Pondok Modern Darussalam Gontor”. “Darussalam” berarti “Kampung Damai”. Namun pondok ini lebih dikenal dengan sebutan “Pondok

¹⁰⁵Majalah Gontor, *Keunggulan Muallimin*, Edisi 02 tahun IV (Jakarta: PT. Gontor Media Jaya) h 10

¹⁰⁶Abdullah Syukri Zarkasyi, *Manajemen Pesantren, Pengalaman Pondok Modern Gontor*, (Ponorogo: Trimurti Press, 2008) h 85

Modern”, atau “Pondok Gontor”, yang dinisbatkan kepada nama desa di mana lembaga ini berdiri, yaitu Desa Gontor.¹⁰⁷

Model pendidikan ini kemudian dipadukan ke dalam sistem pendidikan pondok pesantren. Pelajaran agama, seperti yang diajarkan di beberapa pesantren pada umumnya, diberikan di kelas-kelas. Tetapi pada saat yang sama para santri tinggal di dalam asrama dengan mempertahankan suasana dan jiwa kehidupan pesantren. Proses pendidikannya berlangsung selama 24 jam, sehingga segala sesuatu, baik yang dilihat, didengar, diperhatikan, dan dikerjakan santri di Pondok ini adalah untuk pendidikan. Pelajaran agama dan umum diberikan secara seimbang. Pendidikan keterampilan, kesenian, olahraga, organisasi, dan lain-lain merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan kehidupan santri di Pondok. Hadirnya KMI boleh dibilang sebagai oleh-oleh dari KH. Imam Zarkasyi setelah sebelas tahun merantau, menuntut ilmu di Padang Panjang, Sumatera Barat, belajar kepada Prof. Mahmud Yunus di Pondok Thawalib.¹⁰⁸

Sedangkan Kurikulum KMI di Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau merupakan lembaga pendidikan yang mengadopsi sistem dan kurikulum yang ada di pondok modern Gontor, dari mulai berdiri sampai sekarang masih berusaha terus mengembangkan nyakarana fungsi keberadaannya cukup besar, secara mendasar sudah mampu membuktikan hasil yang positif dan juga bisa melayani masyarakat dalam rangka

¹⁰⁷Abdullah Syukri Zarkasyi, *Manajemen Pesantren*,.... h.. 86

¹⁰⁸Abdullah Syukri Zarkasyi, *Manajemen Pesantren*, ...h.. 86

meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan. Akan tetapi dalam mengimplementasi kurikulum tersebut perlu disempurnakan dari berbagai bidang yang mendukung, seperti memilih dan merekrut karyawan, pengelolaan siswa, sistem supervisi, dan sistem evaluasi.”¹⁰⁹

Ada beberapa pendukung yang membantu dalam mengimplementasikan kurikulum KMI di pondok peantren Annajiyah diantaranya :

1. Memilih dan merekrut guru dan karyawan

Dalam mengimplementasikan kurikulum KMI Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau perlu Pengelolaan Sumber daya Manusia (SDM) dibagi menjadi:

a) Pengorganisasian

Pengorganisasian yang dilaksanakan di KMI Pondok pesantren Annajiyah didasarkan kriteria secara umum yaitu memiliki kredibilitas dan loyalitas yang tinggi terhadap nilai, sistem dan pimpinan.

Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari senantiasa diupayakan untuk melaksanakan perannya sebagaimana yang diberikan sehingga terhindar dari tumpang tindih dan menumpuknya pekerjaan di luar bidang dan kewenangannya. Dengan ini maka pembagian tugas senantiasa tegas dan jelas sesuai dengan prinsip-prinsip organisasi.

b) Manajemen guru dan karyawan.

¹⁰⁹Abdullah Syukri Zarkasyi, *Manajemen Pesantren*, ...h.89

Termasuk di dalam manajemen guru dan karyawan juga manajemen administrasi yang menjadi tanggung jawabnya. Baik administrasi belajar mengajar yang menjadi tanggung jawab guru maupun administrasi kelembagaan yang menjadi tanggung jawab karyawan.

Dalam mengimplementasikan Pengelolaan karyawan dan guru ini dilakukan dengan cara:

- 1) Pembinaan dari para pakar pendidikan dalam pembinaan rutin mingguan dan bulanan, hal ini dilaksanakan agar guru dan karyawan dapat senantiasa mengikuti perkembangan pendidikan disamping untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme menyangkut tugasnya.
- 2) Setiap hari Kamis diadakan rapat kerja guru dalam rangka evaluasi dan penetapan kebijakan-kebijakan baru yang bersifat operasional.
- 3) Mengikutsertakan pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh instansi-instansi terkait dalam rangka pengembangan profesionalisme.

Adapun administrasi yang menjadi tanggung jawab guru meliputi : analisis materi pelajaran, program tahunan, rincian pecan efektif, program semester, silabus, rencana proses pembelajaran dan, penilaian.

Manajemen guru diarahkan pada penguasaan kurikulum, penguasaan materi pelajaran, penguasaan metode dan penerapannya, kemampuan memilih strategi mengajar yang tepat, kemampuan

menggunakan berbagai media dalam kegiatan belajar mengajar dan kemampuan mengukur pencapaian target dan daya serap siswa.

Berbagai komponen tersebut senantiasa dibina, baik oleh direktur dalam rutinitas tugasnya, dalam pembinaan dan pelatihan rutin setiap minggu, maupun pelatihan insidental yang dilaksanakan oleh instalasi atau pihak lain diantaranya :

1. Hubungan antara madrasah dengan stakeholders, Dalam hal ini dibagi dua yakni stakeholders internal yakni guru, pustakawan, teknisi dan administrasi dan stakeholders eksternal yakni stakeholders primer terdiri dari siswa, stakeholders skunder terdiri dari orang tua, pemerintah dan masyarakat, stakeholders tertier terdiri dari pemakai/penerima lulusan (Perguruan Tinggi dan dunia usaha).
2. Hubungan antara madrasah dengan stakeholders internal, dalam hal ini guru, pustakawan, laborat, teknisi dan administrasi. Pada dasarnya hubungannya baik sesuai dengan juklak yang telah ditentukan. Hanya masih ada kekurangan disebabkan kemampuan yang dimiliki masing-masing petugas tidak sama, ada yang sudah mempunyai banyak pengalaman sementara masih ada yang kurang berpengalaman, sehingga pihak madrasah terus menerus melakukan pembinaan, yang selama ini setiap minggu diadakan pembinaan.
3. Hubungan antara madrasah dengan stakeholders eksternal, pertama adalah pelanggan primer yakni santri, KMI Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau selalu berupaya mendidik dan mengantarkan

para siswanya menjadi orang yang berkualitas terutama di bidang ilmu pengetahuan dan akhlak. Oleh karena itu santri selalu dibina, diawasi, diarahkan dan dikawal dalam pelaksanaan program-program kegiatan secara intensif serta memberikan uswah hasanah serta penugasan-penugasan dan pembiasaan. Ke dua pelanggan skunder adalah wali santri, di KMI Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau tidak dibentuk organisasi persatuan wali santri, namun para wali santri juga ikut berperan dalam pendidikan santri sehingga mereka harus mengerti tentang program-program pondok sehingga bisa mendukung program tersebut, dan .Pelanggan skunder lainnya adalah pemerintah, KMI Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau mempunyai hubungan yang baik dengan pihak pemerintah, terbukti dengan keterlibatan pondok dalam beberapa kegiatan-kegiatan yang diadakan pemerintah.¹¹⁰

Hubungan Pondok dengan masyarakat, bahwa Pengasuh Pondok juga Direktur KMI tersebut mempunyai kelompok pengajian, hal ini mempunyai banyak manfaat dan peranan dalam mengembangkan lembaga ini, banyak di antara mereka yang kemudian secara langsung menjadi wali santri dan juga menjadi donator walaupun tidak dikatakan sebagai donatur tetap, disamping itu bisa menjadi informan kepada masyarakat secara luas.

Pelanggan tertier, yakni pemakai/penerima (perguruan tinggi dan dunia usaha). Para lulusan KMI Pondok pesantren Annajiyah

¹¹⁰Dokumentasi, buku pedoman Staf KMI Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau, Tanggal 22-Januari-2022

Lubuklinggaubanyak yang diterima di Perguruan Tinggi baik di dalam maupun di luar negeri, baik perguruan Tinggi Umum ataupun Agama terfavorit di Indonesia. Akan tetapi untuk hubungan dengan dunia usaha belum nampak nyata karena alumni dari pondok ini masih menjalankan pendidikan di perguruan tingginya, dan di antara mereka masih ada yang kembali ke lembaga ini untuk mengabdikan. Sementara yang lainnya belum ada kerja sama secara nyata dengan dunia usaha yang ada di luar.

2. Pengelolaan siswa

Pengelolaan siswa di KMI Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggaumula-mula dilakukan dengan pendisiplinan siswa melalui tata tertib yang dalam penyusunannya melibatkan juga para santri berikut ini wawancara dengan staf pengasuhan

Kedisiplinan sangat diprioritaskan karena tanpa kedisiplinan yang tinggi sulit kiranya untuk dapat membentuk mereka menjadi sosok manusia yang kita inginkan. Sanksi dan hukuman diberlakukan secara ketat, sebab tanpa hal itu peraturan dan tata tertib hanya akan menjadi pemandangan mati di dinding. Jika hal itu terjadi sulit kiranya sekolah dapat mencapai kualitas sebagaimana yang diinginkan.¹¹¹

Untuk menyegarkan semangat dan motivasi siswa, setiap minggu dilaksanakan *tau'iyah ma'hadiyah* setelah sholat jum'at dan *tau'iyah diniyah* setiap hari jum'at ba'da maghrib dan *tau'iyah nidhimyah* setelah isya' pada hari jum'at. *Tau'iyah* tersebut juga sebagai sarana agar santri

¹¹¹Wawancara, dengan ustazah Staff KMI Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau, Tanggal 22-Januari-2022

guru dan pengasuh pondok untuk lebih memahami nilai dan sistem pondok.

Melalui pembinaan OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Modern) yang dilakukan secara terpadu dan terarah, para santri diharapkan nantinya mampu berorganisasi dengan sebaik-baiknya, sebab dalam kehidupan bermasyarakat tidak terlepas dari organisasi baik organisasi keagamaan maupun organisasi-organisasi sosial lainnya¹¹².

Pengelolaan SDM merupakan ujung tombak keberhasilan suatu lembaga khususnya lembaga pendidikan. Jika para pelaku pendidikan dapat bertugas dengan profesional, penuh dedikasi dan loyalitas, mempunyai komitmen yang tinggi, bertanggung jawab, jujur, dsb. Oleh karena itu pembagian tugas harus jelas dan menempatkan setiap personal pada tugas tertentu, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. KMI Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau, membagi tugas-tugas tersebut sebagaimana tercantum di dalam struktur organisasi, yakni pimpinan organisasi adalah Wakil Direktur KMI kemudian diwakili oleh empat kabag yakni kabag kurikulum, kabag kesiswaan, kabag sarana prasarana, dan kabag humas. Selanjutnya ada wali kelas, petugas bimbingan dan konseling, dan para guru.

Dari hasil analisa bahwa pembagian tugas yang ada di KMI Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau, semaksimal mungkin disesuaikan dengan ketentuan yang ada. Perlu diketahui bahwa lembaga

¹¹²*Observasi*, Pondok pesanter Annajiyah Lubuklinggau, Tanggal 22-Januari-2022

tersebut satu atap dengan pondok pesantren, peran kyai sangat dominan sehingga seluruh kebijaksanaan yang menyangkut kepentingan lembaga termasuk di dalamnya lembaga madrasah formal maupun pondok pesantren harus mendapatkan acc dari kyai.

Hubungan antara madrasah dengan stakeholders. Dalam hal ini dibagi dua yakni stakeholders internal yakni guru, pustakawan, laborat, teknisi dan administrasi dan stakeholders eksternal yakni stakeholders primer terdiri dari siswa, stakeholders skunder terdiri dari orang tua, pemerintah, dan masyarakat, stakeholders tertier terdiri dari pemakai/penerima lulusan (Perguruan Tinggi dan dunia usaha).

Hubungan antara madrasah dengan stakeholders internal, dalam hal ini guru, pustakawan, teknisi dan administrasi. Pada dasarnya hubungannya baik sesuai dengan juklak yang telah ditentukan. Hanya masih ada kekurangan disebabkan kemampuan yang dimiliki masing-masing petugas tidak sama, ada yang sudah mempunyai banyak pengalaman sementara masih ada yang kurang berpengalaman, sehingga pihak madrasah terus menerus melakukan pembinaan, yang selama ini setiap minggu diadakan pembinaan.

Hubungan antara madrasah dengan stakeholders eksternal, pertama adalah pelanggan primer yakni santri, KMI Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau selalu berupaya mendidik dan mengantarkan para siswanya menjadi orang yang berkualitas terutama di bidang ilmu pengetahuan dan akhlak. Oleh karena itu santri selalu dibina, diawasi,

diarahkan dan dikawal dalam pelaksanaan program-program kegiatan secara intensif serta memberikan uswah hasanah serta penugasan-penugasan dan pembiasaan. Ke dua pelanggan skunder adalah wali santri, di KMI Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau tidak dibentuk organisasi persatuan wali santri, namun para wali santri juga ikut berperan dalam pendidikan santri sehingga mereka harus mengerti tentang program-program pondok sehingga bisa mendukung program tersebut, dan .Pelanggan skunder lainnya adalah pemerintah, KMI Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau mempunyai hubungan yang baik dengan pihak pemerintah, terbukti dengan keterlibatan pondok dalam beberapa kegiatan-kegiatan yang diadakan pemerintah.

Hubungan Pondok dengan masyarakat, bahwa Pengasuh Pondok juga selaku Direktur KMI tersebut mempunyai kelompok pengajian, hal ini mempunyai banyak manfaat dan peranan dalam mengembangkan lembaga ini, banyak di antara mereka yang kemudian secara langsung menjadi wali santri dan juga menjadi donator walaupun tidak dikatakan sebagai donatur tetap, disamping itu bisa menjadi informan kepada masyarakat secara luas.

3. Sistem Supervisi

Supervisi yang dilakukan oleh Wakil Direktur KMI di KMI Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau lebih menekankan pada supervisi klinis. Supervisi klinis dimaksudkan sebagai pengawasan dengan memakai pendekatan klinis. Hal ini bukan berarti pelaksanaan

supervisi diadakan setelah terjadinya suatu kefatalan klinis. Tetapi supervisi ini letak perbedaannya dengan supervisi lazimnya adalah metode pelaksanaan yang dipakai, yaitu bersifat memberi bantuan dan pengarahan, bukan menilai dan memberi perintah.

Dalam supervisi ini terutama diarahkan pada guru-guru yang masih baru. Temuan-temuan hasil supervisi disamping diberikan jalan keluarnya oleh Wakil Direktur KMI kepada guru yang bersangkutan secara persuasif, juga diagendakan sedemikian rupa sehingga menjadi tema nantinya dalam pembinaan rutin setiap minggu bagi dewan guru. Dengan pola pelaksanaan tersebut diharapkan dapat membantu guru dalam proses pengembangan profesionalismenya.

Pengembangan profesionalisme guru yang dimaksud adalah untuk menunjang pembaharuan pendidikan serta upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui perbaikan mengajar guru.

Dengan perbaikan guru mengajar itu diharapkan siswa dapat belajar dengan baik sehingga hasil belajarnya menjadi lebih baik pula. Supervisi kepada karyawan diarahkan pada kinerja dan penanganan administrasinya, sehingga diharapkan ada perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.¹¹³

Secara teoritis supervisi pendidikan diartikan suatu usaha sistematis yang dilakukan oleh pimpinan pendidikan dengan memberikan bantuan dan kesempatan kepada guru-guru agar dapat

¹¹³*Observasi*, Pondok pesanter Annajiyah Lubuklinggau, Tanggal 22-Januari-2022

berkembang sesuai kemampuannya dalam mendukung tugas yang dibebankan sehingga tercapai tujuan secara optimal. Kepala madrasah selaku pimpinan pendidikan mempunyai tanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan madrasah yang dipimpinnya, disamping sebagai pimpinan, administrator, juga berperan sebagai supervisor di madrasah. Adapun kepala madrasah dalam peranannya sebagai supervisor bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan teknik penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran dalam rangka menciptakan kondisi belajar mengajar yang lebih baik.

Pelaksanaan supervisi di KMI Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau, direktur KMI secara terus-menerus melaksanakan supervisi, dibantu oleh guru-guru senior yang ditunjuk, dan selalu dikoordinasikan secara terus-menerus, sehingga menciptakan suasana yang kondusif. Hal ini dilaksanakan secara terus-menerus dan tidak ada kata bosan, setiap habis sholat shubuh diadakan koordinasi kegiatan harian yang wajib diikuti oleh seluruh guru, dan setiap hari dalam seminggu setiap bagian secara bergiliran mengadakan rapat koordinasi dengan direktur setiap habis maghrib, dan puncaknya diadakan rapat evaluasi setiap hari kamis untuk mengevaluasi kegiatan secara keseluruhan dalam seminggu yang telah lalu.

4. Sistem Evaluasi

Evaluasi yang dilaksanakan di KMI Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau meliputi evaluasi kelembagaan dan evaluasi belajar mengajar. Evaluasi kelembagaan dilaksanakan setiap hari setelah sholat shubuh dengan melibatkan pengasuh dan dewan guru, yang dilaksanakan dalam bentuk rapat koordinasi dan hari kamis siang dalam bentuk rapat kerja.

Bertolak dari evaluasi ini diharapkan program-program yang telah direncanakan dapat berjalan dengan maksimal, sehingga apa yang diharapkan bersama dapat terwujud dengan sebaik-baiknya. Dalam evaluasi hasil belajar siswa, agar hasil yang diperoleh anak dapat diketahui secara obyektif, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pengajaran sejak dini, maka sistem evaluasi dilakukan beberapa macam, antara lain, ulangan harian, ulangan semester dan ujian akhir semester. Sedangkan seluruh soal dibuat dan dilakukan serta dikoreksi oleh guru masing-masing bidang studi.¹¹⁴

Untuk mengetahui kualitas proses belajar mengajar evaluasi mutlak dilakukan. Dalam mengadakan evaluasi harus dilakukan sesuai dengan langkah-langkah sebagaimana prosedur evaluasi itu sendiri, yakni meliputi : perumusan tujuan secara jelas, penyelidikan alat-alat penilaian, pengolahan hasil-hasil penilaian, penentuan tindak lanjut atau *follow up* dari penilaian tersebut.¹¹⁵

¹¹⁴ *Observasi*, Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau, Tanggal 22, Januari, 2022

¹¹⁵ Wawancara dengan Pengasuh Pondok, Tanggal : jumat, 21 Januari 2022.

Dalam kenyataan hidup bermasyarakat, peran dan fungsi pemimpin sangatlah penting dalam mensukseskan setiap usaha bersama. Hal ini bisa disaksikan dalam berbagai lembaga sosial, baik politik, ekonomi, kemasyarakatan, keagamaan dan pendidikan, lebih-lebih dalam lembaga pendidikan pesantren, sebagaimana di Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau, dalam hal ini Kyai atau pengasuh sebagai pemimpin pondok pesantren, ia menjadi sentral figure yang memiliki otoritas dalam menata kehidupan pesantrennya. Kyailah yang menentukan visi dan misi, nilai dan jiwa, orientasi dan filsafat hidupnya. Bahkan, kyai pula yang harus merumuskan langkah-langkah pengembangan pesantrennya. Dan di sini pulalah yang bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalannya. Maka benarlah apa yang disampaikan oleh Rasulullah SAW, bahwa setiap manusia adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggung-jawabannya atas kepemimpinannya.

Maka keberhasilan pesantren sangatlah dipengaruhi sejauh mana kemampuan seorang pemimpin atau kyainya dalam menata kehidupan pondok dan mengembangkan pondoknya. Tidaklah salah bila dikatakan, bahwa pemimpin juga merupakan manager atau administrator, yaitu yang menata seluruh totalitas kehidupan pondok, akan tetapi secara khusus, pola kepemimpinan di Annajiyah bukanlah kepemimpinan managerial atau administratif saja yang hanya mengatur, menyelenggarakan dan membagi tugas rutin kemudian menunggu laporan dan

berakhir dengan memberikan keputusan-keputusan yang bisa dilakukan beberapa jam saja.

Di Pondok Pesantren Annajiyah Lubuklinggau, model kepemimpinan seperti ini sama dengan manager. Tugas pemimpin di pondok ini lebih kompleks, ia dituntut untuk bisa menjadi contoh dalam segala tingkah laku, bukan hanya bisa memberi contoh, ia juga dituntut untuk mampu menciptakan iklim kerja dan suasana kehidupan yang harmonis antar seluruh stakeholder yang ada di pesantren, sebagaimana wawancara penulis dengan ustadz KH Darussalam Malik , pimpinan Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau;

Sebagai pimpinan pondok, saya sering mengumpulkan ustazah-ustazah di rumah. Hal ini karena saya ingin menyamakan persepsi mereka, sehingga mereka terintegrasi dengan sistem, nilai, idealisme, dan jiwa pondok. Saya juga meminta laporan dari mereka terkait dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Selain itu, hal ini juga berguna sebagai tajdidunniyyah bagi mereka, untuk apa mereka di pondok? Memperbaharui niat mereka bahwa hidup di pondok adalah untuk berjuang, bukan mencari penghidupan... Lebih dari itu, dengan sering memanggil para guru dan mengumpulkan mereka di rumah, saya ingin agar mereka lebih dekat dengan saya, saling memahami sesama guru, mengetahui pola pikir masing-masing, dan pada akhirnya terbentuk sebuah paguyuban. Yaitu keluarga besar Pondok pesantren Annajiyah Inilah yang kemudian akan menghasilkan harmonisasi dalam kehidupan yang pada akhirnya akan melahirkan iklim kerja yang kondusif.¹¹⁶

Pendekatan yang dilakukan oleh pimpinan pondok ini, dengan sering memanggil dan bertemu mereka adalah salah satu upaya untuk

¹¹⁶ Wawancara dengan Pimpinan Pondok, Tanggal : Senin, 17 Januari 2022.

mentransformasi program-program pondok, karena seorang kyai/pimpinan dituntut untuk mampu mengkomunikasikan model manajemen yang akan dibangun kepada para staf dan stakeholder pondok, Dalam memimpin pondok, beliau selalu berusaha untuk menciptakan harmonisasi di antara warga pesantren, katanya “Harmonisasi di sini berarti menjadikan para santri dan guru saling menghormati, memahami, tolong-menolong dengan demikian akan tercipta iklim kerja yang kondusif”.¹¹⁷ Dapat dilatakan Menarik partisipasi mereka, dan mampu membangun kekuatan intra pondok (santri dan guru) untuk menghadapi tuntutan masyarakat terhadap pondok, yang menjadi tanggung jawab penuh kepemimpinannya.

Ditinjau dari fungsinya, leader (pemimpin) memiliki fungsi yang berbeda dengan seorang manager. Dalam ilmu manajemen. Manager berfungsi mengatasi kerumitan rutinitas pragmatis, dan hanya melaksanakan unsur-unsur organisasi yaitu POACE (*planning, organizing, Actuating, Controlling and Evaluating*). Sementara leader atau pemimpin berfungsi mengatasi perubahan dan memahami betul atas perubahan-perubahan tersebut di masa depan (*future*). Di Pondok Psantren Annajiyah, pemimpin adalah pendidik, yang memiliki visi dan misi jauh kedepan, setiap saat menata, mengarahkan, memberikan tugas, melatih, mengawal, mendo’akan serta memberikan contoh. Di samping bahwa pemimpin juga berfungsi sebagai motivator, supervisor,

¹¹⁷ Wawancara dengan Pimpinan Pondok, Tanggal :selasa, 17 januari 2022.

evaluator, bahkan terjun langsung dan ikut campur dalam seluruh tata kehidupan di pondok. Ia harus berada di garda terdepan dalam segala bentuk pendidikan di pondok.

b. Implementasi kurikulum KMI dalam pembinaan Akhlak Mulia Santriwati di pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau

Implementasi kurikulum KMI dalam pembinaan akhlak mulia santriwati di Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau, merupakan sebagai sebuah lembaga pendidikan pesantren yang mendidik santri-santrinya dalam suasana kehidupan kampus selama 24 jam penuh secara dinamis, tentunya membutuhkan adanya aturan dan peraturan yang bisa menjadikan kehidupan kampus selalu dinamis dan berakhlak mulia. Di antara nya Program kegiatan terdiri dari program intrakurikuler, ekstrakurikuler, ko-kurikuler, Selama program pendidikan formal maupun informal santri tetap terjaga kualitas intelektualnya Ada berbagai Aturan-aturan yang kemudian dilaksanakan dengan penuh kedisiplinan agar tercapai tujuan mengimplemntasikan kurikuuum KMI dalam pembinaan akhlak mulia santriwati. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Rahma Oktavia:

Pendidikan dipondok Ini adalah Totalitas kehidupan yang dinamis/ dinamika totalitas kehidupan yang didasari dengan jiwa dan filsafah hidup yang tinggi, ditata dengan disiplin yang kuat, diatur dengan system yang sudah teruji dan mapan, dikawal oleh para musyrif (instruktur), dan diisi dengan kegiatan selama 24 jam penuh; hal ini merupakan sebuah akumulasi yang akan melahirkan anak-anak

*yang mempunyai akhlak mulia dan etos kerja yang tinggi dengan sikap mental (berkarakter).*¹¹⁸

Dalam kaitan disiplin atau berakhlak mulia, Titik tekan dari yang disampaikan pengasuh diatas adalah totalisas kehidupan pondok yang dinamis ditata dengan disiplin yang kuat untuk mencapai tujuan pendidikan yakni terlahirnya santri-santri yang berakhlak mulia. Lebih lanjut, wawancara dengan pengasuh santriwati beliau mengatakan;

Kedisiplinan merupakan salah satu kunci sukses dalam mendidik para santri. Komitmen kami sebagai pengasuh dalam menjalankan program-program dan sunnah pondok dengan disiplin tinggi akan lebih dapat membina akhlak mulia santri dan menjalankannya dengan penuh keikhlasan dan toleransi.¹¹⁹

Maka dalam hal ini, menurut hemat peneliti, cara pondok pesantren Annajiyah mengimplementasikan kurikulum KMI dalam pembinaan akhlak mulia santri peru adanya Kualifikasi pengasuh/kiyai amat sangat signifikan dalam rangka memahami makna disiplin dan berakhlak mulia kepada para santri, sehingga kedua hal tersebut bukan hanya sebuah wacana dan hanya dalam tataran teori semata, tapi mampu menjadi jiwa dan motor penggerak segala gerak-gerik santri selama hidup dan kehidupan mereka di dalam kampus pesantren, yang pada akhirnya kedua hal tadi terinternalisasi dalam sanubari mereka dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan santri hingga kelak mereka keluar dari pondok pesantren dan kembali di masyarakat seperti yang disampaikan oleh pengasuh santriwati lebih lanjut

¹¹⁸Wawancara dengan ustadzah Pengasuh santriwati Pondok, Tanggal : Senin, 17 januari 2022.

¹¹⁹Wawancara dengan Pengasuh santriwati Pondok, Tanggal :Senin, 17 januari 2022

Dalam pengertian yang sedarhana, bahwa disiplin itu sangat penting dan bermanfaat untuk kehidupan santri. Di pondok, disiplin tidak diartikan secara tekstual tapi lebih penting dari itu diaplikasikan dalam kegiatan yang teratur; disiplin waktu, disiplin tempat, disiplin kegiatan, disiplin diri dan sebagainya Implementasi disiplin dalam berbagai macam kegiatan secara aplikatif. Dalam kehidupan pondok dengan system asrama, seorang santri mendapatkan pengalaman disiplin dari diri mereka sendiri, dari teman-teman mereka, dari guru-guru juga dari tata kehidupan pondok yang secara keseluruhan disetting dengan kesidiplinan yang tinggi. Disiplin tidak hanya tekstual yang disampaikan secara definitive verbal, tapi lebih pada tataran aplikatif penjiwaan, karena para santri akan berhadapan dengan punishment dan kemudahan-kemudahan manakala mereka berdisiplin, bisa belajar dengan mudah, bisa menjalankan aktivitas dengan lancar, bisa mendapatkan nilai yang tinggi dan juga bisa membina akhlak mulia mereka.¹²⁰

Pondok pesantren Annajiyah memilih cara mengimplementasikan kurikulum KMI dalam pembinaan akhlak mulia santri yaitu meletakkan standar dan dasar-dasar kepemimpinan melalui pengalaman yang panjang dengan kualifikasi tertentu. Yang dimaksud dengan kualifikasi di sini adalah kecakapan atau ketrampilan. Ada beberapa kualifikasi yang harus dimiliki oleh para kader dan pengasuh-pengasuh pondok sebagai bekal memimpin khususnya di Pondok pesantren Annajiyah, dan umumnya di masyarakat, yaitu;¹²¹

1. Ikhlas,

¹²⁰Wawancara dengan Pengasuh santriwati Pondok, Tanggal : Senin 17, Januari 2022

¹²¹Abdullah Syukri Zarkasyi, *Bekal untuk Memimpin, Pengalaman Memimpin Gontor*, Trimurti Press, (Jawa Timur: 2011) h. 45 - 97

Keikhlasan merupakan faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan dalam setiap usaha atau perjuangan khususnya ibadah, sebagaimana al-Qur'an dengan tegas menyatakan;

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ (البينة) :

Artinya: "Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus (jauh dari syirik (mempersekutukan Allah) dan jauh dari kesesatan), dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus".¹²²

Keikhlasan tidak saja merupakan prasyarat diterima atau tidaknya amal perbuatan manusia, tapi ia juga menjadi syarat mutlak bagi kemajuan dan perkembangan usaha apapun, terlebih dalam proses pendidikan kaderisasi pemimpin umat, seperti di Pondok pesantren Annajiyahini. Sebagai lembaga kaderisasi, proses pendidikan tersebut, mengacu kepada upaya merubah pola pikir, pola sikap dan dan pola tingkah laku anak didik yang negative menjadi positif, mengarahkan mereka agar memiliki cita-cita atau idealisme yang tinggi sebagai, pemimpin dan pejuang *li 'ilaai kalimatillah*. Pemimpin yang berakhlak mulia pejuang ini akan bisa terbentuk bila mereka memahami hakekat keikhlasan.

2. Selalu mengambil inisiatif

Hal ini berarti upaya berfikir cepat dan keras untuk mencari sekian banyak alternatif dalam menata dan menjalankan program-program

¹²²Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda, 2005) h 599

pendidikan dengan tetap berpegang teguh pada nilai dan system yang ada, sehingga pondok selalu dinamis dan berkembang. Bahkan dalam kaitan ini, banyak kebijakan yang harus segera diputuskan, bukan saja kebijakan rutinitas, tetapi kebijakan yang bersifat futuristik, yaitu selalu mengadakan perbaikan dan pengembangan kedepan; ”*al muhafadzatu ala al-qadim as-shalih, wal akhdu bil jadid al-ashlah*” menjaga tradisi yang baik, dan mengambil inisiatif, terobosan baru yang lebih baik dalam pembinaan akhlak mulia santri .

3. Mampu membuat jaringan kerja dan memanfaatkannya

Pondok psantern annajiyah berharap banyak dan luasnya bidang garapan yang dimiliki, tentunya membutuhkan jaringan kerja yang luas. Sehingga banyak permasalahan yang akan bisa diselesaikannya. Maka dibutuhkan seorang yang mempunyai akhlak mulia, ketrampilan dan kemampuan seorang pemimpin untuk membuat dan memanfaatkan jaringan kerja tersebut. Dan hal- hal tersebut sangat diperlukan untuk menyakinkan bahwa ide-ide dan pandangan-pandangannya bisa diterima oleh orang lain. Ini adalah kemampuan ”*human relation*”, kemampuan melakukan pendekatan agar orang lain percaya kepada kita. Untuk itu diperlukan keluwesan dalam bersikap dan bertindak. Seorang pemimpin yang berakhlak mulia itu perlu menyadari bahwa untuk menciptakan jaringan kerja yang baik, ia harus mampu mampu mewujudkan hubungan manusiawi yang efektif, ia perlu memperlakukan orang lain sebagai subjek bukan objek,

sebagai layaknya orang mati, yang dapat diperlakukan sekehendak hati, menurut Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, disebut dengan ROI, “*Return On Individual*” yang artinya pemimpin menaruh perhatian pada setiap individu yang dipimpinnya.¹²³

4. Dapat dipercaya

Kepercayaan dan akhlak mulia adalah modal utama bagi seorang pemimpin dalam menjalankan tugas dengan baik. Bila hilang kepercayaan dan akhlak mulia, maka hilang pulalah wujud dia sebagai pemimpin.

5. Bekerja keras dan sungguh-sungguh

Di Pondok pesantren Annajiyah, santri kelas 1 sudah dikenalkan filsafat hidup; “*man jadda wajada*”. Barang siapa yang bersungguh-sungguh, pasti ia akan mendapat. Kiranya sikap ini harus juga dimiliki oleh kiyai/pengasuh pondok sebagai central figure yang dicontoh oleh seluruh penghuni kampus.

6. Menguasai masalah dan dapat menyelesaikannya

Kecapakan pemimpin ala Gontor yang lain adalah, kemampuan untuk menguasai masalah yang dihadapinya. Karena lemahnya penguasaan permasalahan akan mengakibatkan kecilnya nyali atau keberanian untuk mengambil kebijakan.

7. Memiliki integritas yang tinggi

¹²³Veithzal Rivai, dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Rajawali Press, (Jakarta: 2013) h : 30

Integritas disini berarti menyatunya diri kiyai/pengasuh pondok terhadap nilai, sistem dan cita-cita pondok, serta sunnah dan disiplin pondok. Ini sangat dibutuhkan untuk mengemban amanat perjuangan. Seorang kyai/pengasuh haruslah memiliki integritas yang tinggi kepada pondok yang diasuhnya. Kalau tidak, maka tidak saja dia akan merasakan beratnya menjalankan tugas-tugas yang ada, akan tetapi dia juga akan bisa kehilangan peran dan fungsinya sebagai pemimpin. Dengan integritas timbullah loyalitas.

8. Memiliki nyali dan tidak takut resiko

Nyali atau keberanian sangat menentukan keberhasilan dalam seluruh proses kehidupan. Apalagi dalam memutuskan sebuah kebijakan diperlukan nyali yang tinggi. Ini masalah yang sangat mendasar, masalah kepercayaan diri dan masalah ketegasan. Seorang pemimpin harus punya nyali dan tidak takut resiko. Kualifikasi ini akan nampak, saat seorang pemimpin diuji dengan permasalahan dan tantangan.

9. Jujur dan terbuka

Diantara buah dari keikhlasan adalah sikap jujur dan terbuka, yaitu jujur kepada dirinya, orang lain, dan kepada Allah. Dalam proses kepemimpinan di Pondok pesantren Annajiyah, kyai/pengasuh harus menunjukkan sikap ini dalam setiap gerak-geriknya yang akan selalu dilihat oleh seluruh santri dan guru. Sikap jujur dan terbuka ini, tidak saja pada hal-hal yang bersifat materiil atau keuangan, akan tetapi

jujur dan terbuka terhadap berbagai kebijakan yang diambil, agar santri atau guru mengerti betul latar belakang kebijakan.

10. Siap berkorban

Kwalifikasi pemimpin; siap berkorban ini, senantiasa dididikkan kepada santri-santri dalam berbagai kegiatan yang ada di Pondok, dengan sebuah keyakinan bahwa manakala kita memperjuangkan agama Allah, pastilah Allah akan menjamin hidup kita dan memperjuangkan urusan kita. Inilah logika religi;

إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنَّ لَهُمُ الْجَنَّةَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ وَعَدًا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ وَمَنْ أَوْفَى بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ فَاسْتَبْشِرُوا بِنِعْمِ اللَّهِ الَّذِي بَايَعَكُمْ بِهِ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

(التوبة : 111)

“Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al Quran. dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan Itulah kemenangan yang besar.”¹²⁴

11. Tegas

Salah satu keberhasilan Pondok pesantren Annajiyah dalam mendidik dan membentuk mentalitas militan santrinya adalah karena ditegakkannya disiplin secara tegas dan konsisten. Karena memang hanya dengan disiplin yang tegas bisa membentuk karakter. Tidak ada

¹²⁴ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda, 2005) h. 205

cerita sukses tanpa disiplin dalam segala hal. Maka ketegasan dalam berdisiplin menjadi sebuah keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Inilah yang menentukan keberhasilan suatu tatanan, disiplin atau aturan. Dibutuhkan ketegasan dalam setiap langkah. Karena yang menghancurkan seseorang adalah karena keragu-raguan.

b. Analisis Hasil Penelitian

1. Kurikulum Kulliyatul Mu'allimat al-Islamiyah KMI di pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau.

Lembaga KMI berusaha untuk mendidik para santri untuk menjadi guru Agama Islam, dengan pembekalan memadai, yang diharapkan mereka setelah lulus dari KMI dapat mengajar anak-anak tingkat SD dan SLTP dalam bidang agama.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan para santri yang ingin melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi, dan supaya KMI memperoleh pengakuan dari pemerintah secara legal formal, maka di akhir kelas 3 KMI, para santri diikutsertakan dalam ujian hegara tingkat Tsanawiyah, dan di akhir kelas 6 KMI mereka diikutsertakan dalam ujian Negara tingkat Aliyah. Dengan demikian, ketika para santri lulus dari kelas 6 KMI mereka memperoleh tiga ijazah; yaitu ijazah KMI (swasta), ijazah Tsanawiyah (negeri), dan ijazah Aliyah (negeri). Oleh karena itu, lulusan KMI pesantren Annajiyah Lubuklinggau dapat melanjutkan studinya ke berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta, baik di dalam maupun di luar negeri.

Kurikulum KMI pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau merupakan Dapat juga dikatakan bahwa berperan sebagai garda depan implementasi kurikulum melalui proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan negara, lembaga, kurikulum dan pengajaran.¹²⁵ Agar proses belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan manajemen pengembangan kurikulum. modifikasi dan sintese dari beberapa kurikulum; yaitu kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, kurikulum Departemen Agama, dan kurikulum intern pesantren.¹²⁶

Untuk pelajaran umum; seperti matematika, fisika, kimia, biologi, sejarah, ekonomi dan sebagainya, menggunakan kurikulum Depdiknas. Untuk pelajaran agama, menggunakan kurikulum Depag, kurikulum pondok modern Gontor, dan kurikulum pesantren salaf (tradisional) yang memiliki ciri khas dengan pengajian kitab-kitab Islam klasik (kitab kuning).

Para santri selain belajar secara formal di kelas, juga dibekali dengan berbagai ketrampilan, dan life skill yang diajarkan secara ekstrakurikuler. Misalnya ketrampilan berorganisasi, komputerisasi, teknologi informasi, kesenian, kemasyarakatan, dan sebagainya. Hal dimaksudkan sebagai bekal para santri setelah menyelesaikan studinya dari

¹²⁵Puspitasari et al., "Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti."

¹²⁶SITI TOYIBAH, "MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM MODEL KULLIYYATUL MU'ALLIMIN AL-ISLAMİYAH GONTOR DI PONDOK PESANTREN DARUL QURRO KAWUNGANTEN CILACAP" (PhD Thesis, IAIN Purwokerto, 2018).

pesantren untuk kembali ke masyarakat, sehingga mereka mampu berdikari dan tidak menggantungkan nasibnya kepada orang lain.¹²⁷

2. Pembinaan Akhlak Mulia Santriwati di pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan kajian dokumentasi Dari hasil penelitian didapatkan bahwa Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau sangat mefokuskan pendidikannya kepada pembinaan akhlaq mulia, Ibnu Sina juga menyatakan bahwa ukuran akhlak yang tinggi digambarkan secara luas dan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia.¹²⁸karena pondok ini lebih mementingkan pendidikan dari pengajaran, pendidikan disini punya cakupan makna yang lebih luas dari pengajaran. Pengajaran hanya sebatas mentransformasi ilmu pengetahuan kepada murid, tapi pendidikan menanamkan nilai-nilai luhur pesantren, membentuk mental karakter mereka. Pendidikan akhlak merupakan tempat yang penting untuk memecahkan masalah akhlak dan membina manusia yang baik. Pentingnya pendidikan Islam terhadap pendidikan akhlak sudah jelas. Hal ini karena salah satu tujuan pendidikan Islam adalah membangun dan membiakkan manusia secara terpadu dan

¹²⁷Idi Warsah, "Pendidikan Keluarga Muslim Di Tengah Masyarakat Multi-Agama: Antara Sikap Keagamaan dan Toleransi (Studi Di Desa Suro Bali Kepahiang-Bengkulu)," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2018): 1–24.

¹²⁸Ansari Sanusin, "A Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ibnu Sina," *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 10, no. 02 (2021): 40–57.

seimbang agar dapat memenuhi fungsinya sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi.¹²⁹

Diantara pembinaan akhlak mulia yang menonjol yang dididiknya Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau kepada santri-santrinya adalah; religius, ikhlas, berdisiplin, mandiri, bertanggung jawab, dan percaya diri. Meskipun masih banyak lagi nilai-nilai akhlak mulia yang lain yang harus dibina.

Lebih lanjut, Dalam perspektif Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau, pendidikan adalah proses pembinaan akhlak mulia, hal ini senada dengan risalah kenabian Rasulullah SAW, bahwa beliau diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. *"Innama bu'itstu li utammima makarimal akhlaq"* sehingga atas dasar inilah, pondok ini memfokuskan pendidikannya pada pengembangan akhlak atau karakter. Bahkan secara tegas, kitab suci al-Qur'an menyebutkan terkait dengan totalitas pendidikan dalam rangka pembinaan akhlak mulia ini secara normatif, dapat dijumpai dalam berbagai ayat al-Qur'an, seperti dalam ayat:¹³⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ (البقرة: 208)

"Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu." Q.S. Al-Baqoroh : 208

¹²⁹Mirzon Daheri and Idi Warsah, "Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah Dengan Keluarga," *At-Turats: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2019): 1–20.

¹³⁰Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda, 2005) h.33

Kata ”*kaffah*” atau keseluruhan pada ayat diatas mengandung arti seluruh ajaran Islam, yakni dimensi *akidah*, *ibadah*, *mu’amalah* atau dengan kata lain dimensi *iman*, *islam* dan *ihsan*, atau dalam bahasa ilmiah dimensi teologi, ritual dan filosofis¹³¹. Oleh karena itu memeluk Islam tidak cukup hanya dengan ucapan, tetapi harus dengan keyakinan dan perbuatan yang didasari akhlaq/karakter yang mulia.

Apa yang difokuskan Pondok pesantre Annajiyah yang sangat intens terhadap pembinaan akhlak mulia, berbanding terbalik dengan lembaga pendidikan pada umumnya, yang meletakkan pembinaan akhlak muliapada nomer sekian dari prioritas tujuan pendidikan yang hendak dicapai, hal ini seperti di kritik Ahmad Tafsir, yang dikutip oleh Dr. Ulil Amri Syafri, MA, bahwa: ”Kesalahan terbesar dalam dunia pendidikan Indonesia selama ini adalah para konseptor pendidikan melupakan keimanan sebagai inti kurikulum nasional”, lebih lanjut beliau menulis: hampir sebagian besar para konseptor pendidikan Islam terjebak epistemologi pendidikan barat sehingga konsep dan metode yang dihasilkan tetap tidak dapat dilepaskan dalam paradigma keilmuan barat yang mengambil logika sebagai sumber ilmu, dalam hal ini mereka mencoba mengaplikasikan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang disusun dalam UU Sisdiknas, tapi

¹³¹Amie Primarni dan Khairunnas, *Pendidikan Holistik Format Baru Pendidikan Islam Membentuk Karakter Paripurna*, Penerbit Al-Mawardi Prima, Cetakan Pertama, Jakarta: 2013, h.110

pelaksanaannya masih terjebak dalam *worldview barat*. Sehingga gagasan-gagasan yang ditawarkan tetap tidak mampu menerjemahkan aspek keimanan yang tercantum dalam sistem pendidikan nasional tersebut.¹³²

Selanjutnya, dalam pembinaan akhlak mulia, Pondok pesantren Annajiyah menggunakan beberapa metode, diantaranya: pengarahan, penugasan, pengawalan, pelatihan, pembiasaan dan terutama keteladanan (*utswah hasanah*).¹³³orgi Metode-metode ini hampir sama dengan apa yang ditulis oleh E. Mulyasa dalam bukunya, beliau mengatakan; ”penciptaan lingkungan yang kondusif untuk pembinaan akhlak muliadapat dilakukan melalui berbagai variasi metode sebagai berikut: 1. Penugasan, 2. Pembiasaan, 3. Pelatihan, 4. Pembelajaran, 5. Pengarahan, 6. Keteladan.”¹³⁴

Dalam pengertian Pondok pesantren, ternyata keberhasilan kepemimpinan juga tidak hanya tergantung dari sisitem dan metode yang diterapkan saja, melainkan faktor pelaksana sistem ini juga lebih penting. Dikatakan ”*Athoriqat ahammu min al-maadah, Wal Mudarrisu ahammu min at-Thoriqah, Wa ruuhu almudarris ahammu min al-Mudarrisi*”. Cara/metode itu lebih penting daripada materi, sementara guru (pelaksana metode) itu lebih penting dari metode (yang diterapkannya). Dan ruh/jiwa guru lebih penting daripada guru

¹³²Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter berbasis al-Qur'an*, PT. RajaGrafindo Persada (Depok; 2012) h. 45

¹³³Idi Warsah, “Forgiveness Viewed from Positive Psychology and Islam,” *IGCJ: Islamic Guidance and Counseling Journal* 3, no. 2 (2020): 108–21.

¹³⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter, ...* h. 10

itu sendiri. Disinilah letaknya idelisme (keikhlasan) kyai/pengasuh menjadi sangat berarti dalam penerapan metode-metode tersebut dalam rangka pengembangan santri di Pondok Pesantren.

3. Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah (KMI)

dalam pembinaan Akhlak Mulia Santriwati di pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan kajian dokumentasi yang ada di Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau, didapati bahwa pemahaman Kurikulum KMI, dalam pembinaan akhlak mulia di pondok ini sangat dipengaruhi oleh kualifikasi dan model kepemimpinan kiyai/pengasuh. Karena di pondok ini, kiyai/pengasuh tidak hanya sebagai leader (pemimpin) tapi juga seorang educator (pendidik), ia tidak hanya sebagai manager yang berfungsi mengatasi kerumitan rutinitas pragmatis, dan hanya melaksanakan unsur-unsur organisasi yaitu POACE (*planning, organizing, Actuating, Controlling and Evaluating*, tapi ia adalah seorang *leader* atau pemimpin berfungsi mengatasi segala bentuk perubahan dan memahami betul atas perubahan-perubahan tersebut di masa depan (*future*).

Di Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau, pemimpin adalah pendidik, yang memiliki visi dan misi jauh kedepan, setiap saat menata, mengarahkan, memberikan tugas, melatih, mengawal, mendo'akan serta

memberikan contoh dan menjadi contoh teladan.¹³⁵ Di samping bahwa ia juga berfungsi sebagai *motivator, supervisor, evaluator*, bahkan terjun langsung dan ikut campur dalam seluruh tata kehidupan di pondok. Ia harus berada di garda terdepan dalam segala bentuk pendidikan di pondok. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi.¹³⁶ yang mengatakan bahwa keberhasilan sebuah lembaga dalam mencapai tujuannya sangat tergantung dengan pola kepemimpinan. Juga bagaimana pemahaman, minat, kepatuhan, kepercayaan dan kerja sama serta keterlibatan pengikut, (dalam konteks pondok pesantren adalah guru-guru dan santri) sangat dipengaruhi oleh pemimpinnya dalam memberi contoh, mempengaruhi, memberi motivasi, membangkitkan inspirasi, mengarahkan mereka dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Kualifikasi dan model kepemimpinan ala Gontor, yang kami dapati dalam masa penelitian seperti yang diulas diatas, kiranya sangat unik dan khas.¹³⁷ Ada beberapa hal yang selaras dengan prinsip-prinsip kepemimpinan pada umumnya, tetapi banyak hal yang bercorak khusus sebagai hasil akumulasi dari pengalaman dan tuntutan keadaan. Karena pondok ini, memelihara tradisi dan mengadaptasi modernisasi; *al-muhafadhatu ala al-qadiimis sholih, wal akhdu bil jadid al-ashlah*. Termasuk didalamnya dalam pembinaan disiplin dan pembinaan

¹³⁵Idi Warsah, "Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami," *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 4, no. 1 (2018): 1–16.

¹³⁶Veithzal Rivai, dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan*.....h.3

¹³⁷M. Hajar Dewantoro et al., "Liberasi Kepemimpinan Propetik Dalam Satuan Sekolah Dasar Dan Menengah Muhammadiyah," *Millah: Jurnal Studi Agama*, 2021, 385–416.

akhlak mulia. Sistem kurikulum meliputi menterjemahkan kurikulum ke dalam proses belajar mengajar, menyusun kalender kegiatan, mengatur jadwal serta kegiatan memenej kurikulum di KMI. Hal ini telah berjalan dengan baik di KMI Pondok pesantern Annajiyah Lubuklinggau.

Dalam penelitian ditemukan bahwa dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada, dan upaya mengantarkan para asantri agar dapat tercapai cita-citanya, disusunlah jadwal kegiatan siswa atau santri yakni selain jadwal pelajaran baik di pagi hari, dan juga jadwal kegiatan yang berlangsung sore sampai malam hari, tertulis juga kegiatan shalat malam yang harus dilaksanakan oleh para siswa yang sekaligus santri tersebut. Hal ini sangat menarik karena di dalam kajian ilmiah selama ini belum ada yang memuat masalah ini. Akan tetapi secara realitas kegiatan tersebut berlangsung di KMI Pondok pesantern Annajiyah Lubuklinggau, dan lembaga tersebut secara terus menerus mengalami kemajuan di berbagai bidang.

1. Kendala :

Disamping jumlah jam pelajaran yang ditambah menjadi 7 (tujuh) jam pelajaran dengan rentang waktu yang panjang, juga kegiatan-kegiatan pondok yang menjadi satu dalam aktivitas siswa, menyebabkan siswa menjadi terlampau berat dalam menjalaninya.

2. Usaha Mengatasi :

Usaha KMI Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau, dalam beratnya siswa menerima kegiatan di bidang kurikulum adalah dilakukan dengan cara:

- a) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan teknik dan pendekatan yang menyenangkan. Untuk pelaksanaan tersebut sekarang mulai diterapkan quantum learning dan quantum teaching sehingga anak tidak begitu terasa dalam melewati berbagai aktivitas belajar yang berat tersebut.
- b) Penciptaan kegiatan aktivitas siswa di luar kelas dengan suasana rekreatif.¹³⁸

Kemudian manajemen perekrutan tenaga/ guru baru KMI Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau, menempuh sistem pengabdian, sehingga guru sudah mengetahui seluk beluk kegiatan yang ada di dalam Pondok.

1. Kendala :

Pengelola madrasah dan guru-guru yang relatif masih baru. Dewan guru yang diangkat oleh KMI Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau ada beberapa alumni dari KMI Pondok Modern Darussalam Gontor ada juga dari pondok pesantren Annajiyah sendiri yang dengan sistem pengabdian selama setahun setelah tamat, sehingga setiap tahun terjadi pergantian guru, dan karena mayoritas guru setelah mengabdikan ingin meneruskan pendidikan yang lebih tinggi di luar

¹³⁸Siti Yumnah, "Strategi Dan Pendekatan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran," *Jurnal Studi Islam: Pancawahana* 13, no. 1 (2018): 18–26.

Pondok sehingga kurang fokus kepada kegiatan yang ada di dalam pondok.

2. Usaha mengatasinya :

Mengadakan pembinaan yang di dalamnya berisi penataran dan pelatihan-pelatihan secara rutin dan intensif setiap waktu serta pengarahan-pengarahan sehingga guru tetap fokus dalam kegiatan yang ada di dalam pondok.

Dari hasil penelitian, bahwa pelaksanaan evaluasi di KMI Pondok pesantren Annajiyah Lubuklingga sudah dilakukan dengan cukup baik, antara lain ada ulangan harian, semesteran, Ujian Akhir semester.

Kendala :

Evaluasi yang dilakukan di lembaga ini terdiri dari, ulangan harian, ulangan semesteran, ujian akhir semester. Terkadang hal ini tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya, karena terkadang materi-materi yang disampaikan belum dikuasai oleh para siswa. Rencana semester berisi garis besar hal-hal yang akan dilaksanakan dan dicapai selama semester tersebut. Mata pelajaran semester ini merupakan penjelasan rinci dari mata pelajaran tahunan.¹³⁹

Di samping itu masih banyak guru yang belum menguasai teknik pembuatan soal-soal ujian dengan benar. Hal ini terjadi dengan alasan beragam, antara lain mayoritas dewan guru merupakan guru pengabdian yang belum memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan di dalam

¹³⁹Fajriani, "Manajemen Kurikulum Pesantren Sains."

membuat soal. Ada juga yang dengan alasan karena kesibukan yang padat sehingga asal-asalan di dalam pembuatan soal.

Usaha mengatasi :

- a. Sistem evaluasi yang telah ditetapkan diperketat di dalam aplikasinya, sehingga guru diharuskan membuat perencanaan sebaik-baiknya agar materi yang disampaikan tepat waktu dan seketika itu juga secara maksimal siswa telah mampu menguasainya.
- b. Diadakan pembinaan secara terus menerus dengan mendatangkan tutor di bidangnya sehingga cepat menyelesaikan permasalahan yang ada.¹⁴⁰

Secara Umum banyak hal baru yang ditemukan peneliti berkaitan dengan pendidikan di lembaga Islam yakni KMI Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau, antara lain Pengasuh yang sekaligus pemegang komando lembaga ini mempunyai kharisma yang dalam di kalangan anak buahnya sehingga memudahkan untuk membentuk desain lembaga tersebut sesuai dengan yang telah dicanangkan sebelumnya, di dalam upaya penggalan dana pengasuh mempunyai semangat dan kemampuan yang besar sehingga dalam perjalanannya selalu mengalami kemajuan dari berbagai bidang termasuk bidang gedung, jumlah siswa/santri, program,

¹⁴⁰Syamsul Arifin, Nurul Abidin, and Fauzan Al Anshori, "Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 65–78.

kompetensi guru yang dirikrutnya lebih professional, kualitas pendidikannya, latar belakang keluarga siswa/santri, dsb.

Di bidang kurikulum, terjadwalnya shalat sunnah pada malam hari yang diharapkan mampu mengantarkan siswa-siswanya untuk dapat sampai kepada cita-citanya dan berakhlakul karimah¹⁴¹, upaya memenuhi target kelulusan siswa KMI Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau mengadakan belajar terbimbing setiap pagi dan malam hari serta mengadakan ulangan-ulangan, hal ini jarang dilakukan di lembaga pendidikan lain. Madrasah bertanggung jawab untuk mengarahkan dan mengantarkan para lulusannya bisa melanjutkan ke perguruan tinggi sebagaimana yang diinginkan. Di dalam pelaksanaannya terkadang ada kekurangan yang terjadi jika disesuaikan dengan teori manajemen pendidikan pada umumnya, namun ada pula yang tidak dikaji di dalam teori tetapi dipraktekkan di lembaga ini dan mempunyai dampak yang positif terhadap keberhasilan lembaga pendidikan tersebut.

Termasuk dalam hal memahami pengertian yang benar dari disiplin dan akhlak mulia¹⁴² kepada seluruh penghuni pondok pesantren. Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa ada 4 tahap yang harus dilalui oleh santri hingga pada level kesadaran berdisiplin, yakni: *pertama*: mengetahui, hal ini bisa dilakukan melalui pengumuman, pengarahan supaya anak tahu apa itu disiplin, bagaimana melaksanakan disiplin, apa dasar dan kepentingannya. *Kedua*: memahami, sudah paham tapi belum

¹⁴¹Amin, "Peran Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Remaja Di IPNU-IPPNU Ranting Desa Sentul Gringsing Batang."

¹⁴² Daheri and Warsah, "Pendidikan Akhlak."

mau mengerjakan. *Ketiga*: mengerti, dalam tahap ini, santri sudah mulai menyadari pentingnya disiplin. *Keempat*: menjiwai, inilah tugas terberat dalam pelaksanaan disiplin. Maksudnya adalah bahwa setiap kegiatan yang dilakukan santri senantiasa dilandasi oleh disiplin yang berdasarkan pada pengetahuan, pemahaman, pengertian dan penjiwaan yang pada akhirnya inilah yang membentuk karakter santri.

Namun selama penelitian, masih kita dapati guru dan santri yang masih belum berdisiplin. Hal ini mungkin disebabkan karena mereka yang melanggar disiplin itu masih belum menjiwai kedisiplinan. Disiplin-disiplin yang dijalankan di Pondok yang mewarnai seluruh totalitas gerak dan kehidupan santri, masih mereka pahami hanya sekedar rutinitas hidup yang biasa dilakukan. Dalam teori pendidikan, mereka masih dalam ranah *kognitif* atau *afektif* belum sampai pada tataran *psikomotorik*. Hal ini senada dengan apa yang diulas oleh Abdul Majid dan Dian Andayani dalam buku Pendidikan karakter perspektif Islam, mereka membagi pilar-pilar pendidikan karakter itu menjadi tiga; *moral knowing*, *moral loving* atau *moral feeling* dan *moral doing/acting*.¹⁴³

Upaya-upaya yang dilakukan Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau agar santri menjalankan disiplin dalam rangka pembinaan akhlak mulia bisa sampai ke tahap penjiwaan, atau pada ranah *psikomotorik* atau pada level *moral doing/acting* sudah banyak dilakukan, terutama dari kyai/pengasuh yang terus menjaga kualifikasi pemimpin ala

¹⁴³Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Cetakan kedua, (Bandung: 2012) h. 31-36

Gontor sebagai manifestasi dari keteladanan, juga dengan pengarahan-pengarahan yang terus dilakukan dan juga dengan penugasan-penugasan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, baik melalui wawancara, observasi maupun studi dokumentasi, di dapatkan bahwa pelaksanaan Kurikulum KMI dan Disiplin Pondok dalam rangka pembinaan akhlak mulia di Pondok pesantren Annajiyah Lubuklingga didukung oleh beberapa faktor, diantaranya penerapan sistem asrama; dimana seluruh penghuni pondok, baik kyai/pengasuh, guru-guru maupun santri tinggal bersama-sama didalam kampus. Sehingga terjadi interaksi yang aktif antar mereka, hal ini memudahkan proses transformasi nilai-nilai kedisiplinan dalam pembinaan akhlak mulia.¹⁴⁴

Proses transformasi ini bisa berjalan dengan baik karena terciptanya milieu/lingkungan pendidikan yang terpola. Dengan sistem asrama ini pula, tri-pusat pendidikan terintegrasi menjadi satu kesatuan, yakni; pendidikan sekolah, pendidikan keluarga (seperti terjadi di asrama) juga pendidikan masyarakat (seperti dalam kehidupan pondok secara keseluruhan).

Dengan sistem asrama yang didukung sarana dan prasarana yang memadai, kegiatan akademis bisa dijalankan dengan baik, yang meliputi kegiatan intra-kulikuler, ko-kurikuler dan ekstra-kulikuler.¹⁴⁵ Bahkan segala kegiatan yang ada yang merupakan totalitas kehidupan di pondok

¹⁴⁴Dzikrulloh Dzikrulloh, "Transformasi Nilai Tauhid Dan Filosofis Ibadah Pada Pengembangan Ekonomi Islam," *Izdihar: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2021): 35–68.

¹⁴⁵Idi Warsah, Mela Aprilian, and Sri Rahmaningsih, "KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA: Analisis Upaya Guru Dalam Mengembangkannya Di SMP 03 Rejang Lebong," *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 168–89.

pesantren masuk kedalam kurikulum yang punya andil besar dalam penanaman disiplin dalam rangka pengembangan karakter. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan tokoh pendidikan E. Mulyasa, dalam buku *Manajemen Pendidikan Karakter*, beliau mengatakan:

Pada umumnya pembinaan akhlak mulia menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan; melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka¹⁴⁶

Namun demikian, dari hasil penelitian, meskipun elemen-elemen penting dari pelaksanaan disiplin dalam rangka pembinaan akhlak mulia sudah terpenuhi, masih kami dapati beberapa guru dan santri yang belum berdisiplin dengan baik. Hal ini disebabkan karena tugas-tugas mereka diluar kampus, diantaranya tugas kuliah/studi di perguruan tinggi diluar kampus, juga disebabkan faktor personal, yakni faktor minat dan idealisme.

Upaya pondok dalam meminimalisir hal diatas adalah dengan banyak memberikan pengarahan-pengarahan dan penugasan. Karena Penugasan adalah proses penguatan dan pengembangan diri, maka siapa yang banyak mendapatkan tugas atau melibatkan diri untuk berperan dan menfungsikan dirinya dalam berbagai kegiatan dan tugas, maka dialah yang akan kuat dan trampil dalam menyelesaikan berbagai problema hidup.

¹⁴⁷Dia akan semakin menyadari betapa manfaat disiplin dan karakter yang

¹⁴⁶E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, PT. Bumi Aksara Cetakan III, (Jakarta: 2013) h. 9

¹⁴⁷Suparno, Warsah, and Amin, "PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI PADA PONDOK PESANTREN DI KECAMATAN MANDIANGIN."

mereka latih akan kembali kepada mereka sendiri, dalam kata mutiara disebutkan:”sebesar keinsyafanmu, sebesar itu pula keuntunganmu”. Hal ini senada dengan sebuah ayat dalam al-Qur’an, yang berbunyi:

لَإِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ
وَلِيُتَبَرَّوْا مَا عَلَوْا تَتَّبِرًا (الإسراء : 7)

”Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.”Q.S. Al-Isro’: 7¹⁴⁸

Dengan begitu santri akan memahami dan menyadari betapa pentingnya disiplin terinternalisasi dalam pola sikap mereka sebagai kekuatan pendorong untuk mengembangkan mental karakter mereka, sebagaimana yang disampaikan oleh Mahmud Yunus;¹⁴⁹

النظام هي: القوة التي يها يبث المدرس في نفوس تلاميذه روح السلوك الحسن ويكون فيهم عادة الطاعة واحترام القوة
الحاكمة والخضوع للقوانين والالتقياد لها اقتيادا ينطبق علي قواعد التربية كل الإقتياد.

“Disiplin adalah kekuatan yang dibangun oleh para pendidik untuk menanamkan dalam jiwa murid tentang tingkah laku yang baik dalam pribadi murid dan membentuk kebiasaan taat dalam diri mereka, kehormatan yang kokoh, dan tunduk dengan sebenar-benarnya pada aturan-aturan yang sesuai dengan prinsip pendidikan yang sesungguhnya

¹⁴⁸Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda, 2005) h. 283

¹⁴⁹Mahmud Yunus dan Muhammad Qasim Bakri, *At Tarbiyah Wa al Ta’lim*, Juz II, (Ponorogo: Darussalam Press), h. 36.

BAB V

P E N U T U P:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kurikulum Kuliyyatul Muallimat al-Islamiyah KMI yang ada di Pondok Pesantren Annajiyah Lubuklinggau adalah menggunakan Kurikulum Kuliyyatul Muallimat al-Islamiyah dengan kata lain mengadopsi kurikulum Gontor Ponorogo sifatnya *integrated* yang berarti semua kegiatan ditujukan dan untuk mendukung keberhasilan pendidikan dan pengajaran di Pondok untuk menjadikan santri yang bertakwa, berpengetahuan luas serta memiliki akhlak mulia maka selain materi pelajaran di kelas, materi keterampilan, kesenian dan olahraga tidak dimasukkan kedalam materi pelajaran akan tetapi dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler agar para santri dapat lebih bebas memilih serta mengembangkan bakatnya.
2. Selanjutnya, dalam pembinaan akhlak mulia, Pondok pesantren Annajiyah menggunakan beberapa metode atau sistem, diantaranya: berasrama 24 jam dilingkungan pondok, pengarahan, penugasan, pengawalan, pelatihan,

pembiasaan dan terutama keteladanan (utswah hasanah) penciptaan lingkungan yang kondusif untuk pembinaan akhlak mulia dapat dilakukan melalui berbagai variasi metode sebagai berikut: 1. Penugasan, 2. Pembiasaan, 3. Pelatihan, 4. Pembelajaran, 5. Pengarahan, 6. Keteladanan

3. Terealisasi kurikulum KMI dalam pembinaan akhlak mulia santriwati di pondok ada beberapa pendukungnya antara lain; seluruh santri dan guru tinggal dalam satu lingkungan yang sama dan terpisah dari kehidupan masyarakat luar yang menjadikan tidak mudahnya pengaruh pergaulan bebas yang semakin jauh dari akhlak atau karakter yang baik, semua kegiatan terjalankan dengan aturan-aturan yang sudah tersistem, Keberhasilan Implementasi Kurikulum KMI dalam pembinaan akhlak mulia Santriwati di Pondok Pesantren Annajiyah Lubuklinggau terkait erat dengan program kegiatan akademis, baik intra-kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstrakurikuler dengan tidak mengenyampingkan pembiasaan, keteladanan, pengarahan, penugasan, dan penciptaan lingkungan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil riset dan kesimpulan dari penelitian tentang Implementasi Kurikulum KMI dalam pembinaan akhlak mulia Santriwati di Pondok Pesantren Annajiyah Lubuklinggau diatas, diharapkan dapat memberikan implikasi, baik secara teori maupun praktek.

1. Implikasi secara teori

Dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini, kiranya pembinaan akhlak mulia yang *qualified* dan bermutu pada sebuah lembaga Sekolah atau pondok pesantren pendidikan sudah seharusnya menjadi satu keniscayaan, untuk melahirkan generasi yang bermartabat. Untuk itu diperlukan elemen-elemen penting guna mendukung terselenggaranya atau terciptanya pendidikan yang berakhlak mulia yang mampu menjawab tantangan zaman yang kian hari, kian jauh dari nilai-nilai positif.

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang Implementasi Kurikulum KMI dalam pembinaan akhlak mulia Santriwati di Pondok Pesantren Annajiyah Lubuklinggau ini kiranya bisa memberikan gambaran, betapa pembinaan akhlak mulia ini sangat perlu dikembangkan tidak hanya dalam tataran teoritis tapi lebih pada tataran praktis dengan penciptaan lingkungan yang kondusif, dilaksanakan dengan berbagai kegiatan yang berlandaskan nilai-nilai, jiwa dan filsafat hidup yang luhur.

Dengan menggunakan strategi yang sudah diatur dalam standar operasional pelaksanaan yang jelas. Temuan dari hasil penelitian ini kiranya bias menjadi rujukan atau contoh bagi lembaga-lembaga pendidikan yang konsisten kepada pembinaan akhlak mulia.

1. Implikasi secara praktek.

Secara praktek, hasil dari temuan penelitian tentang Implementasi Kurikulum KMI dalam pembinaan akhlak mulia Santriwati di Pondok Pesantren Annajiyah Lubuklinggau bisa memberikan kontribusi dalam menjelaskan proses pendidikan dalam membina akhlak

mulia yang dijalankan sebuah lembaga pendidikan dengan penuh dinamika kehidupan santri selama 24 jam penuh dengan sistem asrama, atau mungkin bisa memberikan kontribusi kepada pemerintah untuk menentukan kebijakan terkait pendidikan dalam membina akhlak mulia sebagai mana yang sudah pernah digagasnya *full day school*.

Lebih lanjut penelitian ini bisa memberikan gambaran kepada para praktisi pendidikan terutama pengasuh pondok pesantren, para guru, juga pendidik yang konsen terhadap pendidikan dalam membina akhlak mulia santri, mereka bias mengambil beberapa strategi atau metode yang dihasilkan dari penelitian ini.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan rekomendasi kepada:

1. Pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau

Keberhasilan pelaksanaan disiplin dalam rangka pembinaan akhlak mulia santri sangat tergantung kepada keikutsertaan dan kerja sama seluruh elemen pesantren, karena ini adalah tanggung jawab lembaga diantaranya :

- a. Pengasuh/pimpinan pondok pesantren harus mampu mengimplementasikan Kurikulum KMI dalam pembinaan akhlak mulia santri agar semua anggota pondok pesantren khususnya guru dan tenaga

kependidikan supaya bisa maksimal menjalankan tugasnya masing masing, serta menjalin koordinasi yang baik dengan Kementerian Agama setempat. Sehingga pendidikan dalam pembinaan akhlak mulia pada pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau bisa berjalan dengan maksimal.

- b. Bagi guru/tenaga pendidik Guru sebagai pelaksana kurikulum KMI dalam pembinaan akhlak mulia santri, para guru memiliki peran yang sangat penting bagi keberhasilan dalam pembinaan akhlak mulia santri harus selalu berupaya meningkatkan kapasitas diri dan selalu update terhadap metode maupun media pembelajaran agar penerapan kurikulum KMI umum pada pendidikan kesetaraan di pondok pesantren Annajiyah dapat berjalan maksimal.

2. Pemerintah dan lembaga-lembaga pendidikan

Dengan menyadari pentingnya pendidikanpembinaan akhlak mulia didalam menjawab tantangan zaman, juga pentingnya pembinaan akhlak mulia untuk membentengi generasi dari pengaruh pengaruh negative yang ada yang berimbas kepada merosotnya harkat dan martabat bangsa di mata dunia, hendaknya pemerintah lebih meningkatkan perhatiansecara khusus terkait pembinaan akhlak mulia pada semua level pendidikan.

Untuk lembaga - lembaga pendidikan, agar lebih menyadari betapa pentingnya bahkan sangat penting pembinaan akhlak mulia ini, sehingga banyak sekolah dengan sistem asrama bisa menjadi alternatif, seperti model lembaga yang fokus kepada pembinaan akhlak mulia.

3. Peneliti yang lain

Bahwa Implementasi Kurikulum KMI dalam pembinaan akhlak mulia Santriwati di Pondok Pesantren Annajiyah dengan menggunakan sistem asrama, dimana totalitas kehidupan santri yang dinamis merupakan bagian integral dari proses pendidikan itu. semua itu dilaksanakan dengan metode dan strategi yang sama, seperti yang ditawarkan oleh E. Mulyasa.

Tapi penelitian ini masih membutuhkan penelitian lebih lanjut untuk menjelaskan dan mengukur sejauh mana keberhasilan metode dan strategi yang dijalankan di pondok dengan sistem asrama, juga bagaimana tingkah keberhasilan metode serta strategi pembinaan akhlak mulia manakala dijalankan di lembaga pendidikan yang lain yang tidak menggunakan sistem asrama.

D. Kata Penutup

Dengan mengucapkan kata Alhamdulillah dan memanjatkan rasa puja dan puji syukur kepada Allah SWT, dan tak lupa juga Solawat serta Salam kepada nabi besar Muhammad SAW, maka akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan tesis ini yang berjudul Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu'allimat al-Islamiyah KMI dalam Pembinaan Akhlak Mulia Santriwati di pondok pesantren Annajiyah Lubuklinggau yang secara akademis menjadi syarat untuk memperoleh gelar Magister S2 dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam, kami sajikan dengan semaksimal mungkin dengan harapan agar semua pihak dapat memberikan kritik dan saran demi

kesempurnaan karya tulis ini sehingga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi semua pihak aamiin.

Kami juga menyadari bahwa apa yang telah tesaji dalam penulisan ini masih jauh dari sempurn. Masih banyak hal-hal yang perlu diperbaiki dan diperdalam lebih lanjut atau ada hal yang kurang sesuai, karena hanya sebatas inilah yang dapat penulis sampaikan, maka dengan segala bentuk kritik dan saran sangat kami harapkan demi menindaklanjuti pada kajian-kajian yang lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013

Ahmad Sudi Pratikno, *Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Surat Yasin Secara Klasikal*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Karakter 17 Desember 2016 Yogyakarta.

Al-Qur'anul Karim, diadakan oleh Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Pembinaan Syari'ah, (Jakarta: PT. Macanajaya Cemerlang, 2015

Al-'Asqolany, Imam alhafidzIbnuHajar, *BulughMaram*, (Beirut:DarulKutub, 2002)

Amin, Ahmad Nasikhul. "Peran Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Remaja Di IPNU-IPPNU Ranting Desa Sentul Gringsing Batang." PhD Thesis, IAIN KUDUS, 2021.

A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif& Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014

Arifin, Syamsul, Nurul Abidin, and Fauzan Al Anshori. "Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 65–78.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: RinekaCipta).

- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007)
- Daheri, Mirzon, and Idi Warsah. "Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah Dengan Keluarga." *At-Turats: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2019): 1–20.
- Dewantoro, M. Hajar, Abd Madjid, Alef Theria Wasim, and Tasman Hamami. "Liberasi Kepemimpinan Propetik Dalam Satuan Sekolah Dasar Dan Menengah Muhammadiyah." *Millah: Jurnal Studi Agama*, 2021, 385–416.
- Departemen Agama RI Dirjen kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Jakarta: 2008)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama: 2008)
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyaidan Visinya Mengenal Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: Penerbit LP3ES, 2011)
- Dzikrulloh, Dzikrulloh. "Transformasi Nilai Tauhid Dan Filosofis Ibadah Pada Pengembangan Ekonomi Islam." *Izdihar: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2021): 35–68.
- Fajriani, Muftia Fitri. "Manajemen Kurikulum Pesantren Sains." *Inovasi Kurikulum* 18, no. 1 (n.d.): 18–37.
- Fattah, Abdoel, *Pembangunan Karakter Unggul Generasi Penerus Bangsa*, (Jakarta: PT. Arga Publishing: 2008)
- Fitri, Agus Zaenul. 2013. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam-Dari Normatif, Filosofis, ke Praktis*. (Bandung: Alfabeta).
- Ghazali, Bahri, *Pesantren berwawasan Lingkungan* (Jakarta, CV Prasasti: 2002),
- Hamdani Ihsandan A. Fuad Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung, CV Pustaka Setia: 2007)

- Hamidi , Jazim dan Lutfi, Mustafa, *Enterpreneurship Kaum Sarungan* (Jakarta, Khalifa: 2010)
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010)
- Hedari, Amin dkk, *Panorama Pesantren dalam Cakrawala Modern* (Jakarta, Diva Pustaka: 2004)
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004).
- Jones, James J. & Walter, Donald L, *Human Resource Management in Education*, (Jogyakarta: Q Media, 2008)
- Miles, Mathew B. dan Huberman, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohedi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2007)
- Mu'adzHaqqi, Ahmad, *Syarah 40 Hadits tentang Akhlak*, (Jakarta: Pustaka Azzam; 2008) hal: 27
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013)
- Octavia, Lanny dkk, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, (Jakarta: Rumah Kitab, 2014)
- Putra, Nusa dan Lisnawati, Santi, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- Priyatna, Muhammad. "Manajemen Pembelajaran Program Kuliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (Kmi) Di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11 (2017): 22.
- Rivai, Veithzal dan Mulyadi, Deddy, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013)
- Puspitasari, Widi, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, Mutia Mutia, and Idi Warsah. "Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2020): 66–90.

- Sahal, Hasan Abdullah, *300 Ide dan Kutipaninspiratif*, (Ponorogo:Penerbit Darussalam Press, Cetakan I, 2016)
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013)
- Sanusin, Ansari. "A Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ibnu Sina." *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 10, no. 02 (2021): 40–57.
- Sanusin, Ansari. "A Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ibnu Sina." *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 10, no. 02 (2021): 40–57.
- Suhid, Asmawati. "Pemantapan Komponen Akhlak Dalam Pendidikan Islam Bagi Menangani Era Globalisasi." *Jurnal Kemanusiaan* 6 (2005).
- Suharto, Ahmad, *Profil Pondok Modern Darussalam Gontor*, (Ponorogo: Darussalam Press, 2011)
- Suparno, Suparno, Idi Warsah, and Alfauzan Amin. "PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI PADA PONDOK PESANTREN DI KECAMATAN MANDIANGIN." *Jurnal Literasiologi* 8, no. 1 (2022).
- Syaodih, Sukmadinata, Nana, *Pengembangan Kurikulum: teoridanPraktik*, (Bandung: PT. RosdaKarya, 2000)
- Thoha, Miftah, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. RajagrafindoPersada: 2009)
- TOYIBAH, SITI. "MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM MODEL KULLIYYATUL MU'ALLIMIN AL-ISLAMIAH GONTOR DI PONDOK PESANTREN DARUL QURRO KAWUNGANTEN CILACAP." PhD Thesis, IAIN Purwokerto, 2018.
- Warsah, Idi. "Forgiveness Viewed from Positive Psychology and Islam." *IGCJ: Islamic Guidance and Counseling Journal* 3, no. 2 (2020): 108–21.
- . "Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami." *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 4, no. 1 (2018): 1–16.

———. “Pendidikan Keluarga Muslim Di Tengah Masyarakat Multi-Agama: Antara Sikap Keagamaan dan Toleransi (Studi Di Desa Suro Bali Kepahiang-Bengkulu).” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2018): 1–24.

Warsah, Idi, Mela Aprilian, and Sri Rahmaningsih. “KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA: Analisis Upaya Guru Dalam Mengembangkannya Di SMP 03 Rejang Lebong.” *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 168–89.

Yumnah, Siti. “Strategi Dan Pendekatan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Studi Islam: Pancawahana* 13, no. 1 (2018): 18–26

Yunus, Mahmud, dan Bakri, Muhammad Qasim, *At Tarbiyah Wa al Ta’lim*, Juz II, (Ponorogo: Darussalam Press)

Zarkasyi, Abdullah Syukri, *Bekaluntuk Memimpin, Pengalaman Memimpin Gontor*, (Jawa Timur: Trimurti Press, 2011)

———, *Manajemen Pesantren Pengalaman Pondok Modern Gontor*, (Jawa Timur: Trimurti Press, 2008)

———, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, Cetakan II: 2009)

Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), cet. XX.

Pupuh Fathurrahman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: Refika Aditama, 2013

Rahmad Raharjo, *Kurikulum Pesantren Salafi dan Kholafi*, Online <http://pps.iainuruljadid.ac.i>, diakses pada tanggal 29 September 2017 Pukul 13.40 Wib Ramayuli, *Sejarah Pendidikan Islam, Perubahan Konsep, Filsafat dan Metodologi dari Era Nabi SAW*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012

Sayodih, Nana. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).
- Syarifah. 2016. *Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah di Pondok Modern Darussalam Gontor*. (Jurnal At-Ta'dib, Vol. 11, No. 1, Juni 2016).
- Zarkasyi, Imam KH, *Diklat Khutbatul 'Arsy, Pekan Perkenalan Pondok Modern*, (Ponorogo: Penerbit dan percetakan Darussalam Press)
- Zarkasyi, Hamid Fahmy. 2015. *Modern Pondok Pesantren: Maintaining Tradition in Modern System*, (Jurnal Tsaqafah, Vol. 11, No. 2, November 2015).
- Zarkasyi, Muhammad Ridlo, "virus" *Enterpreneurship Kyai, 72 Prinsip dan Wejangan KH. Imam Zarkasyi*, (Jakarta, ReneBook: 2012)
- Zaitun, Siti Habibah, Implementasi Shalat Fardhu Sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol.11 No.2 Tahun 2013
- Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, Jakarta: Kencana 2011
- Zuhriy, M. Syaifuddin. 2011. *Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf*. (Jurnal Walisongo, Volume 19, Nomor 2, November 2011).

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Y, H Fitria, and A Martha. "Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Pada SMP Negeri 8 Prabumulih." *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 2020, 243–52. <https://www.siducat.org/index.php/jpt/article/view/134>.
- Annisa, Feni, Mila Karmelia, Siti Tiara Maulia, Universitas Jambi, Jalan KM Raya Jambi - Ma Bulian, and Mendalo Indah. "Penerapan Pembelajaran Inovatif Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 13748–57.
- Anshori, Irfan, Heri Setiaji, and Silvi Anita. "Penggunaan Metode Pembelajaran Inovatif Melalui Strategi Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6, no. 2 (2023): 224. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i2.2489>.
- Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Agung Nesia, "Penelitian Deskriptif Kualitatif" (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Abdussamad, H. Z., & SIK, M. S. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press, (2021).
- Emzir. *Metode Penulisan Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Grafindo Persada, (2012).
- Hamda, Nasmal, Enok Nurhasanah, and Fanni Erda Tasia. "Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Inovatif." *Aufklarung: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2021): 130–36. <http://pijarpemikiran.com/index.php/Aufklarung>.
- Hulbat, Rahmad. "MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF BERBASIS KONSEP SEKOLAH RAMAH ANAK (Studi Kasus Pada SD Negeri Antasari 1 Kabupaten Hulu Sungai Utara) Oleh:" *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Kedakwahan* 15, no. 29 (2022): 19–30. <https://doi.org/10.58900/jiipk.v15i29.7>.
- Indarta, Yose, Ambiyar Ambiyar, Fahmi Rizal, Fadhli Ranuharja, Agariadne Dwinggo Samala, and Ika Parma Dewi. "Studi Literatur : Peranan Model-Model Pembelajaran Inovatif Bidang Pendidikan Teknologi Kejuruan." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5762–72. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2721>.
- Inggriyani, Feby, Nurul Fazriyah, Acep Roni Hamdani, and Ayi Purbasari. "Pendampingan Model Pembelajaran Inovatif Menggunakan Kahoot Sebagai Digital Game Based Learning Di KKG Sekolah Dasar." *Publikasi Pendidikan* 10, no. 1 (2020): 59. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i1.11992>.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). 2013.
- Kokom Komalasari. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. (Bandung: Refika Aditama, 2010).
- Miftahul Huda. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan*.

(Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014).

Ngalimun, Strategi dan Model Pembelajaran, (Cet: 1, Yogyakarta: Aswaja Prasindo, 2016).

M. Yusuf. "Mengidentifikasi Pembelajaran Inovatif," n.d.

Mariana, Epifani Putri, and Yosep Dwi Kristanto. "Integrasi Pembelajaran STEAM Dan Computational Thinking: Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kreatif Peserta Didik Dalam Sebuah Pembelajaran Inovatif." *Edarxiv*, no. 2019 (2023): 1–11. <https://edarxiv.org/ruwm5/>.

Nasrun, Nasrun, Faisal Faisal, and Feriyansyah Feriyansyah. "Pendampingan Model Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar Kecamatan Medan Selayang Kota Medan." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 24, no. 2 (2018): 671. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i2.10359>.

Novita, Esa. "Praktik Pembelajaran Inovatif Guru Penggerak Di SDN Inpres Tenga." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 2, no. 2 (2022): 110–21. <https://doi.org/10.53299/jppi.v2i2.225>.

Nuraeni, Lenny, Dedah Jumiati, and Sharina Westhisi, Munggaraning. "Penyuluhan Model Pembelajaran Inovatif Paud Holistik Integratif Melalui Aplikasi Canva Untuk Guru Paud." *Abdimas Siliwangi* 5, no. 1 (2022): 191–200.

Rahayu, Galih Dani Septiyan, and Dida Firmansyah. "Pengembangan Pembelajaran Inovatif Berbasis Pendampingan Bagi Guru Sekolah Dasar." *Abdimas Siliwangi* 1, no. 1 (2019): 17. <https://doi.org/10.22460/as.v1i1p17-25.36>.

Ridwan, Muhammad hasbullah. "Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa." *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 149–63. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v2i2.1363>.

Rodiya, Yoyo, Widyo Nugroho, and Seipah Kardipah. "Pemanfaatan Dan Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis ICT Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 10, no. 1 (2022): 102–18. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/index>.

Ruslan Afendi, Achmad, Nurul Fauziyah, Muhammad Rohan Saputra, and Universitas Islam Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. "Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Dalam Mata Pelajaran PAI Sebagai Media Pembelajaran Inovatif Era Digital." *Borneo Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2023): 2023.

Sagala, Suwastati. "Media Pembelajaran Digital Sebagai Implementasi Pembelajaran Inovatif Untuk Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 2018 (2022): 1349–58.

Salam, Abdul, Zainuddin Zainuddin, Eko Susilowati, Sarah Miriam, Mastuang Mastuang, Dewi Dewantara, Surya Haryandi, Supriyadi Supriyadi, and Panji Rahmatullah. "Pelatihan Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Penulisan Karya Ilmiah." *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v2i1.1920>.

- Sudarmin, Dan. "Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Mengembangkan Nilai Karakter Siswa Smp." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 30 (2013): 1–10.
- Susilawati, Eni. "Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Yang Memanfaatkan Portal Rumah Belajar Di Smp Pesat Bogor." *Jurnal Teknodik*, 2020, 41–54. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.367>.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.
- Syarifah, Aini. "Pembelajaran Inovatif Pada Ranah Pendidikan Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* 3 (2019): 966–68.
- Tibahary, Abdul Rahman. "Model-Model Pembelajaran Inovatif." *Wayan, S. (2018). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Revista Espanola de Anestesiologia y Reanimacion*, 27(3), 220–230. [Http://Www.Ncbi.Nlm.Nih.Gov/Pubmed/7465931](http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7465931)." *Revista Espanola de Anestesiologia y Reanimacion* 27, no. 3 (2018): 220–30. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7465931>.
- Widya, Adi. "Model Pembelajaran Flipped Classroom Sebagai Pembelajaran Inovatif Abad 21." *Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2020): 49–55. <http://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/AW>.
- Yusra, Hilman, and Albertus Sinaga. "Sosialisasi Pembelajaran Inovatif Dengan Strategi Literasi Di SMP Se-Kabupaten Batanghari." *BIDIK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 27–31. <https://doi.org/10.31849/bidik.v3i2.13348>.

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS DI SD NEGERI 58 LUBUK LINGGAU)

No	FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR	PERTANYAAN	OBJEK
1.	Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SD Negeri 58 Lubuk Linggau)?	pengelolaan pelaksanaan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengelolaan pelaksanaan pembelajaran yang ibu rancang 2. Apa saja yang dipersiapkan dalam pengelolaan pelaksanaan pembelajaran 3. Siapa saja yg terlibat dalam pengelolaan pelaksanaan pembelajaran 	Guru, peserta didik, kepala sekolah.
		proses komunikatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses komunikatif seperti apa yang biasa digunakan 2. Apa saja komunikatif yang dilakukan guru dengan siswa 	Guru, peserta didik, kepala sekolah.
		respon peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana respon peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung 2. Apakah respon peserta didik ada pengaruh terhadap model pembelajaran yang dipakai 3. Apakah ada kendala dalam respon peserta didik saat pembelajaran dikelas 	Guru, peserta didik, kepala sekolah.
		aktifitas belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana aktifitas belajar guru dan siswa sehari-hari 2. Apa saja bentuk aktifitas belajar siswa 3. Dalam aktifitas belajar siswa apakah ada kendala dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru 	Guru, peserta didik, kepala sekolah.
2.		hasil belajar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hasil belajar yang guru susun selama 1 tahun. 2. Bagaimana guru menentukan hasil belajar. Peserta didik 	Guru, peserta didik, kepala sekolah.

			3. Apa saja yang dipersiapkan pada hasil belajar.	
	solusi guru mengatasi kendala dalam Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SD Negeri 58 Lubuk Linggau)	Saran guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apasaja solusi guru ketika mendapatu kendala dalam penerapan model inovatif 2. Langkah apa yang kemudian diambil saat menemukan hambatan dalam penerapan model inovatif 	

PEDOMAN OBSERVASI

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS DI SD NEGERI 58 LUBUK LINGGAU)

NO	FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR	PERNYATAAN	KET
1.	Implementasi Model Pembelajaran Inovatif	pengelolaan pelaksanaan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. pengelolaan pelaksanaan pembelajaran yang ibu rancang 2. yang dipersiapkan dalam pengelolaan pelaksanaan pembelajaran 3. Siapa saja yg terlibat dalam pengelolaan pelaksanaan pembelajaran 	
		proses komunikatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. proses komunikatif seperti apa yang biasa digunakan 2. komunikatif yang dilakukan guru dengan siswa 	
		respon peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. respon peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung 2. respon peserta didik ada pengaruh terhadap model pembelajaran yang dipakai 3. ada kendala dalam respon peserta didik saat pembelajaran dikelas 	
2.		aktifitas belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana aktifitas belajar guru dan siswa sehari-hari 2. Apa saja bentuk aktifitas belajar siswa 	

			<ol style="list-style-type: none"> 3. Dalam aktifitas belajar siswa apakah ada kendala dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru 4. Berapa durasi dalam mengerjakan tes tertulis 5. Adakah kesulitan peserta didik dalam mengerjakan tes tertulis 	
		hasil belajar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. hasil belajar yang guru susun selama 1 tahun. 2. guru menentukan hasil belajar. Peserta didik 3. yang dipersiapkan pada hasil belajar. 	
	solusi guru mengatasi kendala dalam Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SD Negeri 58 Lubuk Linggau)	Saran guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. solusi guru ketika mendapatu kendala dalam penerapan model inovatif 2. Langkah apa yang kemudian diambil saat menemukan hambatan dalam penerapan model inovatif 	

PEDOMAN DOKUMENTASI

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS DI SD NEGERI 58 LUBUK LINGGAU)

NO	FOKUS PENELITIAN	DOKUMENTASI
1.	Model pembelajaran inovatif	Silabus Rpph Modul ajar Media pembelajaran
2.	Solusi guru mengatasi kegalangan model pembelajaran	Tertulis Wawancara